

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA DI KELAS IV C SDN 027 SAMARINDA
ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



**Oleh:
DEVI KURNIA SARI
NPM. 2286206001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA 2026**

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA DI KELAS IV C SDN 027 SAMARINDA
ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :
DEVI KURNIA SARI
NPM: 2286206001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA 2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA DI KELAS IV C SDN 027 SAMARINDA
ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

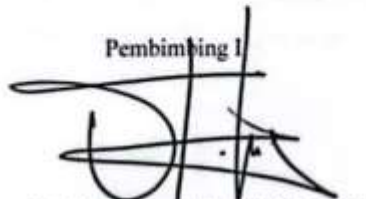
SKRIPSI

DEVI KURNIA SARI

2286206001

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Samarinda pada hari Senin... Tanggal ...6.... Bulan April...
Tahun 2026

Pembimbing I


Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIDN.1111088402

Pembimbing II


Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd
NIDN.1109069101

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGSD


Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK.2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Kurnia Sari

NPM : 2286206001

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 11 Maret 2026

Yang Menyatakan,



10000
METER
TEMP
787ANX373668425

Devi Kurnia Sari

NPM. 2286206001

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS IV C SDN 027 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI

DEVI KURNIA SARI
NPM. 2286206001

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 11 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119098902	(..... )	17 April 2026
Pembimbing 1 : <u>Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1111088402	(..... )	17 April 2026
Pembimbing 2 : <u>Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1109069101	(..... )	17 April 2026
Penguji : <u>Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1102117304	(..... )	17 April 2026

Samarinda 17 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan FKIP

Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
NIR. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Devi Kurnia Sari lahir pada tanggal 05 Agustus 2003 di Kutai Timur. Peneliti merupakan anak ke kedua dari Bapak Tugi Yamto dan Ibu Arisyah, peneliti memiliki satu saudara laki laki dan satu saudari perempuan yang bernama Fredi Hariyamto dan Rahmawati Hidayah. Peneliti memulai pendidikan pertama pada tahun 2008 di TK Tunas Bangsa II Marga Mulya Kecamatan Kongbeng Kalimantan Timur dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama peneliti masuk sekolah formal pertama di SD Negeri 002 Kongbeng Kalimantan Timur dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP di SMP Negeri 01 Kongbeng dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 02 Muara Wahau dan lulus pada tahun 2021. Setelah lulus menempuh pendidikan sampai sekolah menengah atas peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2025 bulan Agustus peneliti mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sungai Kapih. Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Pada bulan September sampai bulan November tahun 2025 peneliti menjalankan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 027 Samarinda Ulu.

MOTTO

“Perang telah usai, aku bisa pulang kubaringkan
panah dan berteriak MENANG”

~ Nadin Amizah ~

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis persembahkan karya skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Tugi Yamto dan Ibu Arisyah yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Segala kasih sayang, nasihat, dan motivasi yang diberikan menjadi semangat terbesar bagi penulis dalam menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kehadiran, kesabaran, serta dukungan moral dan material dari orang tua, penulis menyadari bahwa proses ini tidak akan dapat dilalui dengan baik. Karena itu, karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai wujud hormat, terima kasih, dan bakti kepada orang tua yang selalu menjadi sumber semangat dalam setiap langkah penulis.

Dengan hormat penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi kepada penulis. Segala arahan dan dukungan yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat, kasih sayang, serta kemudahan yang diberikannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026” ini disusun sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman , M.Pd., M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian M.P. Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam kelancaran kegiatan akademik.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si. Selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang senantiasa memberikan motivasi dan perhatian

terhadap pengembangan mahasiswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

5. Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas dan Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
7. Ibu Dr. Ratna Khariunnisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang selalu memberikan arahan, membimbing, mendukung, dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Bapak Dr. Nur Agus salim, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah banyak membantu mengarahkan, memberikan ilmu, dan dorongan serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Bapak Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen pembimbing II saya yang telah memberikan masukan, saran, serta bimbingan, yang sangat berarti bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan lebih terstruktur dan terarah.
10. Ibu Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Penguji saya, yang telah memberikan banyak masukan, saran, dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih atas waktu, perhatian, serta ilmu yang telah Ibu berikan selama proses ujian dan penyusunan skripsi ini.

11. Seluruh Dosen pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dengan sabar dan ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menjalani studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
12. Kepala Sekolah, Guru, dan Wakil Kelas IV di SDN 006 Samarinda Ulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis, serta memberikan arahan, dan motivasi kepada penulis.
13. Kepada Kedua Orang Tua penulis yang tersayang dan tercinta Bapak Tugi Yanto dan Ibu Arisyah, yang penulis sayangi dan cintai, penulis ucapkan terima kasih banyak telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan serta perjuangan tanpa lelah yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih sudah menemani berproses dan selalu membuat penulis bangkit agar menjadi orang yang lebih kuat dan lebih baik terus kedepannya. Terima kasih sudah selalu mendengarkan keluh kesah selama ini selama menyusun skripsi ini, jika bukan karena Bapak dan Ibu mungkin penulis tidak akan bertahan sampai sekarang. Kasih sayang dan pengorbanan yang Bapak dan Ibu berikan tidak akan bisa terbalas oleh apapun.
14. Kepada Kakek penulis Dio dan Nenek Penulis Dirah yang penulis cintai dan sayangi, terima kasih telah senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan motivasi dalam setiap langkah yang ditempuh.
15. Kepada Kakak penulis Fredi Hariyanto dan Adik Penulis Rahmawati Hidayah yang penulis sayangi, terima kasih atas doa dan dukungan yang selalu mendengarkan semua keluh kesah dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Teruntuk teman-teman saya Via, Della, Riskiya, Ana, Anggun, Parida, Isa, Nia, Momoy, Alitia, dan Rozzy, terima kasih atas segala dukungan yang diberikan.
17. Teruntuk teman-teman Mahasiswa FKIP PGSD Widya Gama Mahakam Samarinda khususnya angkatan 2022 kelas A, yang selalu memberi semangat, masukan dan bantuan kepada penulis.
18. Terakhir, untuk diri sendiri Devi Kurnia Sari, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walaupun sering kali merasa berputus asa atas apa yang telah di usahakan namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba.

Besar harapan penulis untuk terus mempelajari dan memperbaiki kekurangan-kekurangan karena proposal ini masih jauh dari harapan kita semua, semoga ini dapat menjadi manfaat bagi penulis dan khalayak ramai pada umumnya.

Samarinda, 11 April 2026
Penulis,

Devi Kurnia Sari
NPM. 2286206001

ABSTRAK

Devi Kurnia Sari. 2026, *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026*, Skripsi Sarjana. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, sebuah karya ilmiah yang ditulis di bawah bimbingan Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV C di SDN 027 Samarinda Ulu, mengetahui pelaksanaan strategi tersebut dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika sehingga memengaruhi hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV C dan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan peneliti sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dilakukan melalui pendekatan individual, pemberian bimbingan personal, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Pelaksanaan strategi dilakukan dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dan menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Kendala yang dihadapi guru meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya dukungan dari lingkungan belajar.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Belajar Matematika

ABSTRACT

Devi Kurnia Sari. 2026. Teachers' Strategies in Overcoming Students' Difficulties in Learning Mathematics in Class IV C at SDN 027 Samarinda Ulu in the 2025/2026 Academic Year. Undergraduate Thesis. Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. This scientific work was written under the supervision of Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd. as Supervisor I and Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd. as Supervisor II.

This study aims to determine teachers' strategies in overcoming students' difficulties in learning mathematics in class IV C at SDN 027 Samarinda Ulu, to identify how these strategies are implemented in the learning process, and to examine the obstacles faced by teachers in their implementation. This research is motivated by the existence of students who still experience difficulties in understanding mathematical concepts, which affects their learning outcomes. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consist of the class IV C teacher and students experiencing learning difficulties. The sampling technique used is purposive sampling. The research instruments include observation guidelines, interview guidelines, and documentation, with the researcher acting as the human instrument. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data validity is ensured through technique triangulation. Data analysis is conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that teachers' strategies in overcoming mathematics learning difficulties are implemented through an individual approach, personal guidance, and the use of varied teaching methods. The implementation is carried out by giving special attention to students with difficulties and adjusting instruction to their abilities. The obstacles faced by teachers include limited time, differences in students' abilities, and lack of support from the learning environment.

Keywords: Teacher Strategies, Learning Difficulties Mathematics

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Konseptual	8
B. _Kajian Penelitian Yang Relevan	47
C. Alur Pikir	51
D. Pertanyaan Penelitian	53
BAB III.....	55
METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian.....	55

B. Lokasi/Tempat dan Wakil Penelitian.....	56
C. Sumber Data	57
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	58
E. Keabsahan Data	62
F. Analisis Data	65
BAB IV	68
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Data Penelitian	68
B. Pembahasan dan Hasil.....	158
C. Keterbatasan Penelitian	166
BAB V	168
SIMPULAN DAN SARAN	168
A. Simpulan.....	168
B. Implikasi.....	169
C. Saran.....	170
DAFTAR PUSTAKA.....	174
LAMPIRAN.....	180

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Pikir	53
Gambar 2 Teknik Analisis Data (Millah dkk., 2023)	65
Gambar 3 Perencanaan Pembelajaran	79
Gambar 4 Pengorganisasian Pembelajaran	87
Gambar 5 Pelaksanaan Pembelajaran (Pendekatan Individual)	98
Gambar 6 Evaluasi Pembelajaran	108
Gambar 7 Hasil Belajar Siswa	115
Gambar 8 Kesulitan Dalam Memahami Instruksi/Penjelasan	123
Gambar 9 Lambat Dalam Menyelesaikan Tugas	131
Gambar 10 Rendahnya Tingkat Fokus/Konsentrasi Dalam Belajar	138
Gambar 11 Motivasi Belajar Yang Rendah	144
Gambar 12 Kesulitan Dalam Mengingat/Menguasai Materi	153
Gambar 13 Kurangnya Rasa Percaya Diri	158
Gambar 14 Dokumentasi Surat Izin Penelitian	381
Gambar 15 Pengantaran Surat Izin Penelitian	382
Gambar 16 Dokumentasi Surat Balasan dari Sekolah	383
Gambar 17 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	384
Gambar 18 Dokumentasi Buku Absensi	385
Gambar 19 Kegiatan Pembelajaran Matematika	386
Gambar 20 Penerapan Pendekatan Individual	388
Gambar 21 Siswa Saat Mengerjakan Tugas	390
Gambar 22 Nilai Siswa Yang Kesulitan Belajar Matematika	393
Gambar 23 Dokumentasi Wawancara Ibu WTW	394
Gambar 24 Dokumentasi Wawancara Siswa MFA	394
Gambar 25 Dokumentasi Wawancara Siswa MAD	395
Gambar 26 Dokumentasi Wawancara Siswa MRA	395
Gambar 27 Dokumentasi Wawancara Siswa FAN	396
Gambar 28 Dokumentasi Wawancara Siswa SFZ	396
Gambar 29 Dokumentasi Wawancara Orang Tua Ibu PWT	397
Gambar 30 Dokumentasi Wawancara Orang Tua Ibu PPW	397
Gambar 31 Dokumentasi Wawancara Orang Tua Bapak ARI	398
Gambar 32 Dokumentasi Wawancara Orang Tua Ibu SWD	398
Gambar 33 Dokumentasi Wawancara Orang Tua Ibu NFS	399
Gambar 34 Pelaksanaan Pembelajaran (Pendekatan Individual)	400
Gambar 35 Hasil Belajar Siswa	400
Gambar 36 Kesulitan Dalam Memahami Instruksi/Penjelasan Guru	401
Gambar 37 Kesulitan Mengingat Dan Menguasai Materi	401

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Peneliti	180
Lampiran 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	182
Lampiran 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	185
Lampiran 4. Pedoman Observasi Guru & Siswa	187
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru.....	190
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV C	193
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Orang Tua.....	196
Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi	199
Lampiran 9. Logbook Pra-Observasi	200
Lampiran 10. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru Wali Kelas.....	206
Lampiran 11. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C.....	224
Lampiran 12. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C.....	238
Lampiran 13. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C.....	248
Lampiran 14. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C.....	260
Lampiran 15. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C.....	268
Lampiran 16. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C.....	277
Lampiran 17. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C.....	300
Lampiran 18. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C.....	315
Lampiran 19. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C.....	341
Lampiran 20. Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C.....	359
Lampiran 21. Surat Izin Penelitian dari Sekolah	381
Lampiran 22. Surat Balasan dari Sekolah	383
Lampiran 23. Surat Telah Mengikuti Penelitian	384
Lampiran 24. Daftar Hadir Siswa (Absensi).....	385
Lampiran 25. Kegiatan Pembelajaran Matematika di Kelas.....	386
Lampiran 26. Guru Saat Menerapkan Strategi Pembelajaran (Memberikan Bimbingan Individual) Kepada Siswa	387
Lampiran 27. Siswa Saat Mengerjakan Tugas Atau Latihan Matematika	389
Lampiran 28. Hasil Pekerjaan Siswa yang Menunjukkan Kesulitan Belajar Matematika.....	391
Lampiran 29. Foto Kegiatan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....	394
Lampiran 30. Dokumentasi Observasi.....	400

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Sumardi dkk., 2024) sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar kepribadian, moral, dan intelektual peserta didik. Sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat untuk menuntun timbulnya budi pekerti dan karakter anak secara menyeluruh. Pendidikan dasar harus mampu menuntun anak agar berkembang sesuai dengan kodrat zamannya melalui pendekatan berdasarkan kasih sayang dan kebebasan yang bertanggung jawab. Sejalan dengan pandangan tersebut, pemerintah berupaya mewujudkan konsep pendidikan yang memerdekakan peserta didik melalui penerapan kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru dalam bidang pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk mengatur serta mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan, potensi, dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menempatkan siswa sebagai pusat dari seluruh kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada mengembangkan potensi individu. Melalui kurikulum merdeka, diharapkan kegiatan belajar di sekolah dapat berlangsung secara fleksibel menyenangkan, dan kontekstual dengan kehidupan nyata siswa. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pengembangan karakter, kemandirian, serta kreativitas

peserta didik agar mampu beradaptasi dengan tantangan zaman yang terus berubah (Arestu, 2025).

Menurut (Ali dkk., 2024) pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis, yang menjadi dasar dalam memahami berbagai konsep di bidang lain. Penguasaan konsep matematika yang baik tidak hanya berpengaruh terhadap pencapaian akademik, tetapi juga menjadi landasan bagi keterampilan berpikir logis dan analitis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis siswa. (Sabaruddin, 2023), menemukan bahwa banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika abstrak, khususnya pada topik pecahan dan operasi hitung, karena mereka belum mampu menghubungkan konsep konkret dengan bentuk simbolis.

Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana peserta didik mengalami hambatan dalam memahami atau menguasai materi pelajaran sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru, siswa dan pembelajaran itu sendiri (Herlambang dkk., (2024).

Menurut Urbayatun dalam (Alansyah dkk., 2025) beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika dapat timbul karena faktor dari dalam diri siswa, seperti motivasi dan kemampuan kognitif, maupun faktor luar seperti lingkungan dan dukungan orang tua. Faktor internal berkaitan dengan kondisi pribadi peserta didik, serta keterbatasan kemampuan kognitif, rendahnya

motivasi belajar, serta kesulitan dalam memusatkan perhatian. Sementara itu, faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan di luar diri siswa, misalnya kurangnya dukungan dari orang tua, pengaruh sosial di sekitar, maupun kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung keberhasilan proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lapangan pada kegiatan pembelajaran matematika, terlihat bahwa beberapa siswa kelas IV C mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika yang ditunjukkan dengan lamanya waktu pengerjaan dan kesalahan dalam menentukan langkah penyelesaian. Adapun strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa, yaitu dengan meminta siswa maju secara bergiliran untuk mengerjakan soal di papan tulis yang sudah diberikan oleh guru, kemudian memberikan bimbingan personal ketika siswa mengalami kebingungan. Guru tidak hanya menjelaskan ulang materi, tetapi juga mengarahkan langkah-langkah penyelesaian secara perlahan hingga siswa benar-benar memahami konsep yang dipelajari. Pengalaman langsung ini menunjukkan bahwa strategi guru sangat penting dan memiliki potensi besar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Berkaitan dengan hal tersebut, strategi guru dalam pembelajaran yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, persiapan sebelum mengajar, penggunaan metode, penggunaan media, pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan matematika, pemanfaatan sumber belajar matematika, dan pemanfaatan waktu untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar matematika (Fadhillah dkk., 2022).

Salah satu strategi yang relevan dan terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah pendekatan individual. Penerapan pendekatan individual oleh guru melalui bimbingan personal, pemberian latihan terhadap perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa, pendekatan individual tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan baik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka (Yuliani dkk., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Sumardi dkk., 2024), menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika masih menjadi permasalahan yang signifikan di tingkat sekolah dasar. Siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep dasar, melakukan perhitungan, dan menghubungkan materi dengan situasi nyata. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi matematika siswa belum optimal, baik dari aspek pemahaman konsep maupun penerapannya dalam pemecahan masalah. Kondisi tersebut semakin kompleks karena pendekatan pembelajaran yang masih bersifat umum dan belum memperhatikan kebutuhan individual peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa menjadi penting untuk dilakukan, agar strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan pemahaman konsep matematika secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, kesulitan belajar matematika siswa masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran guru, khususnya dalam menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, sangat dibutuhkan untuk membantu

siswa mengatasi kesulitan belajar matematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Tahun Pembelajaran 2025/2026”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat siswa kelas IV C di SDN 027 Samarinda Ulu yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pembelajaran matematika.
2. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa menunjukkan perlunya strategi guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.
3. Strategi guru yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu dipahami untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini antara lain adalah “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV C di SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026”.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi guru yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa.
2. Mengetahui cara pelaksanaan strategi guru dalam proses pembelajaran matematika.

3. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan , khususnya dalam kajian strategi pembelajaran pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi teoritis mengenai strategi guru yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yakni sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga mampu membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar matematika. Hasil penelitian ini juga dapat membantu guru memahami kelebihan, kekurangan, serta kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapan strategi guru, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna.

b. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, siswa diharapkan dapat merasakan manfaat langsung dari penerapan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan gaya belajar masing-masing. Strategi guru yang diterapkan diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep matematika, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru, terutama dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam pengembangan program pelatihan guru agar proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih adaptif dan inklusif.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber rujukan ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, terutama yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa, dan strategi guru dalam pembelajaran yang efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dapat dimaknai sebagai salah satu proses perubahan perilaku dan kemampuan individu yang relatif menetap, di mana perubahan tersebut terjadi akibat interaktif aktif antara individu dengan lingkungannya. Proses ini tidak hanya mencakup perolehan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencerminkan peningkatan sikap, pemahaman, daya pikir, dan kebiasaan yang dihasilkan dari pengalaman belajar secara sadar dan bertahap. Dengan kata lain, belajar merupakan upaya individu untuk mengembangkan potensi diri melalui latihan dan pengalaman yang diperkuat secara berkelanjutan, sehingga mampu membawa perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari. (Festiawan, 2023)

Menurut (Muslem, 2024), belajar merupakan aktivitas mental yang terjadi dalam diri seseorang yang ditandai oleh adanya perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Belajar tidak lagi sekedar kegiatan mengumpulkan pengetahuan, tetapi merupakan proses psikis dan fisik yang melibatkan kesiapan mental serta daya-daya jiwa seperti daya ingat, berpikir, kemauan,

dan fantasi. Melalui latihan dan disiplin mental yang berkelanjutan, daya-daya tersebut berkembang sehingga memunculkan perubahan perilaku yang relatif menetap. Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan sadar yang menghasilkan transformasi intelektual, emosional, dan moral dalam diri individu.

Belajar merupakan proses yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang bersifat permanen melalui pengalaman dan latihan. Proses ini melibatkan kegiatan mental dan fisik yang saling berkaitan, di mana seseorang berusaha memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan baru. Melalui belajar, individu mengalami perkembangan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memungkinkan dirinya beradaptasi serta meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, belajar bukan hanya kegiatan mengingat atau menghafal, tetapi juga merupakan upaya aktif untuk mengubah cara berpikir, bersikap, dan bertindak ke arah yang lebih baik. (Hasbar dkk., 2024).

Dari berbagai pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses sadar dan terarah yang menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu melalui pengalaman dan latihan yang berkesinambungan. Belajar tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup perkembangan kemampuan berpikir, beradaptasi, dan

bertindak positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, belajar menjadi upaya aktif individu untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh guna mencapai perubahan yang lebih baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan bentuk gangguan nyata yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas umum maupun khusus. Gangguan ini dapat disebabkan oleh faktor neurologis, psikologis, atau penyebab lain yang memengaruhi kemampuan belajar anak. Akibatnya, siswa yang mengalami hal tersebut sering menunjukkan prestasi akademik yang rendah di kelas. Siswa yang tidak mampu menuntaskan tugas-tugas yang diberikan guru dapat dikategorikan mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, siswa dengan kesulitan belajar memerlukan perhatian dan penanganan khusus agar dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajarnya. Moza dalam (Ningsih dkk., (2021)

Ismail dalam (Hamidah & Ain, 2022), Kesulitan belajar matematika merupakan kondisi ketika seseorang menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya pencapaian hasil belajar. Kesulitan ini ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru atau dalam memahami serta menerapkan materi pelajaran yang disampaikan.

Kesulitan belajar dapat terjadi pada peserta didik di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ditingkat sekolah dasar, masih banyak siswa yang mengalami berbagai bentuk berbeda pada setiap individu. Selain itu, perubahan dan perkembangan kurikulum yang terus berlangsung juga dapat memengaruhi munculnya kesulitan belajar pada siswa. (Ningsih dkk., 2021)

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah hambatan internal maupun eksternal yang mengganggu kemampuan siswa dalam memahami, mengerjakan, atau menerapkan materi pembelajaran. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor neurologis, psikologis, metode pengajaran, maupun perubahan sistem pendidikan, dan membutuhkan strategi guru serta intervensi khusus agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

b. Macam-macam Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan keadaan di mana siswa mengalami hambatan dalam memahami, menguasai, atau menerapkan pengetahuan yang dipelajarinya. Bentuk kesulitan belajar pada siswa beragam, tergantung dari penyebab dan karakteristiknya, (Nuraeni & Syihabbudin, 2020). Secara umum, terdapat lima macam kesulitan belajar yang sering dialami peserta didik, yaitu;

1) *Learning Disorder* (Kekacauan Belajar)

Kesulitan belajar jenis ini muncul ketika proses belajar siswa terganggu akibat adanya respons yang bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Siswa yang mengalami kondisi ini sebenarnya memiliki kemampuan dasar yang normal, namun proses belajarnya menjadi tidak stabil karena adanya gangguan perilaku atau kebiasaan tertentu. Misalnya, siswa yang terbiasa dengan aktivitas fisik keras cenderung sulit menyesuaikan diri pada pelajaran yang menuntut gerakan halus dan penuh ketelitian.

2) *Learning Disfunction* (Fungsi Belajar Tidak Berjalan Optimal)

Pada jenis ini, siswa tidak menunjukkan adanya gangguan mental atau fisik, tetapi proses belajarnya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Artinya, meskipun siswa secara intelektual normal, ia gagal memanfaatkan kemampuan berpikirnya secara efektif karena tidak terbiasa dengan cara belajar yang sesuai. Sebagai contoh, siswa yang jarang berlatih dalam suatu bidang pelajaran tertentu menjadi tidak terampil walaupun memiliki potensi yang memadai.

3) *Underachiever* (Prestasi di Bawah Kemampuan)

Kesulitan ini dialami oleh siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata, namun hasil belajarnya jauh di bawah potensi yang dimilikinya. Kondisi ini sering kali disebabkan oleh kurangnya motivasi, minat belajar yang rendah, atau lingkungan

belajar yang tidak mendukung. Akibatnya, potensi akademik siswa tidak berkembang secara optimal meskipun secara intelektual mereka tergolong unggul.

4) *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Siswa yang termasuk dalam kategori ini memiliki kemampuan untuk belajar, tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan teman-temannya dalam memahami materi pelajaran. Mereka membutuhkan bimbingan khusus, metode pembelajaran dengan baik. *Slow learner* bukan berarti siswa tidak mampu, melainkan membutuhkan irama belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka.

5) *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Kesulitan belajar ini mengacu pada kondisi di mana siswa mengalami hambatan signifikan dalam menyerap pelajaran, baik secara kognitif maupun motorik. Siswa dengan *learning disabilities* sering kali menunjukkan hasil belajar jauh di bawah kapasitas intelektualnya dan cenderung menghindari kegiatan belajar. Gangguan ini dapat disebabkan oleh faktor persepsi, daya ingat, perhatian, atau kemampuan berpikir yang kurang berfungsi secara optimal.

c. Jenis-jenis Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Ada dua jenis kesulitan belajar siswa di sekolah dasar, yaitu:

1) Kesulitan Akademik

Kesulitan belajar yaitu meliputi hambatan dalam kemampuan dasar seperti diskalkulia (kesulitan berhitung), disgrafia (kesulitan menulis), serta gangguan dalam pemrosesan visual dan pendengaran.

2) Kesulitan Non-akademik

Kesulitan belajar pada tahap pra-akademik umumnya mencakup perilaku menyimpang atau ketidaksesuaian dalam kesiapan belajar siswa. (Putri, 2024)

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Slameto dalam (Salsabila & Puspitasari, 2020), faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar sekaligus hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor internal

Mencakup aspek fisiologis seperti kondisi kesehatan dan keadaan fisik, serta aspek psikologis seperti perhatian, minat, bakat, dan kesiapan siswa dalam belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi unsur-unsur yang berasal dari lingkungan sekolah, seperti kurikulum, metode mengajar, hubungan sosial antarwarga sekolah, kedisiplinan, sarana belajar, serta kondisi gedung dan fasilitas perpustakaan.

Kesulitan belajar tidak hanya muncul akibat rendahnya tingkat intelegensi atau gangguan mental, melainkan juga dipengaruhi oleh

faktor-faktor non-intelektual. Hal ini sejalan dengan Ahmadi & Supriyono (Kholil & Zulfiani, 2020) yang menyatakan bahwa, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal (berasal dalam luar individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu).

Faktor internal mencakup beberapa aspek, antara lain:

- 1) Sikap terhadap proses belajar
- 2) Motivasi belajar
- 3) Kemampuan berkonsentrasi
- 4) Kemampuan mengolah bahan ajar
- 5) Kemampuan mengingat dan menyimpan informasi
- 6) Kemampuan dalam menggali kembali pengetahuan yang telah diperoleh
- 7) Kemampuan berprestasi, serta
- 8) Tingkat kepercayaan diri peserta didik

Sementara itu, faktor eksternal yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa meliputi:

- 1) Peran guru sebagai pembimbing dalam proses belajar
- 2) Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran
- 3) Sistem penilaian atau kebijakan evaluasi
- 4) Lingkungan sosial siswa di sekolah, serta
- 5) Penerapan kurikulum pendidikan.

Menurut (Deandini dkk., 2025), faktor-faktor kesulitan belajar siswa, yakni:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang berpengaruh terhadap kesulitan siswa dalam memahami konsep bilangan bulat berkaitan erat dengan tingkat minat dan motivasi belajar. Siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang aktif, jarang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan sikap pasif terhadap tantangan yang muncul, mereka mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dan kurang memiliki dorongan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Rendahnya motivasi belajar ini sering kali muncul akibat pengalaman belajar yang kurang menyenangkan atau perasaan tidak mampu dalam menghadapi pelajaran matematika.

2) Faktor Eksternal

Selain aspek pribadi, kesulitan belajar matematika juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama yang berkaitan dengan metode pengajaran dan kondisi lingkungan belajar. Pendekatan pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hasil akhir tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir dapat menimbulkan kesalahan prosedural. Ketika guru tidak mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari atau tidak menggunakan media pembelajaran yang konkret, siswa

akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan bulat secara mendalam. Lingkungan belajar yang tidak kondusif seperti ruang kelas yang sempit, kurangnya sarana pendukung, serta minimnya keterlibatan orang tua turut memperberat tantangan belajar yang dihadapi siswa.

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa terbagi menjadi dua golongan utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kondisi fisik dan psikologis. Dari sisi fisiologis, kesehatan tubuh dan kondisi fisik yang kurang optimal dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Sementara dari sisi psikologis, aspek seperti perhatian, minat, motivasi, bakat serta kesepian mental berperan penting terhadap keberhasilan proses belajar. Siswa dengan motivasi rendah biasanya kurang aktif, mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, dan merasa tidak mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Pengalaman belajar yang kurang menyenangkan juga dapat memperkuat rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan dalam mata pelajaran matematika.

- 2) Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa dan berkaitan dengan lingkungan belajar serta cara guru dalam mengajar. Pembelajaran yang berfokus hanya pada hasil tanpa memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis sering kali menyebabkan kesalahan pemahaman. Guru yang tidak mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata atau tidak menggunakan media pembelajaran konkret dapat membuat siswa kesulitan memahami konsep-konsep abstrak, khususnya dalam matematika. Selain, kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung seperti ruang kelas yang sempit, keterbatasan fasilitas, serta minimnya keterlibatan orang tua turut memperbesar tantangan yang dihadapi siswa dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, peneliti menegaskan bahwa kesulitan belajar siswa muncul karena adanya interaksi antara faktor internal dan eksternal. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada dukungan lingkungan serta strategi pengajaran yang digunakan guru. Oleh sebab itu, peningkatan hasil belajar siswa perlu dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan motivasi belajar, penerapan metode pembelajaran yang variatif, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

e. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dapat ditandai oleh beberapa ciri yang tampak pada proses belajar siswa sekolah dasar, (Novitasari & Fathoni, 2022). Adapun ciri-ciri kesulitan belajar matematika antara lain sebagai berikut:

1) Kesulitan memahami materi pelajaran

Siswa menunjukkan keterbatasan dalam memahami penjelasan guru dan sering kali tidak dapat menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan konsep matematika. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa belum mampu menghubungkan pengetahuan dasar dengan materi yang baru dipelajari.

2) Kurang maksimal dalam penyesuaian belajar

Siswa cenderung tidak fokus dan menunjukkan sikap pasif selama pembelajaran berlangsung. Mereka mudah merasa bosan serta kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar matematika.

3) Kesulitan memahami konsep dan prosedur penyelesaian soal.

Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antar konsep, mengingat rumus, dan menerapkan langkah-langkah penyelesaian yang benar. Hal ini sering menyebabkan kesalahan berulang dalam mengerjakan soal matematika.

4) Lemah dalam berpikir logis dan sistematis

Siswa yang mengalami kesulitan belajar umumnya tidak mampu menalar secara logis. Mereka sering keliru dalam menentukan langkah penyelesaian dan kurang terampil dalam menyusun urutan proses berpikir yang benar.

5) Kesulitan berkonsentrasi selama pembelajaran.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya tampak tidak memperhatikan penjelasan guru, mudah terganggu, serta sulit mengikuti instruksi pembelajaran yang diberikan di kelas.

6) Hambatan dalam komunikasi dan penyampaian ide

Dalam diskusi kelompok atau kegiatan pemecahan masalah, siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika sering kali tidak mampu menjelaskan cara berpikir atau langkah-langkah yang digunakan secara verbal.

7) Rendahnya motivasi dan minat terhadap pelajaran matematika

Siswa menunjukkan sikap kurang percaya diri, cepat menyerah ketika menghadapi soal sulit, serta menganggap pelajaran matematika sebagai sesuatu yang membosankan dan sulit dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan

kognitif siswa, tetap juga dipengaruhi oleh aspek afektif dan perilaku selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengenali berbagai ciri tersebut agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika.

f. Indikator Kesulitan Belajar Matematika

Indikator kesulitan belajar matematika siswa dapat dilihat dari berbagai karakteristik yang muncul selama proses pembelajaran. Kesulitan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan perilaku siswa. Berdasarkan hasil kajian dari beberapa penelitian, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan adanya kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar, antara lain sebagai berikut:

- 1) Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, dan
- 2) Kesulitan dalam memahami instruksi atau penjelasan.
(Arifin, 2020)
- 3) Lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Yolanita & Ruswendi, 2024)
- 4) Rendahnya tingkat fokus atau konsentrasi dalam belajar, dan
- 5) Motivasi belajar yang rendah. (Rosdianah dkk., 2019)
- 6) Kesulitan dalam mengingat maupun menguasai materi (Syakur dkk., 2021)

- 7) Kurangnya rasa percaya diri ketika menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat. (Astriani dkk., 2024)

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang disusun secara sistematis oleh pendidik untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup berbagai pendekatan, metode, serta langkah-langkah yang dirancang berdasarkan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran. Dalam proses pendidikan, strategi pembelajaran adalah pedoman yang membantu guru menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, serta menyenangkan. Melalui penerapan strategi yang tepat, peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal (Hasriadi, 2022).

Strategi pembelajaran adalah suatu rancangan tindakan yang dirumuskan secara sistematis oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini mencakup pemilihan metode, pendekatan, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar yang relevan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan bermakna. Dalam konteks pendidikan modern, strategi pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai cara guru menyampaikan

materi, tetapi juga sebagai proses pengelolaan kegiatan belajar yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Melalui penerapan strategi yang tepat, guru dapat mengatur langkah-langkah pembelajaran, memilih model yang sesuai, serta memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, strategi pembelajaran berperan penting dalam membantu peserta didik mencapai hasil belajar optimal sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif dalam membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman (Sianturi dkk., 2025).

Strategi pembelajaran merupakan suatu rancangan yang disusun secara sistematis untuk mengarahkan proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang pendidik dalam memilih metode, media, dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik serta materi yang diajarkan. Dalam penerapannya, strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan bermakna, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Melalui strategi yang tepat, guru mampu mengelola proses pembelajaran secara terencana, menumbuhkan motivasi belajar siswa,

serta mengarahkan mereka untuk mencapai kompetensi yang diharapkan secara optimal (Ningsih dkk., 2024).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rancangan tindakan yang disusun secara sistematis oleh pendidik untuk mengarahkan proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif, efisien, dan bermakna. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai upaya untuk mengelola proses pembelajaran agar lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Dalam penerapannya, strategi pembelajaran melibatkan pemilihan metode, pendekatan, media, serta langkah-langkah yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran.

Melalui penerapan strategi yang tepat, guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sekaligus menumbuhkan motivasi serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar dan membentuk kompetensi siswa yang selaras dengan tuntutan pendidikan modern.

b. Jenis-jenis strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap strategi dirancang untuk

menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sifat materi pelajaran, serta situasi belajar. Strategi pembelajaran pada dasarnya tidak hanya berfungsi sebagai metode penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya menciptakan kondisi belajar yang efektif, aktif dan bermakna, (Andilah dkk., 2024). Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang umum digunakan dalam praktik pendidikan, yaitu:

1) Strategi Ekspositori (*Expository Teaching*)

Strategi ini menekankan peran aktif guru dalam menyampaikan informasi atau konsep secara langsung kepada peserta didik. Pendekatan ini menuntut siswa untuk mendengarkan, mencatat, dan memahami materi yang disajikan dengan runtut. Strategi ekspositori efektif diterapkan pada pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan konsep dasar, fakta, dan teori yang membutuhkan kejelasan sistematis.

2) Strategi Inkuiri (*Inquiry Learning*)

Strategi inkuiri menekankan proses penemuan pengetahuan melalui aktivitas berpikir ilmiah. Peserta didik diajak mengamati, mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, logis, dan kreatif dalam memecahkan masalah.

3) Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Strategi ini mengutamakan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Melalui interaksi dan diskusi kelompok, siswa saling bertukar informasi dan saling membantu dalam memahami materi. Model-model yang umum digunakan dalam strategi ini antara lain *Jigsaw*, *Student Teams Achievement Division (STAD)*, dan *Team Games Tournament (TGT)*.

4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*)

Strategi ini berfokus pada pemberian masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Peserta didik dihadapkan pada situasi yang mendorong mereka untuk menganalisis dan mencari solusi. PBL tidak hanya mengasah kemampuan berpikir kritis, tetapi juga melatih tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama.

5) Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning/PJBL*)

Strategi ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan proyek tertentu secara berkelompok atau individual. Melalui kegiatan proyek, siswa belajar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil kerjanya. Strategi ini efektif untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan mengelola, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi.

6) *Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*

CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata kehidupan peserta didik. Melalui CTL, siswa dapat memahami manfaat praktis dari konsep yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

7) *Strategi Pembelajaran Diferensiasi (Differentiated Instruction)*

Strategi diferensiasi menekankan pentingnya penyesuaian proses belajar dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru diharapkan mampu mengkomodasi keberagaman siswa melalui modifikasi materi, metode, serta bentuk penilaian.

8) *Strategi Pembelajaran Individual (Individualized Learning Strategy)*

Pendekatan ini merupakan turunan dari strategi diferensiasi yang memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk belajar sesuai kecepatan dan kemampuan sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyesuaikan metode dan evaluasi berdasarkan karakteristik individu. Strategi ini efektif untuk pembelajaran inklusif dan berbasis kompetensi.

9) *Strategi Pembelajaran Campuran (Blended Learning) dan Kelas Terbalik (Flipped Learning)*

Strategi ini merupakan inovasi pembelajaran modern yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Melalui media digital, peserta didik dapat belajar mandiri

sebelum melakukan diskusi di kelas. Pendekatan ini meningkatkan fleksibilitas dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

c. Indikator Strategi Pembelajaran

Penerapan strategi pembelajaran yang baik dapat diukur melalui beberapa indikator yang menggambarkan sejauh mana guru mampu merancang, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan sistematis, (Setiawati & Faisal, 2025). Adapun indikator strategi pembelajaran tersebut yaitu:

1) Perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan mencakup kegiatan merancang tujuan pembelajaran, menentukan metode dan teknik yang akan digunakan, memilih media yang relevan, serta menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pada tahap ini, guru dituntut untuk memahami kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik agar rancangan pembelajaran dapat berjalan efektif dan menarik perhatian siswa.

2) Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian merupakan proses mengatur seluruh komponen yang terlibat dalam pembelajaran, seperti siswa, guru, waktu, serta sarana dan prasarana. Guru berperan dalam memastikan bahwa semua unsur tersebut terkoordinasi dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung lancar. Pengorganisasian yang baik juga memungkinkan guru

menyesuaikan pembagian tugas dan tanggung jawab antar siswa agar mereka dapat belajar secara kolaboratif.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan merupakan wujud nyata dari penerapan strategi yang telah dirancang. Pada tahap ini, guru menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara langsung. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau praktik langsung, yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa. Pelaksanaan yang baik ditandai dengan adanya interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik selama proses belajar.

4) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Proses ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa. Guru melakukan evaluasi melalui berbagai bentuk penilaian seperti tes praktik, penugasan, observasi, dan refleksi terhadap kegiatan belajar. Evaluasi yang menyeluruh membantu guru memperbaiki langkah-langkah pembelajaran berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keempat indikator tersebut menggambarkan bahwa strategi pembelajaran dirancang dengan baik tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa secara menyeluruh. Guru yang mampu menerapkan keempat aspek ini akan lebih mudah menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

d. Pendekatan Individual Sebagai Strategi Guru

1) Pengertian Pendekatan Individual

Pendekatan individual adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan layanan pendidikan dengan perbedaan karakteristik setiap peserta didik. Melalui pendekatan ini, guru dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing. Setiap peserta didik sebagai individu memiliki berbagai kebutuhan dasar, baik kebutuhan fisik maupun psikologis, seperti kebutuhan untuk diakui sebagai pribadi, dihargai dan menghargai orang lain, serta merasakan keamanan dan kenyamanan sebagai makhluk sosial. Selain itu, siswa juga memerlukan dukungan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dengan teman sebaya, guru dan orang tua. (Lestari & Septiana., 2021)

Pendekatan individual memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Mulyati dkk., 2021) yang menyatakan bahwa, pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan layanan pendidikan dengan perbedaan karakteristik setiap siswa, sehingga melalui penerapannya, potensi unik yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

Menurut (Mubarak & Apriani, 2021), pendekatan individual merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada pengakuan terhadap perbedaan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar setiap peserta didik dapat mencapai penguasaan materi pelajaran secara optimal sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajarnya. Dalam penerapannya, pendidik dituntut untuk memahami karakter, potensi, serta gaya belajar masing-masing peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan individual merupakan suatu strategi pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan, minat, dan karakteristik setiap peserta didik. Melalui pendekatan ini, guru dapat membantu siswa mengembangkan

potensi mereka secara optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna.

2) Tujuan Pendekatan Individual

Tujuan pendekatan individual dalam pembelajaran adalah membantu setiap peserta didik menuntaskan proses belajarnya sesuai dengan kemampuan, potensi dan kecepatan masing-masing. Melalui pendekatan ini, guru dapat memperhatikan perbedaan karakteristik dan kebutuhan siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan adil bagi semua peserta didik.

Pendekatan individual memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan guru memahami karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik secara lebih mendalam. Dalam pengelolaan kelas, guru dituntut untuk tidak hanya berfokus pada metode pembelajaran umum, tetapi juga memperhatikan perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan perhatian dan bimbingan personal, sehingga permasalahan belajar yang dihadapi siswa saat diidentifikasi dan diselesaikan dengan lebih efektif, Djamarah dalam (Mubarok & Apriani, 2021). Dengan demikian, penerapan pendekatan individual membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong perkembangan optimal bagi setiap peserta didik.

Penerapan pendekatan individual dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peranan penting untuk menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan perhatian dan bimbingan secara personal, sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar memperoleh kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya. Selain itu, pendekatan individual juga memungkinkan guru mengarahkan hasil belajar setiap siswa secara lebih terfokus, sekaligus memberi peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Hubungan yang terjalin antara guru dan siswa pun menjadi lebih akrab dan harmonis karena adanya interaksi personal yang intens.

Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa yang lamban belajar agar tidak tertinggal, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk berinisiatif dan berkreasi lebih jauh. Dengan demikian, penerapan pendekatan individual berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang adaptif dan humanistik dalam menciptakan proses belajar yang efektif serta berkeadilan bagi semua peserta didik. (Lestari & Septiana., 2021)

Pendekatan individual bertujuan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam pelajaran matematika. Melalui bimbingan yang sesuai dengan kemampuan

dan cara belajar masing-masing siswa, guru dapat menumbuhkan motivasi, memperbaiki pemahaman konsep, dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, (Selvia dkk., 2025). Dengan demikian, pendekatan ini berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan setiap individu agar proses belajar menjadi lebih efektif.

Pendekatan individual juga bertujuan untuk memberikan bantuan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar serta memberikan tantangan yang sesuai bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Dengan demikian, pendekatan individual berperan penting dalam mengoptimalkan hasil belajar serta menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajarnya sendiri. (Wulan dkk., 2024)

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan individual memiliki tujuan utama untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan, kebutuhan, dan potensi setiap peserta didik. Melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan perhatian dan bimbingan personal sehingga kesulitan belajar siswa khususnya dalam matematika, dapat diatasi secara lebih efektif.

Pendekatan individual juga berperan dalam meningkatkan motivasi, memperdalam pemahaman konsep, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab belajar peserta didik. Selain

membantu siswa yang mengalami hambatan belajar, pendekatan ini memberi kesempatan bagi siswa yang berkemampuan tinggi untuk mengembangkan potensi dan berinisiatif lebih jauh. Dengan demikian, pendekatan individual berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang adaptif, humanistik, dan berkeadilan bagi seluruh peserta didik.

3) Ciri-ciri Pendekatan Individual

Pendekatan individual dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa ciri utama, yaitu:

a) Guru memperhatikan keunikan setiap peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru memahami karakter, kepribadian, serta kemampuan masing-masing siswa agar kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.

b) Siswa diberi kesempatan untuk aktif, kreatif, dan mandiri.

Melalui pendekatan ini, guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, mengembangkan ide-ide baru, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

c) Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

Guru tidak hanya berperan sebagai informasi, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan potensi dirinya.

- d) Penyajian materi dilakukan secara menarik dan mudah dipahami.

Guru menyesuaikan metode, strategi, serta media pembelajaran agar seluruh siswa dapat memahami materi dengan baik dan merasa tertarik untuk belajar. Mulyati dkk., 2021)

4) Prinsip-prinsip Pendekatan Individual

Prinsip-prinsip pendekatan individual pada dasarnya menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan kecepatan belajar yang perlu dihargai. Prinsip ini mencakup pengakuan terhadap perbedaan individu, kebebasan dalam belajar, fleksibilitas pembelajaran, serta bimbingan personal oleh guru (Widjayatri dkk., 2025).

3. Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam melatih kemampuan berpikir secara logis, analitis dan terstruktur pada siswa. Di jenjang sekolah dasar, pembelajaran matematika berfungsi sebagai fondasi awal bagi siswa dalam memahami pendidikan selanjutnya. Namun, dalam praktiknya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Kondisi tersebut sering berdampak pada rendahnya hasil belajar serta menurunnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. (Nurhaswinda & Parisu., 2025)

Matematika merupakan ilmu yang memiliki kebenaran pasti dan tidak dapat diubah, karena seluruh kebenarannya diperoleh melalui proses penalaran deduktif yang tersusun secara sistematis dalam suatu sistem pembuktian. Dalam sistem deduktif tersebut, sebuah pernyataan dianggap benar apa bukan dapat dibuktikan berdasarkan aksioma dan postulat yang menjadi dasar kebenaran dalam sistem matematika itu sendiri (Sinaga dkk., 2021).

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan besar dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dapat dilihat pada aktivitas seperti berdagang, bekerja di bidang pertukangan, mengukur jarak atau luas wilayah, menghitung waktu seperti tahun, bulan, dan tanggal, hingga dalam pendataan jumlah penduduk di suatu daerah. Pengaruh matematika terhadap kehidupan manusia sangat luas, sehingga ilmu ini dijuluki sebagai ratu dari segala ilmu. Pada dasarnya, matematika berfungsi sebagai alat untuk mengasah kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Karena ini, pembelajaran matematika penting diberikan sejak dini bahkan sejak teman kanak-kanak agar peserta didik siap menghadapi tantangan kehidupan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK). (Sinaga dkk., 2021)

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam pendidikan karena berperan dalam

mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan sistematis pada siswa. Matematika juga menjadi dasar bagi siswa dalam memahami pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, matematika memiliki kebenaran yang bersifat pasti karena diperoleh melalui proses penalaran deduktif yang tersusun secara sistematis. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika banyak digunakan dalam berbagai aktivitas, seperti kegiatan perdagangan, pengukuran, perhitungan waktu, hingga pendataan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu diberikan sejak dini agar siswa mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Kesulitan dalam Belajar Matematika

Terdapat beberapa kesulitan dalam belajar matematika, yaitu:

- 1) Kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik dengan gangguan diskalkulia muncul karena adanya hambatan baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik yang kurang sehat, sikap negatif terhadap pelajaran, rendahnya minat, dan lemahnya motivasi dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari cara mengajar guru yang masih bersifat konvensional, keterbatasan media pembelajaran konkret, kurangnya perhatian orang tua, serta pengaruh lingkungan sosial seperti penggunaan gawai yang berlebihan, (Anindya dkk., 2022). Kondisi tersebut

menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep hitungan sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pembelajaran remedial latihan soal tambahan, dan bimbingan belajar secara individual agar peserta didik dapat mengatasi hambatan belajar matematika yang dialaminya.

- 2) Kesulitan belajar matematika yang dikenal dengan istilah diskalkulia merupakan gangguan yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami konsep angka, menghafal operasi hitung, serta menerapkan prinsip matematika secara logis. Siswa dengan kondisi ini sering mengalami hambatan dalam mengenali simbol, urutan, dan nilai tempat bilangan, bahkan dalam aktivitas berhitung sederhana. (Jalal, 2022)
- 3) Kesulitan belajar matematika atau diskalkulia merupakan gangguan yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami konsep bilangan, simbol, dan operasi hitung dasar. Kondisi ini ditandai oleh kesulitan dalam mengenali angka, memahami nilai tempat, serta memaknai simbol matematika secara tepat. Gangguan tersebut umumnya terjadi karena hambatan pada proses berpikir logis dan kemampuan mengolah informasi numerik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang melibatkan perhitungan sederhana. Faktor penyebabnya dapat berasal dari kondisi

internal seperti rendahnya kemampuan kognitif, lemahnya daya ingat, dan kurangnya minat belajar, maupun dari faktor eksternal seperti metode pengajaran yang tidak bervariasi dan minimnya lingkungan belajar. Untuk membantu peserta didik yang mengalami kondisi ini, diperlukan pembelajaran yang bersifat konkret, bertahap, dan disertai bimbingan khusus agar mereka mampu memahami konsep bilangan dengan lebih mudah dan tidak kehilangan motivasi belajar. (Nurfadhillah dkk., 2021)

- 4) Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan mencakup hambatan dalam membedakan antara pecahan biasa, pecahan desimal dan persen, serta dalam melakukan konversi di antara ketiganya. Kendala tersebut umumnya muncul akibat keterbatasan kemampuan siswa dalam menguasai operasi hitung dasar, seperti penjumlahan, perkalian, dan pembagian, yang menjadi prasyarat penting dalam memahami konsep pecahan secara menyeluruh. Selain itu, hambatan ini juga sering kali disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap konsep dasar pecahan, sehingga siswa mengalami kesulitan ketika harus menyelesaikan soal-soal yang melibatkan berbagai bentuk operasi hitung dengan pecahan. (Siswoyo dkk., 2024)

Berdasarkan pernyataan beberapa para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika muncul karena adanya hambatan dalam memahami konsep angka, simbol, serta operasi hitung. Hambatan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya kemampuan kognitif, motivasi belajar, dan daya ingat, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran yang tidak bervariasi dan minimnya dukungan lingkungan belajar. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal perhitungan sederhana. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual, konkret, dan berkelanjutan agar siswa dapat memahami konsep matematika secara bertahap dan mengatasi kesulitan belajarnya.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika pada hakikatnya adalah mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif peserta didik melalui kegiatan bernalar dan pemecahan masalah. Menurut (Siswondo & Agustina, 2021) yang menyatakan bahwa, pembelajaran matematika di sekolah memiliki empat tujuan utama yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan penalaran matematis

Peserta didik diharapkan mampu menggunakan penalaran dalam mengenali pola dan sifat, melakukan manipulasi simbol, serta menyusun generalisasi dan pembuktian matematis.

2) Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah

Peserta didik diarahkan untuk memahami permasalahan, merancang model matematika, menyelesaikannya dengan langkah-langkah logis, dan menafsirkan hasilnya dalam konteks kehidupan nyata.

3) Mengembangkan kemampuan komunikasi matematis

Peserta didik dilatih untuk mengomunikasikan gagasan matematis secara lisan maupun tulisan melalui simbol, tabel, grafik, atau media lain secara jelas, logis, dan sistematis.

4) Menumbuhkan sikap positif terhadap matematika

Pembelajaran matematika bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu, ketelitian, ketekunan, serta kepercayaan diri dalam memecahkan persoalan yang berkaitan dengan konsep matematika.

Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga berfungsi membentuk kemampuan berpikir ilmiah dan karakter peserta didik agar dapat menerapkan matematika secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Matematika

Pendekatan individual dalam pembelajaran matematika merupakan suatu strategi yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan, kecepatan, serta tingkat penguasaannya terhadap materi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dkk., 2025), bahwa pendekatan individual berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam karena proses belajarnya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu.

Melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan latihan, bimbingan, dan evaluasi secara berbeda sesuai tingkat kemampuan siswa, sehingga setiap peserta didik memiliki peluang yang sama untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan. Pembelajaran yang bersifat individual juga menumbuhkan kemandirian belajar, rasa tanggung jawab, serta meningkatkan motivasi karena siswa merasa diperhatikan secara personal. Dengan demikian, penerapan pendekatan individual dalam pembelajaran matematika mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada siswa.

4. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Melalui Pendekatan Individual
 - a. Langkah-langkah Strategi Guru

Ihsan dkk., 2025) menyatakan bahwa, terdapat langkah-langkah strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, sebagai berikut:

1) Identifikasi dan penilaian awal

Melakukan identifikasi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Guru dapat menggunakan teknik observasi, wawancara, maupun tes diagnostik untuk mengetahui jenis, tingkat, dan penyebab kesulitan belajar. Selanjutnya, guru mengumpulkan data tentang kekuatan, kelemahan, serta kebutuhan khusus siswa sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

2) Pendekatan pengajaran yang berdiferensiasi

Menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, dimana guru menyesuaikan metode dan strategi mengajar dengan karakteristik siswa. Guru dapat memodifikasi metode mengajar sesuai gaya belajar (visual, auditori, atau kinestetik) serta mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan agar pembelajaran lebih efektif dan terarah.

3) Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran

Guru dapat menggunakan berbagai media visual seperti gambar, grafik, atau alat bantu digital dalam menjelaskan konsep pembelajaran. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi dan perangkat interaktif dapat meningkatkan motivasi serta

membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik.

4) Intervensi dan dukungan tambahan

Guru perlu memberikan pengajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi dasar. Selain itu, guru dapat mengarahkan siswa yang membutuhkan perhatian khusus ke program bimbingan tambahan atau kelas remedial agar mereka memperoleh bantuan belajar yang intensif dan sesuai kebutuhan.

5) Pendekatan individual dan personal

Guru menyusun rencana pembelajaran individual (RPI) bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menyesuaikan tujuan, metode, serta bentuk penilaiannya. Selain itu, guru memberikan bimbingan personal (mentoring) melalui interaksi langsung untuk mendukung siswa dalam mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan kepercayaan diri.

6) Pengembangan keterampilan sosial dan emosional

Guru membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial agar mampu beradaptasi di lingkungan belajar. Pengelolaan kelas yang positif dan pengajaran keterampilan emosional dapat membantu siswa mengurangi stress, kecemasan, dan rasa takut gagal dalam belajar.

7) Kolaborasi dengan orang tua dan piha sekolah

Guru perlu menjalin komunikasi terbuka dengan orang tua mengenai perkembangan anak. Selain itu, kerja sama dengan psikolog, konselor, dan tenaga ahli pendidikan juga penting untuk memberikan dukungan yang lebih komprehensif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

8) Pemberian umpan balik dan penilaian berkelanjutan

Guru memberikan umpan balik positif yang bersifat membangun untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Penilaian formatif dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau perkembangan belajar serta menyesuaikan strategi pengajaran yang digunakan.

9) Pengelolaan waktu dan penerapan teknik belajar efektif

Guru membantu siswa mengatur waktu belajar secara efisien serta mengenalkan teknik belajar aktif seperti peta konsep, catatan ringkas, dan metode mnemonik. Langkah ini membantu siswa lebih fokus dan produktif dalam proses pembelajaran.

10) Peningkatan profesionalisme guru

Guru perlu mengikuti pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan diri untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

- b. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika melalui pendekatan individual

Terdapat dua faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika melalui pendekatan individual, yaitu:

- 1) Faktor pendukung, meliputi kreativitas guru dalam mengembangkan ide-ide pembelajaran, kemampuan menganalisis kelebihan dan kelemahan siswa, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, penataan ruang kelas yang kondusif, serta pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan.
- 2) Faktor penghambat, yaitu mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa yang signifikan, serta kurangnya fasilitas pendukung yang memadai di sekolah.
(Alansyah dkk., 2025)

Dengan memahami kedua faktor tersebut, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar pendekatan individual berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadhillah dkk., 2022) berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi kesulitan Belajar Matematika Siswa kelas IV SD Negeri Samahani”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan 9 orang siswa kelas IV SD Negeri Samahani. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika pada siswa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya intelektual atau intelegensi siswa serta labilnya emosi dan sikap siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika antara lain mengenali kelemahan siswa pada materi matematika, memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, menggunakan media pembelajaran seperti media audio visual, bekerja sama dengan orang tua, serta memberikan tugas atau latihan kepada siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Ananda & Wandini, 2022) berjudul “Analisis Perspektif Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar” bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif guru matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar, faktor penyebab kesulitan belajar, serta solusi yang diusulkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru selama proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas IV

sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, kebiasaan belajar, sikap belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kondisi kesehatan siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta strategi guru yang kurang menarik dalam pembelajaran matematika. Selain itu, ditemukan pula kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran, sehingga solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa adalah dengan menerapkan enam langkah (6M) yaitu, menjalin kerja sama dengan orang tua siswa, memastikan kesiapan dan fokus siswa dalam belajar, memberikan motivasi belajar kepada siswa, menggunakan strategi serta media pembelajaran yang menarik, memberikan ruang kepada siswa untuk bereksplorasi, dan memberikan soal atau tes sesuai dengan batas kemampuan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Siswoyo dkk., 2024) berjudul “Strategi Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar” bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan serta strategi guru dalam membantu siswa menghadapi kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Tanjung Jati 2, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membedakan pecahan biasa, pecahan desimal, dan persen, serta dalam melakukan konversi antarpecahan, yang disebabkan oleh ketidakmampuan melakukan operasi hitung. Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut meliputi variasi proses pembelajaran, penggunaan media dan alat peraga, penerapan pendekatan kontekstual dan pendekatan individual, serta penilaian diagnostik kognitif, yang kemudian dievaluasi melalui penilaian formatif dan sumatif.

Berdasarkan kajian peneliti terdahulu, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus strategi yang dikaji dan lokasi penelitian, di mana penelitian terdahulu mengkaji strategi guru secara umum, perspektif guru, serta strategi guru pada materi tertentu seperti pecahan, yang dilaksanakan di sekolah dasar dengan karakteristik dan lingkungan yang berbeda, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa sesuai dengan fokus

penelitian yang dilaksanakan di lokasi penelitian yang berbeda, sehingga temuan penelitian disesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah tersebut.

C. Alur Pikir

Alur pikir dalam penelitian ini, menggambarkan keterkaitan logis antara permasalahan yang diteliti, landasan teori yang digunakan, serta langkah-langkah penelitian yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini diawali dari kondisi awal pembelajaran matematika di kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu yang menunjukkan adanya sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, terutama pada operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kondisi ini mengidentifikasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara individual.

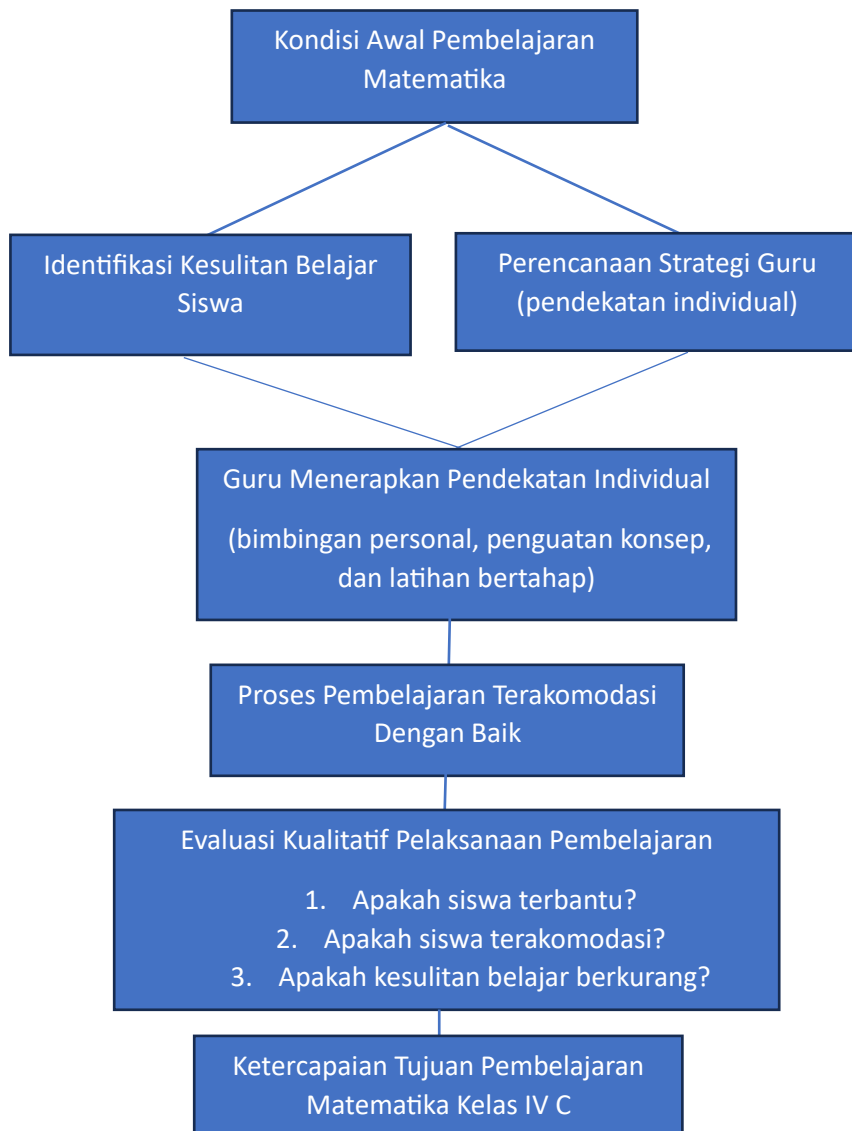
Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bersama guru melakukan proses identifikasi untuk mengetahui bentuk serta penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa. Proses identifikasi ini dilakukan melalui observasi kegiatan belajar, analisis hasil pekerjaan siswa, serta wawancara dengan guru dan peserta didik. Hasil dari kegiatan identifikasi menjadi dasar bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat dan relevan dengan kebutuhan setiap siswa.

Strategi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan individual. Pendekatan ini menekankan perhatian dan layanan belajar secara personal dari guru kepada siswa berdasarkan kemampuan, minat, serta

kecepatan belajar masing-masing. Melalui pendekatan individual, guru berperan aktif dalam memberikan bimbingan secara langsung, memperkuat pemahaman konsep, serta memberikan latihan bertahap untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka alami. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan evaluasi kualitatif terhadap proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan individual dapat membantu siswa, apakah kebutuhan belajar mereka telah terakomodasi, serta apakah kesulitan belajar yang dialami mulai berkurang. Hasil evaluasi tersebut menjadi acuan dalam menilai efektivitas strategi guru dan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran matematika di kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu.

Dengan demikian, alur pikir penelitian ini menunjukkan tahapan berpikir sistematis yang diawali dari pengamatan terhadap permasalahan nyata di lapangan, dilanjutkan dengan identifikasi kesulitan belajar siswa, perencanaan dan penerapan strategi pembelajaran melalui pendekatan individual, hingga tahap evaluasi hasil untuk mengetahui efektivitas strategi tersebut dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Seluruh proses ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai peran strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.



Gambar 1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV C di SDN 027 Samarinda Ulu?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV C?

3. Bagaimana penerapan pendekatan individual sebagai salah satu strategi guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran matematika?
4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sugiyono dalam (Safarudin dkk., 2023), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menelaah suatu fenomena dalam kondisi yang alami tanpa adanya perlakuan atau eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan sumber data melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikombinasikan dengan teknik triangulasi.

Studi kasus merupakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti suatu fenomena secara mendalam dengan memusatkan perhatian pada satu kasus atau beberapa kasus yang terbatas. Metode ini bertujuan untuk memahami kondisi nyata secara menyeluruh melalui pengumpulan data yang rinci dari berbagai sumber, sehingga peneliti dapat menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi dalam konteks tertentu. (Poltak & Widjaja, 2024)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif digunakan

untuk menelaah suatu fenomena dalam kondisi alamiah tanpa adanya perlakuan atau eksperimen, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti memusatkan perhatian pada satu kasus atau beberapa kasus yang terbatas untuk dikaji secara mendalam. Melalui pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dipadukan dengan triangulasi, penelitian ini diharapkan mampu memahami kondisi nyata secara menyeluruh.

B. Lokasi/Tempat dan Wakil Penelitian

1. Tempat/lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 027 Samarinda Ulu, Jalan Pramuka, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan September tahun 2025 sampai dengan April tahun 2026. Pada semester 2 (dua) tahun pembelajaran 2025/2026.

Berikut rencana waktu penelitian:

No.	Kegiatan yang dilakukan	Waktu
1.	Observasi awal di kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu untuk mengamati proses pembelajaran matematika, strategi guru, interaksi guru dan siswa, serta	September 2025 – November 2025

	mengidentifikasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa	
2.	Pengajuan dan konsultasi judul berdasarkan hasil observasi awal sekaligus penyusunan bab 1-3 skripsi (pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian)	Desember 2025 – Januari 2026
3.	Pengumpulan data utama dengan cara observasi, wawancara mendalam (guru, siswa, dan orang tua), dan dokumentasi sekaligus penyusunan lanjutan.	Februari 2026 - Maret 2026
4.	Penyelesaian data jika ada kekurangan sekaligus analisis data lengkap dan interpretasi hasil sekaligus revisi keseluruhan skripsi.	Maret 2026
5.	Finalisasi skripsi.	April 2026

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

C. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian penting dalam penilaian karena menentukan ketepatan dan keandalan temuan yang diperoleh. Secara umum, sumber data dibedakan menjadi tiga, yaitu data primer, data sekunder, dan data tersier. (Sulung & Muspawi., 2024)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber data sekunder. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sulung, & Muspawi, 2024) yang menyatakan bahwa, data primer merupakan informasi pokok yang dihimpun peneliti secara langsung selama pelaksanaan penelitian. Data ini bersumber dari pihak yang benar-benar terlibat dengan variabel yang diteliti, seperti responden atau informan. Bentuk data primer dapat muncul melalui kegiatan observasi, wawancara, maupun pengisian angket yang dirancang khusus untuk kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas IV C, siswa kelas IV C, dan orang tua kelas IV C. (Arvyanda dkk., 2023) menyatakan bahwa, data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui berbagai sumber perantara. Informasi ini biasanya diambil dari buku tertulis, catatan, buku, jurnal, maupun laporan historis yang telah tersimpan dalam arsip atau bentuk dokumentasi lainnya.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena peneliti memerlukan subjek yang memiliki karakteristik khusus sesuai dengan fokus penelitian, yaitu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Subjek penelitian terdiri dari 5 siswa kelas IV C yang mengalami kesulitan belajar matematika, khususnya dalam memahami instruksi atau penjelasan guru, kesulitan dalam mengingat dan menguasai materi, serta kesulitan dalam

menentukan langkah-langkah penyelesaian soal matematika yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan guru kelas IV C dan orang tua siswa sebagai sumber data pendukung. Guru dilibatkan karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran, mengetahui kondisi dan perkembangan belajar siswa, serta menerapkan berbagai strategi dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, seperti memberikan bimbingan individual, penjelasan ulang materi, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, orang tua dilibatkan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi belajar siswa di rumah, termasuk kebiasaan belajar, motivasi, serta dukungan yang diberikan kepada anak dalam pembelajaran matematika. Dengan melibatkan guru dan orang tua, data yang diperoleh diharapkan lebih lengkap, akurat, dan mendalam.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar informasi yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. dengan memanfaatkan sumber primer dan sekunder, melalui teknik wawancara, serta observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi sebagai data pendukung dalam penelitian, wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian.

a. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada guru dan siswa kelas IV C, tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi secara lisan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pendekatan individual pada mata pelajaran matematika. Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, terutama ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti Sugiyono. (Mar' atusholihah dkk., 2019)

b. Observasi

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan pasif. Observasi partisipan pasif adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti hadir dalam kegiatan sosial tanpa keterlibatan langsung agar tidak memengaruhi perilaku partisipan (Romli dkk., 2023). Observasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan dan penyediaan berbagai dokumen yang didasarkan pada bukti nyata dan dapat dipertanggung jawabkan dari hasil pencatatan berbagai sumber. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai proses pencatatan, penyimpanan, serta pengelompokan informasi dalam berbagai bentuk seperti tulisan, foto, maupun video, yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. (Hasan, 2022)

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang peran utama sebagai instrumen penelitian. Peran ini mencakup kegiatan pengamatan dan keterlibatan langsung, sehingga peneliti berfungsi sebagai instrumen manusia. Untuk mendukung tugas tersebut, peneliti juga menggunakan berbagai instrumen tambahan. Instrumen pendukung ini sangat diperlukan sebagai alat bantu dalam proses pengumpulan data sehingga data lapangan dapat diperoleh secara lebih terarah dan akurat. (Anggita dkk., 2024)

Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan berisi pertanyaan dan topik yang akan ditanyakan kepada informan. Tujuannya adalah memastikan setiap wawancara berjalan fokus pada tujuan

penelitian namun tetap terbuka untuk eksplorasi jawaban responden yang relevan. (Ardiansyah dkk., 2023)

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan panduan sistematis yang digunakan peneliti dalam proses pengamatan agar hasil observasi lebih terarah, objektif, dan sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini sejalan dengan (Desiana dkk., 2022) yang menyatakan bahwa, pedoman observasi berfungsi untuk memberikan informasi yang tepat dan akurat melalui pemeriksaan langsung terhadap dokumen dan perilaku yang diamati.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah panduan yang digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis atau visual seperti arsip, foto, catatan, dan dokumentasi lain yang relevan. Pedoman ini membantu peneliti menemukan dan memilih dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian untuk dianalisis. (Ardiansyah dkk., 2023). Proses dokumentasi akan dilakukan selama penelitian berlangsung, dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah kamera ponsel.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif , keabsahan data sangat penting agar temuan yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi di lapangan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini.

Nurfajriani dkk., 2024) menyatakan bahwa, triangulasi sumber dipahami sebagai metode untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan serta memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber menggunakan wawancara dan observasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memastikan bahwa data yang terkumpul menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan dengan membandingkan hasil pengamatan langsung dan pernyataan para informan.

Hal ini sejalan dengan (Mekarisce, 2020) yang menyatakan bahwa triangulasi sumber mencakup proses pengujian data melalui penggunaan beberapa teknik pengumpulan informasi seperti wawancara mendalam, observasi sebagai pendukung dan dokumentasi pendukung. Penerapan teknik ini bertujuan untuk memperkuat keakuratan dan validitas hasil penelitian, karena data yang dikaji berasal dari lebih dari satu sudut pandang. Dengan demikian, penggunaan wawancara dan observasi dalam triangulasi sumber memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif, kredibel, dan representatif terhadap realitas yang diteliti.

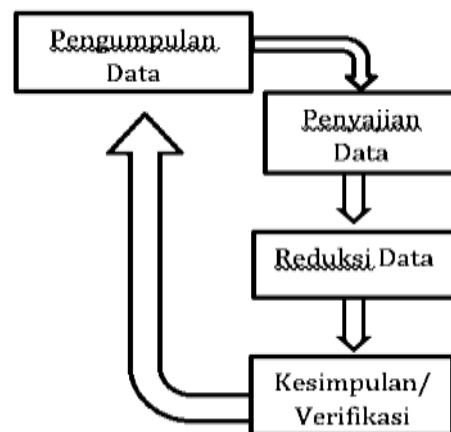
Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan serta menelaah informasi dari beberapa narasumber, yaitu guru wali kelas IV C, peserta didik kelas IV C, dan orang tua kelas IV C. Pendekatan ini digunakan untuk menguji konsistensi data memperkuat validitas hasil

penelitian. Wawancara dengan guru wali kelas dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi pendekatan individual yang digunakan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami pengalaman serta tanggapan mereka terhadap bimbingan yang diberikan guru, dan wawancara dengan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan belajar anak di rumah, dukungan yang diberikan orang tua, serta pandangan mereka terhadap strategi guru melalui pendekatan individual dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran matematika serta penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa, dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang mencakup catatan hasil belajar siswa, daftar nilai, serta dokumentasi foto kegiatan pembelajaran. Data dari berbagai dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan memberikan bukti nyata mengenai penerapan strategi guru melalui pendekatan individual dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Dengan menerapkan triangulasi sumber, peneliti dapat memverifikasi kesesuaian data dari berbagai sudut pandang, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses untuk menata, mengorganisasi, dan menafsirkan data sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2 Teknik Analisis Data (Millah dkk., 2023)

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama yang akan dilakukan peneliti adalah tahap pengumpulan data, yang di mana pada tahap ini dilakukan dengan mencari atau mendalami berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melaksanakan wawancara dengan guru wali kelas IV C, peserta didik kelas IV C dan orang tua siswa kelas

IV C di SDN 027 Samarinda Ulu, dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama penelitian berlangsung.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan sejak peneliti mulai melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian, yaitu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pendekatan individual pada mata pelajaran matematika kelas IV C. Data mentah yang diperoleh dari lapangan diringkas, dikategorikan, dan disusun sesuai tema, seperti bentuk kesulitan belajar siswa, langkah-langkah guru dalam memberikan bimbingan individual, serta kendala yang ditemukan di kelas.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami. Penyajian data ini mencakup deskripsi, kutipan wawancara dengan guru, siswa dan orang tua, hasil observasi kelas, serta dokumentasi pendukung seperti hasil pekerjaan siswa dan catatan guru. Penyajian data bertujuan memperlihatkan bagaimana strategi guru diterapkan dalam mengatasi kesulitan belajar serta dampaknya terhadap pemahaman siswa. Penyajian yang sistematis membantu peneliti melihat pola-pola tertentu sebelum masuk ke tahap kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan secara keseluruhan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang paling konsisten dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan akan diverifikasi kembali dengan membandingkan data dari berbagai narasumber hingga diperoleh kesimpulan yang benar-benar kuat dapat dipertanggung jawabkan. Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa kesimpulan ditarik sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu bagaimana strategi guru melalui pendekatan individual membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika.

Melalui langkah tersebut, analisis data memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan strategi guru serta efektivitasnya dalam pembelajaran, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara jelas dan mendalam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 027 Samarinda Ulu yang berlokasi di Jalan Pramuka, Kelurahan Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30400926 yang memiliki akreditasi B. Saat ini sekolah dipimpin oleh Bapak Aidil Fitriyansyah, S.Pd, MM selaku kepala sekolah. Dalam menjalankan kegiatan pendidikan, sekolah memiliki visi yaitu: “Terwujudnya murid yang bertaqwa, cerdas, berwawasan lingkungan dan kependudukan”. Adapun misi sekolah antara lain:

- a. Menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Merancang pembelajaran yang menyenangkan dan mendalam sehingga membangkitkan semangat murid untuk belajar dengan tekun
- c. Menciptakan sekolah yang kondusif serta lingkungan yang Hijau, Bersih dan Sehat (HBS)
- d. Menumbuhkan wawasan murid terhadap masalah kependudukan

Jumlah tenaga pendidik di SDN 027 Samarinda ulu terdiri dari 28 orang guru yang bertugas sebagai guru kelas maupun guru mata pelajaran, serta tenaga kependidikan yang membantu kelancaran administrasi dan operasional sekolah. Siswa di sekolah ini terdiri dari kelas I hingga kelas VI dengan jumlah yang berbeda di setiap rombongan belajar. Dari segi sarana dan prasarana, sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, lapangan, serta fasilitas sanitasi. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran agar berjalan lebih efektif dan nyaman bagi siswa maupun guru.

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 027 Samarinda Ulu tentang strategi yang digunakan guru kelas IV C dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di Samarinda Ulu. Dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi bersama narasumber, yang kemudian peneliti susun dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian untuk memperoleh data selama penelitian.

Pada hari Senin, tanggal 04 Februari 2026 jam 08.00 WITA peneliti mengantarkan surat izin penelitian kepada wakil kepala sekolah SDN 027 Samarinda Ulu sebagai bentuk prosedur administratif dan etika penelitian. Setelah memperoleh persetujuan, penelitian menemui wali kelas IV untuk meminta izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas IV C khususnya terkait kesulitan belajar matematika siswa agar

peneliti memperoleh hasil penelitian strategi guru kelas IV C dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di SDN 027 Samarinda Ulu. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Maka peneliti harus menjelaskan secara deskriptif data yang akan di peroleh melalui wawancara mendalam kepada guru wali kelas IV C, 5 siswa kelas IV C, dan 5 orang tua dari siswa tersebut di SDN 027 Samarinda Ulu.

Narasumber pertama ialah ibu WTW selaku wali kelas IV C di SDN 027 Samarinda Ulu, dengan wawancara langsung pada hari Senin, 9 Februari & Kamis, 12 Februari 2026. Semua data dalam penelitian ini berdasarkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV C di SDN 027 Samarinda Ulu yang di uraikan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Guru

a. Perencanaan Pembelajaran (PRP)

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru ibu WTW selaku wali kelas IV C diketahui bahwa perencanaan pembelajaran telah mengarah pada penerapan pembelajaran diferensiasi. Guru menggunakan RPP atau modul ajar sebagai acuan utama dalam pembelajaran, namun tetap menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang beragam. Dalam penyusunan tujuan pembelajaran, guru menunjukkan pemahaman bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda sehingga

memerlukan pendekatan yang berbeda pula. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan narasumber sebagai berikut:

“Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, kita harus mengetahui apakah anak tersebut perlu dituntun secara satu per satu atau dapat langsung memahami materi yang diajarkan, sehingga setiap siswa perlu dipahami secara berbeda.” (W1/WTW/PRP/09-02).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyadari adanya perbedaan individu, tetapi juga melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswa secara langsung sehingga tujuan pembelajaran yang disusun tidak bersifat seragam. Selanjutnya, guru menjadikan RPP sebagai pedoman utama dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan narasumber sebagaimana diungkapkan:

“itu biasanya mengikuti RPP atau modul” (W1/WTW/PRP/09-02).

Meskipun demikian, dalam praktiknya guru tetap memberikan fleksibilitas agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Dalam pemilihan metode dan media pembelajaran, guru juga mempertimbangkan minat dan respon siswa. Hal ini terlihat dari pernyataan sebagai berikut:

“Biasanya saya memakai alat atau benda yang disukai anak-anak, sehingga responnya senang dan lebih cepat paham.” (W1/WTW/PRP/09-02).

Pemilihan media tersebut menunjukkan upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan meningkatkan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, temuan penelitian

menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi telah diterapkan melalui penyesuaian tujuan pembelajaran, penggunaan RPP yang fleksibel, serta pemilihan metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga mampu mengakomodasi perbedaan individu secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima siswa kelas IV C yaitu MFA, FAN, MRA, MAD, dan SFZ diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran matematika, guru secara konsisten menyampaikan tujuan atau rencana pembelajaran sebelum kegiatan dimulai. Hal ini dilakukan melalui penjelasan langsung maupun dengan menuliskannya di papan tulis, sebagaimana tercermin dalam pernyataan:

“menjelaskan, menulis di papan tulis, memberitahu nomor halaman, dan memberikan bagaimana cara mengerjakannya” (W/MFA/PRP/09-02).

Temuan ini menunjukkan bahwa guru memberikan pengantar awal agar siswa mengetahui arah, tujuan, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Namun demikian, pemahaman siswa terhadap penjelasan tersebut masih bervariasi, sebagaimana terlihat dari pernyataan:

“paham, tapi gak selalu paham” (W/MRA/PRP/09-02) dan “gak paham” (W/MAD/PRP/09-02).

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi belum merata pada seluruh siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode dan media,

seperti pemberian tugas di papan tulis, kegiatan mencatat, serta pembelajaran sambil bermain. Hal ini tergambar dalam pernyataan sebagai berikut:

“menggunakan origami, dan belajar sambil bermain”
(W/MFA/PRP/09-02)

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya variasi metode untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Meskipun demikian, efektivitas metode tersebut belum sepenuhnya merata, sebagaimana terlihat dari pernyataan:

“kadang-kadang bisa, kadang-kadang gak”
(W/FAN/PRP/09-02)

Pernyataan tersebut mencerminkan masih adanya kesenjangan pemahaman siswa. Di sisi lain, penggunaan metode yang menarik seperti permainan memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, sebagaimana tercermin dalam pernyataan:

“senang belajar sambil bermain” (W/MFA/PRP/09-02).

Selain itu, ketika mengalami kesulitan, siswa menunjukkan inisiatif untuk bertanya kepada guru dan memperoleh bantuan berupa penjelasan ulang maupun contoh penyelesaian, yang tergambar dalam pernyataan:

“bertanya kepada guru dan paham” (W/MRA/PRP/09-02)
dan “kadang-kadang dibantu, dikasi contoh penyelesaiannya”
(W/SFZ/PRP/09-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya interaksi yang cukup baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus mencerminkan adanya pendekatan individual, di mana guru memberikan bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa pembelajaran telah mencakup beberapa aspek penting, yaitu penyampaian tujuan pembelajaran di awal kegiatan, penggunaan metode dan media yang bervariasi, peningkatan minat belajar melalui aktivitas yang menarik, interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta adanya pendekatan individual melalui pemberian bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun demikian, pemahaman siswa yang belum merata menunjukkan bahwa pembelajaran masih perlu disesuaikan lebih lanjut agar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima orang tua siswa kelas IV C, yaitu ARI, PPW, PWT, SWD, dan NFS, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika, khususnya terkait keaktifan siswa, keberanian siswa, komunikasi antara orang tua dan guru, perhatian guru, serta kebutuhan pendampingan belajar. Pada aspek keaktifan, minat, dan

kesulitan siswa, diperoleh informasi bahwa siswa memiliki minat terhadap pembelajaran matematika, namun keaktifannya belum optimal karena adanya kesulitan dalam memahami materi serta faktor psikologis. Hal ini tercermin dalam pernyataan:

“sebenarnya dia senang kalau matematika tapi susah untuk menyelesaikannya” (W/PWT/PLP/12-02) serta “diam, takut dan kurang percaya diri” (W/PPW/PLP/12-02). Meskipun demikian, terdapat juga siswa yang aktif dalam pembelajaran, sebagaimana pernyataan “aktif anaknya semua pelajaran” (W/ARI/PLP/12-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dipengaruhi oleh kemampuan, rasa percaya diri, dan kondisi belajar masing-masing. Pada aspek keberanian siswa, diperoleh informasi bahwa keberanian dalam pembelajaran masih rendah dan dipengaruhi oleh rasa takut serta kurangnya kepercayaan diri, sebagaimana tercermin dalam pernyataan:

“diam, takut dan kurang percaya diri” (W/PPW/PLP/12-02).

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberanian siswa masih menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Pada aspek komunikasi antara orang tua dan guru, diperoleh informasi bahwa komunikasi belum berjalan secara optimal dan masih terbatas, mulai dari tidak pernah hingga hanya sesekali dilakukan, sebagaimana tercermin dalam pernyataan:

“tidak pernah” (W/PWT/PLP/12-02) dan “kadang-kadang berdiskusi” (W/ARI/PLP/12-02).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa komunikasi sudah ada, namun belum konsisten dalam mendukung penyampaian informasi perkembangan belajar siswa. Pada aspek perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa, diperoleh informasi bahwa perhatian guru belum dirasakan secara merata oleh seluruh siswa, sebagaimana tercermin dalam pernyataan:

“mungkin iya” (W/SWD/PLP/13-02) dan “kayaknya enggak” (W/NFS/PLP/14-02).

Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap kesulitan belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Pada aspek kebutuhan pendampingan belajar, diperoleh informasi bahwa siswa membutuhkan pendampingan yang lebih intensif agar dapat memahami materi dengan lebih baik, sebagaimana tercermin dalam pernyataan:

“ya perlu sebenarnya biar mereka lebih paham” (W/PWT/PLP/12-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan menjadi kebutuhan penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa keaktifan dan keberanian siswa dalam pembelajaran matematika masih belum optimal karena dipengaruhi oleh kesulitan memahami materi, rasa takut, dan kurang percaya diri. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan guru masih terbatas sehingga informasi mengenai perkembangan belajar siswa

belum tersampaikan secara maksimal. Perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa juga belum merata. Di sisi lain, siswa membutuhkan pendampingan belajar yang lebih intensif agar dapat memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua serta penguatan perhatian terhadap kebutuhan belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan informasi dari berbagai sumber dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara guru, siswa, dan orang tua, diperoleh kesesuaian informasi bahwa perencanaan pembelajaran matematika di kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu sudah berjalan cukup terstruktur dan mulai mengarah ke pembelajaran diferensiasi, walaupun belum sepenuhnya maksimal untuk semua siswa. Hal ini terlihat dari usaha guru yang menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan karakter siswa, menggunakan RPP sebagai pedoman, serta memakai metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Selain itu, guru juga mulai menerapkan pendekatan individual untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini juga didukung oleh siswa yang menyampaikan bahwa guru selalu menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran di awal serta menggunakan berbagai cara seperti latihan soal, mencatat, dan belajar sambil bermain.

Dengan demikian, perencanaan dan pelaksanaan awal sudah cukup baik, pemahaman siswa masih berbeda-beda. Ada siswa yang bisa memahami materi dengan baik, tapi ada juga yang masih kesulitan, terutama pada materi operasi hitung dan langkah-langkah penyelesaian soal. Hal ini juga sejalan dengan pendapat orang tua yang mengatakan bahwa pemahaman anak masih belum stabil dan kadang menurun saat materi semakin sulit. Selain itu, walaupun metode dan media yang digunakan guru sudah cukup membantu, masih dibutuhkan penjelasan yang lebih mendalam serta pendekatan individual yang lebih intens supaya siswa bisa lebih paham.

Temuan ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik dan mulai mengarah ke pembelajaran diferensiasi, tetapi dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam penggunaan pendekatan individual agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa sehingga semua siswa bisa memahami materi dengan lebih optimal.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik dan mulai mengarah pada pembelajaran diferensiasi. Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV C, sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 3 Perencanaan Pembelajaran

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu sebagai dari pengumpulan dat penelitian terkait perencanaan pembelajaran matematika.

b. Pengorganisasian Pembelajaran (PGP)

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru ibu WTW selaku wali kelas IV C diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran matematika oleh guru menunjukkan adanya pengaturan yang terstruktur dan adaptif dalam menyesuaikan kebutuhan siswa. Pengaturan tersebut terlihat dari pembagian waktu pembelajaran yang jelas antara kegiatan penyampaian materi dan latihan soal, sebagaimana dinyatakan:

“sesuai waktu yang diterapkan, dibagi 1 jam menjelaskan 15 menit sisanya menjawab soal” (W1/WTW/PGP/09-02).

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mengelola alokasi waktu secara sistematis sehingga proses pembelajaran berlangsung terarah. Selain itu, pengelolaan interaksi belajar

dilakukan melalui pembagian kelompok siswa, sebagaimana terlihat dari pernyataan:

“secara berkelompok atau membagi kelompok anak-anak” (W1/WTW/PGP/09-02).

Hal ini mencerminkan upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif, serta mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Pengelolaan pembelajaran juga ditunjukkan melalui penggunaan media atau alat peraga yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“kalau kesulitan kebanyakan anak-anak dikasih alat peraga” (W2/WTW/PGP/12-02)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan penyesuaian strategi pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi yang dianggap sulit. Namun demikian, pemahaman siswa terhadap materi masih menunjukkan adanya variasi. Hal ini terlihat dari pernyataan sebagai berikut:

“kalau pengurangan dia susah karena pinjam-pinjam, tapi kalau pembagian dia malah paham” (W2/WTW/PGP/12-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi bergantung pada jenis materi yang dipelajari, sehingga belum merata. Untuk mengatasi perbedaan tersebut, guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, sebagaimana terlihat dari pernyataan:

“guru memberi bimbingan khusus bagi yang mengalami kesulitan” (W1/WTW/PGP/09-02).

Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengelola pembelajaran secara umum, tetapi juga melakukan pendekatan individual sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran telah dilaksanakan secara terstruktur melalui pengaturan waktu, pengelompokan siswa, serta penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Selain itu, guru juga menunjukkan kemampuan adaptif dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dan memberikan bimbingan individual. Namun, perbedaan kemampuan siswa masih menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat pemahaman, khususnya pada materi operasi hitung. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam pengelolaan pembelajaran yang lebih fleksibel dan optimalisasi bimbingan individual agar pemahaman siswa dapat lebih merata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa kelas IV C, yaitu MFA, FAN, MRA, MAD, dan SFZ, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian pandangan terkait pengorganisasian pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah mampu mengelola waktu pembelajaran secara terstruktur sehingga kegiatan belajar berlangsung sesuai alokasi waktu, sebagaimana terlihat dari pernyataan:

“baik, tepat waktu” (W/MAD/PGP/09-02). Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat ketidakkonsistenan, seperti dalam pernyataan: “jarang sih kalau begitu” (W/MRA/PGP/009-02).

Dalam pelaksanaan tugas, kemampuan siswa dalam mengelola waktu masih bervariasi tergantung tingkat kesulitan soal, sebagaimana dinyatakan:

“butuh waktu lama kadang sebentar tergantung soalnya” (W/MFA/PGP/09-02). Meskipun demikian, siswa menunjukkan upaya belajar mandiri melalui pernyataan “memikir tapi sambil bertanya” (W/MRA/PGP/009-02).

Suasana pembelajaran umumnya dinilai menyenangkan dan kondusif, seperti terlihat pada pernyataan:

“menyenangkan karena disuruh maju satu-satu, bermain game” (W/MFA/PGP/09-02). Namun, kondisi tersebut tidak selalu diikuti dengan keaktifan siswa, sebagaimana terlihat dari pernyataan “jarang bertanya” (W/MAD/PGP/09-02). Di sisi lain, terdapat juga siswa yang aktif, seperti dalam pernyataan “sering bertanya” (W/MRA/PGP/009-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat partisipasi antar siswa. Selain itu, keterlibatan siswa juga dipengaruhi oleh faktor kepercayaan diri dan pendekatan guru, sebagaimana tersirat dalam pernyataan:

“kalau gak paham ya dimarahin” (W/MRA/PGP/009-02). Di sisi lain, siswa juga menunjukkan kecenderungan belajar mandiri melalui pernyataan “mengerjakan sendiri” (W/MFA/PGP/09-02).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian pembelajaran telah berjalan cukup baik dalam pengelolaan waktu dan penciptaan suasana belajar yang kondusif. Namun, konsistensi pelaksanaan, pemerataan pemahaman, serta

keaktifan dan kepercayaan diri siswa masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima orang tua siswa kelas IV C, yaitu ARI, PPW, PWT, SWD, dan NFS, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian pandangan terkait pengorganisasian pembelajaran matematika. Pada aspek kebutuhan waktu belajar, diperoleh informasi bahwa siswa masih memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi matematika yang dipengaruhi oleh tingkat kesulitan soal dan karakteristik siswa, sebagaimana tercermin dalam pernyataan:

“iya perlu waktu lama” (W/SWD/PGP/13-02).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin kompleks materi, semakin besar waktu yang dibutuhkan siswa untuk memahami pelajaran. Meskipun demikian, durasi pembelajaran yang tersedia di kelas dinilai cukup untuk mendukung proses belajar, sebagaimana terlihat dari pernyataan:

“cukup sih biar gak bosan anaknya” (W/SWD/PGP/13-02).

Selain itu, pemberian tugas rumah dinilai membantu dalam memperkuat pemahaman siswa, sebagaimana tercermin dalam pernyataan:

“membantu anak agar lebih paham” (W/SWD/PGP/13-02).

Namun, efektivitas durasi dan tugas tetap bergantung pada konsistensi belajar dan kemampuan masing-masing siswa. Pada

aspek fasilitas pembelajaran, sarana yang tersedia dinilai sudah memadai untuk mendukung proses belajar, sebagaimana terlihat dari pernyataan:

“sudah standar lah” (W/ARI/PGP/12-02). Meskipun demikian, terdapat orang tua yang belum mengetahui kondisi fasilitas secara rinci, sebagaimana tercermin dalam pernyataan: “belum tahu” (W/SWD/PGP/13-02).

Sehingga menunjukkan perlunya peningkatan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Pada aspek minat belajar dan suasana pembelajaran, diperoleh informasi bahwa minat siswa terhadap matematika masih rendah dan tidak stabil karena dipengaruhi oleh tingkat kesulitan materi, sebagaimana terlihat dari pernyataan:

“kadang suka kadang gak suka” (W/NFS/PGP/14-02). Meskipun suasana kelas dinilai cukup menyenangkan, sebagaimana tercermin dalam pernyataan: “senang-senang saja” (W/ARI/PGP/12-02).

Kondisi tersebut belum sepenuhnya mampu mendorong keberanian siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Pada aspek keaktifan siswa, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa masih cenderung pasif karena kurang percaya diri, sebagaimana terlihat dari pernyataan:

“diam karena takut gak bisa” (W/SWD/PLP/13-02). Meskipun demikian, terdapat juga siswa yang menunjukkan keberanian untuk bertanya, sebagaimana pernyataan “berani banget” (W/ARI/PGP/12-02).

Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepercayaan diri menjadi penentu keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada aspek

lingkungan belajar dan metode pembelajaran, diperoleh informasi bahwa suasana belajar yang kondusif serta penggunaan metode yang bervariasi, seperti belajar sambil bermain, dapat meningkatkan ketertarikan dan fokus siswa, sebagaimana terlihat dari pernyataan:

“suka sambil bermain” (W/NFS/PGP/14-02).

Namun, dalam pelaksanaannya diperlukan pengelolaan kelas yang lebih terarah agar tidak mengurangi konsentrasi siswa, sebagaimana tercermin dalam pernyataan:

“harus sedikit lebih galak” (W/ARI/PGP/12-02).

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa pengorganisasian pembelajaran matematika telah didukung oleh durasi pembelajaran yang cukup, fasilitas yang memadai, serta pemberian tugas yang membantu pemahaman siswa. Namun demikian, efektivitas pembelajaran masih dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti kesulitan dalam memahami materi, minat belajar yang tidak stabil, serta rendahnya keberanian untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan menarik, penguatan kepercayaan diri siswa, serta pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan informasi dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara guru, siswa, dan orang tua terkait pengorganisasian pembelajaran matematika di kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu. Guru telah mengelola pembelajaran secara terstruktur melalui pengaturan waktu, pembagian kegiatan penyampaian materi dan latihan soal, penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta pemberian bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Meskipun pengelolaan pembelajaran telah baik, pemahaman siswa terhadap materi masih bervariasi, terutama pada materi operasi hitung. Faktor yang memengaruhi meliputi tingkat kesulitan materi, minat belajar yang tidak stabil, kemampuan mengelola waktu, serta rendahnya keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Suasana kelas yang kondusif dan metode yang bervariasi, termasuk belajar sambil bermain, mendukung fokus dan ketertarikan siswa, tetapi pengelolaan kelas yang lebih terarah tetap diperlukan. Pemberian tugas rumah dan fasilitas yang memadai turut mendukung pemahaman siswa, meskipun efektivitasnya bergantung pada konsistensi dan kemampuan masing-masing anak. Selain itu, komunikasi yang lebih baik

antara guru dan orang tua penting untuk memahami kondisi belajar siswa.

Dengan demikian, pengorganisasian pembelajaran matematika telah memberikan fondasi yang baik, namun perlu peningkatan dalam penguatan kepercayaan diri siswa, pendekatan individual yang lebih intensif, serta strategi pembelajaran yang lebih adaptif agar semua siswa dapat memahami materi secara optimal, meningkatkan minat belajar, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.



Gambar 4 Pengorganisasian Pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan kegiatan pembelajaran di kelas IV C, di mana siswa bekerja secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini, mencerminkan adanya pengorganisasian pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa serta peran guru dalam membimbing proses belajar.

c. Pelaksanaan Pembelajaran (PLP)

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru ibu WTW selaku wali kelas IV C, diperoleh informasi mengenai penerapan pendekatan individual dalam pembelajaran matematika. Pada aspek penerapan pendekatan individual dan strategi pembelajaran, guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan cara mendampingi secara personal dan bertahap. Hal ini tercermin dalam pernyataan :

“biasanya ada 1 sampai 2 anak yang susah, ya otomatis disuruh sendiri-sendiri maju atau kita yang datang ke anak itu” (W1/WTW/PLP/09-02).

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan individual dilakukan melalui pendampingan langsung dan praktik secara bertahap agar siswa lebih memahami materi. Pada aspek keaktifan dan karakteristik siswa, siswa dengan pemahaman rendah cenderung kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari pernyataan :

“anak yang kurang paham itu biasanya memang kurang aktif” (W2/WTW/PLP/12-02).

Untuk mengatasi hal tersebut, guru melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui praktik individu, sebagaimana tercermin dalam pernyataan :

“maju satu-satu seperti tadi” (W2/WTW/PLP/12-02).

Pada aspek kendala pembelajaran, guru menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu serta perbedaan kemampuan siswa, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“kendalanya itu anaknya kadang gak paham-paham, waktunya juga jadi kendala” (W2/WTW/PLP/12-02).

Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan pendekatan individual belum dapat dilakukan secara optimal kepada seluruh siswa. Pada aspek capaian, dampak, dan efektivitas pembelajaran, pendekatan individual dinilai mampu membantu siswa dalam memahami materi dan mengurangi kesulitan belajar, meskipun belum merata pada seluruh siswa. Hal ini ditunjukkan melalui pernyataan :

“lebih paham kalau didampingi satu-satu” (W2/WTW/PLP/12-02) serta “tercapai untuk sebagian besarnya, tapi belum semuanya” (W2/WTW/PLP/12-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan individual cukup efektif, namun masih perlu dioptimalkan. Pada aspek materi pembelajaran, pendekatan individual lebih sering diterapkan pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam, seperti operasi hitung, sebagaimana tercermin dalam pernyataan :

“matematika kebanyakan menghitung seperti pengurangan, pembagian, penjumlahan itu yang agak susah” (W2/WTW/PLP/12-02).

Pada aspek kesetaraan perlakuan, guru menyampaikan bahwa pembelajaran diberikan secara umum sama kepada

seluruh siswa, meskipun tetap memberikan perhatian khusus bagi siswa yang membutuhkan, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“ngajar sama saja” (W2/WTW/PLP/12-02).

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa pendekatan individual dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui bimbingan langsung dan praktik bertahap. Pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, terutama bagi siswa dengan kemampuan rendah. Namun demikian, keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa menjadi kendala utama sehingga pelaksanaannya belum optimal dan belum merata pada seluruh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima siswa kelas IV C, yaitu MFA, FAN, MAD, MRA, dan SFZ, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika, khususnya dalam keterlibatan siswa, pemahaman, serta penerapan pendekatan individual. Pada aspek keterlibatan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, diperoleh informasi bahwa guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar, seperti mengerjakan

soal di papan tulis dan berpartisipasi langsung. Hal ini terlihat dari pernyataan :

“dilibatkan mengerjakan soal, dijelaskan ulang kalau jawabannya salah” (W/MFA/PLP/09-02).

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah melibatkan siswa secara langsung melalui aktivitas praktik. Pada aspek pemahaman siswa, diperoleh informasi bahwa pemahaman siswa masih belum konsisten dan cenderung meningkat ketika diberikan penjelasan ulang oleh guru. Hal ini terlihat dari pernyataan :

“kadang-kadang bisa kadang-kadang gak, kalau dijelaskan ulang baru paham, lebih paham tapi takut” (W/SFZ/PLP/09-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih bergantung pada bantuan guru dalam proses pembelajaran. Pada aspek penerapan pendekatan individual, diperoleh informasi bahwa guru menerapkan strategi dengan meminta siswa maju satu per satu untuk mengerjakan soal serta menjelaskan cara penyelesaiannya, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“disuruh bagaimana caranya mengerjakannya” (W/MFA/PLP/09-02).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah disesuaikan dengan kemampuan individu siswa. Pada aspek bimbingan dan perhatian guru, diperoleh informasi bahwa guru

memberikan bantuan melalui penjelasan ulang ketika siswa mengalami kesulitan, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“membantu dan menjelaskan ulang sampai paham, dikasih tahu cara menyelesaikannya” (W/MFA/PLP/09-02). Namun demikian, terdapat pula pernyataan “kalau menjelaskan ulang iya, tapi kalau dibantu tidak” (W/SFZ/PLP/09-02).

Pernyataan tersebut yang menunjukkan bahwa bantuan langsung belum dirasakan secara merata oleh seluruh siswa. Pada aspek penjelasan ulang materi, diperoleh informasi bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika guru memberikan penjelasan kembali, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“dijelaskan ulang” (W/SFZ/PLP/09-02).

Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan ulang menjadi strategi utama dalam membantu pemahaman siswa. Namun, pada aspek perasaan siswa, diperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang merasa kurang nyaman ketika harus tampil di depan kelas, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“lebih paham tapi takut” (W/FAN/PLP/09-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor emosional menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika melalui pendekatan individual dilakukan melalui keterlibatan aktif siswa, praktik langsung, serta pemberian penjelasan ulang oleh guru. Pendekatan ini mampu membantu meningkatkan pemahaman

siswa, namun pemahaman tersebut masih belum merata dan cenderung bergantung pada bantuan guru. Selain itu, terdapat hambatan berupa rasa takut dan kurang percaya diri pada siswa saat tampil di depan kelas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pendampingan yang lebih intensif serta penciptaan suasana belajar yang lebih nyaman agar keterlibatan dan pemahaman siswa dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima orang tua siswa kelas IV C, yaitu ARI, PPW, PWT, SWD, dan NFS, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian pandangan terkait pelaksanaan pembelajaran matematika, khususnya mengenai keaktifan siswa, keberanian siswa, komunikasi antara orang tua dan guru, perhatian guru, serta kebutuhan pendampingan belajar. Pada aspek keaktifan, minat, dan kesulitan siswa, diperoleh informasi bahwa siswa memiliki minat terhadap matematika, namun keaktifan belum optimal karena dipengaruhi oleh kesulitan memahami materi, rasa takut, dan perbedaan kemampuan. Hal ini tercermin dalam pernyataan berikut:

“sebenarnya dia senang kalau matematika tapi susah untuk menyelesaikannya, diam karena takut dan kurang percaya diri” (W/PWT/PLP/12-02).

Selain itu, faktor kemampuan juga memengaruhi keaktifan, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“kayaknya diam, karena dia itu lambat tulis” (W/NFS/PLP/14-02). Meskipun demikian, terdapat siswa yang aktif dalam pembelajaran, sebagaimana pernyataan “aktif anaknya semua pelajaran” (W/ARI/PLP/12-02).

Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dipengaruhi oleh faktor kognitif dan psikologis. Pada aspek keberanian siswa, diperoleh informasi bahwa keberanian dalam pembelajaran masih rendah dan dipengaruhi oleh rasa takut serta kurangnya kepercayaan diri, sebagaimana tercermin dalam pernyataan :

“diam karena takut dan kurang percaya diri” (W/PPW/PLP/12-02). Selain itu, terdapat orang tua yang belum mengetahui cara meningkatkan keberanian siswa, sebagaimana pernyataan “gak tahu saya” (W/NFS/PLP/14-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberanian siswa masih menjadi hambatan dalam pembelajaran. Pada aspek komunikasi antara orang tua dan guru, diperoleh informasi bahwa komunikasi masih terbatas dan belum konsisten, mulai dari tidak pernah hingga hanya sesekali dilakukan, sebagaimana tercermin dalam pernyataan :

“tidak pernah, belum, dan hanya kadang-kadang berdiskusi” (W/PWT/PLP/12-02).

Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi sudah ada, namun belum optimal dalam mendukung perkembangan belajar siswa. Pada aspek perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa, diperoleh informasi bahwa perhatian telah diberikan,

namun belum optimal dan belum merata, sebagaimana tercermin dalam pernyataan :

“mungkin iya, tapi kadang tidak” (W/SWD/PLP/13-02).

Pernyataan tersebut ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap siswa yang mengalami kesulitan masih perlu ditingkatkan. Pada aspek kebutuhan pendampingan belajar, diperoleh informasi bahwa siswa membutuhkan pendampingan yang lebih personal untuk meningkatkan pemahaman dan fokus, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“perlu pendampingan biar lebih paham, iya butuh” (W/PWT/PLP/12-02).

Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan menjadi kebutuhan utama dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa keaktifan dan keberanian siswa dalam pembelajaran matematika masih belum optimal karena dipengaruhi oleh kesulitan memahami materi, rasa takut, dan perbedaan kemampuan. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan guru masih terbatas, serta perhatian guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belum merata. Di sisi lain, siswa membutuhkan pendampingan belajar yang lebih intensif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kerja sama antara guru dan orang tua serta penguatan perhatian terhadap kebutuhan belajar siswa agar pembelajaran matematika dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa saat proses pembelajaran matematika berlangsung di kelas IV C, diketahui bahwa guru menerapkan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa dengan meminta siswa maju satu per satu ke depan kelas untuk mengerjakan soal di papan tulis. Selama kegiatan berlangsung, siswa lain memperhatikan dan sesekali memberikan masukan terhadap jawaban temannya, sehingga tercipta interaksi aktif dalam pembelajaran. Guru juga memperhatikan setiap siswa secara bergantian untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami. Bagi siswa yang mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan secara langsung, seperti menjelaskan kembali langkah-langkah penyelesaian soal. Strategi ini menunjukkan bahwa guru berupaya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam serta mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, siswa, dan orang tua serta didukung oleh hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas IV C dilakukan dengan menerapkan pendekatan individual yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Guru memberikan bimbingan langsung dan praktik bertahap kepada siswa yang mengalami kesulitan,

terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam, seperti operasi hitung. Strategi ini berhasil membantu sebagian siswa memahami materi, meskipun efektivitasnya belum merata karena keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan, serta faktor emosional siswa seperti rasa takut dan kurang percaya diri saat tampil di depan kelas.

Siswa terlibat secara aktif melalui praktik langsung di papan tulis dan menerima penjelasan ulang dari guru, yang terbukti meningkatkan pemahaman mereka. Namun, pemahaman siswa masih cenderung bergantung pada bantuan guru, sehingga pendampingan yang lebih intensif tetap diperlukan. Orang tua mengakui pentingnya pendampingan personal agar siswa lebih fokus dan memahami materi dengan baik, meskipun komunikasi antara guru dan orang tua masih terbatas.

Secara keseluruhan, pembelajaran matematika di kelas IV C menunjukkan dampak positif melalui pendekatan individual, berupa peningkatan keterlibatan, pemahaman, dan bimbingan personal. Meski demikian, optimalisasi strategi, peningkatan keberanian siswa, serta koordinasi lebih erat antara guru dan orang tua diperlukan agar semua siswa dapat memperoleh manfaat yang merata dari proses pembelajaran.



Gambar 5 Pelaksanaan Pembelajaran (Pendekatan Individual)

Gambar di atas menunjukkan kegiatan pembelajaran di kelas IV C, di mana guru memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pendekatan ini dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.

d. Evaluasi Pembelajaran (EVP)

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru ibu WTW selaku wali kelas IV C, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian mengenai evaluasi pembelajaran matematika, khususnya terkait teknik penilaian, aspek penilaian, kesetaraan penilaian, tindak lanjut hasil evaluasi, serta pemberian remedial. Pada aspek teknik penilaian dalam evaluasi pembelajaran, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa penilaian dilakukan melalui observasi langsung terhadap

aktivitas siswa saat praktik pembelajaran. Hal ini terlihat dari pernyataan :

“melihat secara langsung, melihat anak ini paham apa tidaknya karena kalau matematika mempraktikkan langsung” (W1/WTW/EVP/09-02).

Hal ini menunjukkan bahwa guru menilai pemahaman siswa secara langsung melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada aspek cakupan aspek penilaian, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa penilaian yang dilakukan mencakup seluruh aspek pembelajaran. Hal ini terlihat dari pernyataan :

“semuanya sih mbak” (W2/WTW/EVP/12-02).

Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga memperhatikan keaktifan, pemahaman, dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada aspek kesetaraan dalam penilaian, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa guru menerapkan penilaian yang adil tanpa membedakan siswa. Hal ini terlihat dari pernyataan :

“tidak ada sama semua” (W2/WTW/EVP/12-02).

Hal ini menunjukkan bahwa guru menerapkan prinsip keadilan dalam proses evaluasi pembelajaran. Pada aspek tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa guru memberikan

latihan tambahan sebagai bentuk tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut:

“memberikan soal latihan atau LKPD” (W1/WTW/EVP/12-02).

Hal ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan penguatan pembelajaran. Pada aspek remedial dan pengulangan materi, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa guru memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa yang belum mencapai KKM melalui kegiatan remedial, latihan, dan pengulangan materi. Hal ini terlihat dari pernyataan :

“les dan remedial juga, pembelajaran ulang saja kalau latihan enggak” (W2/WTW/EVP/12-02).

Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan untuk membantu siswa mencapai ketuntasan belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian mengenai evaluasi pembelajaran matematika, di mana penilaian dilakukan secara langsung melalui observasi terhadap aktivitas siswa dan mencakup berbagai aspek pembelajaran, seperti keaktifan, pemahaman, dan sikap. Selain itu, guru telah menerapkan prinsip keadilan dalam penilaian tanpa membedakan siswa. Dalam tindak lanjut evaluasi, guru

memberikan latihan tambahan serta melakukan remedial dan pengulangan materi bagi siswa yang belum mencapai KKM. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan secara sistematis dan berkelanjutan, namun masih berfokus pada pemberian latihan dan pengulangan materi sebagai upaya utama dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima siswa kelas IV C, yaitu MFA, FAN, MAD, MRA, dan SFZ diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian mengenai evaluasi pembelajaran matematika, khususnya terkait evaluasi pemahaman siswa, umpan balik hasil belajar, dan tindak lanjut evaluasi. Pada aspek evaluasi pemahaman siswa, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa guru melakukan pengecekan terhadap hasil pekerjaan siswa setelah pembelajaran berlangsung, baik melalui pemeriksaan jawaban maupun buku tulis serta meminta siswa mengulang atau menghafalkan kembali materi. Hal ini terlihat dari pernyataan :

“diperiksa jawabannya, kadang salah kadang benar” (W/MRA/EVP/09-02, “ngecek lewat buku tulis” W/SFZ/EVP/09-02 ”, dan “menghafalin lagi W/FAN/EVP/09-02).

Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi secara langsung untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pada aspek umpan balik hasil belajar, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya

kesesuaian bahwa guru memberikan penjelasan terhadap hasil belajar siswa serta menunjukkan kesalahan yang perlu diperbaiki, meskipun belum dilakukan secara rutin. Hal ini terlihat dari pernyataan :

“memberitahu yang salah dan cara mengerjakannya” (W/MFA/EVP/09-02 dan “pernah tapi jarang” W/MRA/EVP/09-02).

Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik telah diberikan sebagai bentuk perbaikan pemahaman siswa, namun belum konsisten. Pada aspek tindak lanjut hasil evaluasi, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa guru memberikan arahan kepada siswa untuk belajar kembali atau meningkatkan usaha belajar setelah hasil evaluasi diketahui. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“belajar lagi” (W/MAD/EVP/09-02 dan W/SFZ/EVP/09-02).

Hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan tindak lanjut sebagai upaya membantu siswa memperbaiki hasil belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian mengenai evaluasi pembelajaran matematika, di mana guru telah melakukan evaluasi pemahaman siswa melalui pemeriksaan hasil pekerjaan, baik secara langsung maupun melalui buku tulis, serta dengan meminta siswa mengulang materi. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik berupa penjelasan terhadap

kesalahan siswa dan arahan perbaikan, meskipun belum dilakukan secara konsisten. Guru juga memberikan tindak lanjut berupa dorongan kepada siswa untuk belajar kembali. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran matematika telah dilaksanakan, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam konsistensi pemberian umpan balik dan penguatan tindak lanjut agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima orang tua siswa kelas IV C, yaitu ARI, PPW, PWT, SWD, dan NFS, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian mengenai evaluasi pembelajaran matematika, terutama berkaitan dengan hasil belajar siswa, kesulitan memahami materi, kepercayaan diri, komunikasi hasil belajar, respon terhadap nilai, serta tindak lanjut pembelajaran. Hasil belajar matematika siswa menunjukkan kondisi yang bervariasi, mulai dari kategori cukup, belum mencapai KKM, hingga mengalami penurunan dan ketidakstabilan nilai. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“kadang 80 kadang 70” (W/NFS/EVP/14-02), “kurang mencapai KKM” (W/PPW/EVP/12-02), serta “agak menurun dari kelas 3 sampai kelas 4 ini” (W/ARI/EVP/12-02).

Temuan ini mengindikasikan bahwa capaian belajar siswa masih belum konsisten. Kesulitan dalam memahami materi masih menjadi kendala utama yang dialami siswa. Beberapa

siswa mengalami hambatan terutama pada materi tertentu seperti pembagian dan soal cerita. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“kesulitan karena susah untuk paham” (W/SWD/EVP/13-02) dan “susah memahami soal pembagian atau soal cerita” (W/ARI/EVP/12-02).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika belum optimal. Selain faktor akademik, kondisi psikologis juga turut mempengaruhi hasil belajar. Siswa cenderung kurang percaya diri saat menghadapi ulangan atau evaluasi. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“kayaknya ragu sendiri” (W/PPW/EVP/12-02)

Pernyataan tersebut menggambarkan adanya keraguan dalam kemampuan diri siswa. Guru telah memberikan penjelasan terkait hasil belajar siswa, namun penyampaiannya belum sepenuhnya optimal dan belum merata. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“iya memberikan, tapi kurang jelas” (W/PPW/EVP/12-02) dan “iya memberikan penjelasan, tapi kurang fokus saat belajar” (W/SWD/EVP/13-02).

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penyampaian hasil evaluasi masih perlu diperkuat. Komunikasi antara guru dan orang tua terkait perkembangan belajar siswa masih terbatas. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“tidak pernah” (W/PWT/EVP/12-02) dan “ingin guru menyampaikan lewat WhatsApp atau konsultasi” (W/NFS/EVP/14-02).

Hal ini menunjukkan bahwa informasi hasil belajar belum tersampaikan secara maksimal kepada orang tua. Respon siswa terhadap nilai yang diperoleh juga menunjukkan adanya pengaruh emosional. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“sedih kalau nilainya rendah” (W/NFS/EVP/14-02) dan “kalau rendah kecewa, kalau tinggi senang” (W/SWD/EVP/13-02).

Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada kondisi emosional siswa. Tindak lanjut pembelajaran melalui kegiatan remedial telah dilakukan dan dinilai membantu meningkatkan pemahaman siswa, meskipun pelaksanaannya belum konsisten dan belum merata. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“pernah tapi tidak selalu” (W/PWT/EVP/12-02) dan “iya membantu peningkatan” (W/SWD/EVP/13-02).

Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan sudah ada, namun masih perlu dioptimalkan. Di sisi lain, orang tua turut berperan dalam mendukung pembelajaran anak di rumah, terutama melalui arahan untuk belajar kembali. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“disuruh belajar di rumah” (W/PWT/EVP/12-02).

Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan orang tua dalam proses belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa

evaluasi pembelajaran matematika telah dilaksanakan, namun hasilnya masih menunjukkan variasi dan ketidakstabilan capaian belajar siswa, bahkan sebagian belum mencapai KKM. Kesulitan dalam memahami materi, terutama pada konsep tertentu seperti pembagian dan soal cerita, menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri siswa turut memperkuat hambatan dalam menghadapi evaluasi. Guru telah memberikan penjelasan hasil belajar dan tindak lanjut berupa remedial, namun pelaksanaannya belum konsisten dan belum merata kepada seluruh siswa. Komunikasi antara guru dan orang tua juga masih terbatas, sehingga informasi perkembangan belajar siswa belum tersampaikan secara optimal.

Siswa menunjukkan respon emosional terhadap hasil belajar, terutama ketika memperoleh nilai rendah. Di sisi lain, orang tua telah memberikan dukungan belajar di rumah, namun masih membutuhkan arahan yang lebih jelas dan berkelanjutan dari guru. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran matematika sudah berjalan, tetapi masih memerlukan peningkatan pada pemahaman konsep siswa, konsistensi tindak lanjut, efektivitas komunikasi, serta kolaborasi antara guru dan orang tua.

Berdasarkan informasi dari berbagai sumber dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran matematika di kelas

IV C SDN 027 Samarinda Ulu telah dilaksanakan dengan cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. Evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan hasil pekerjaan siswa, pemberian latihan, serta kegiatan remedial. Penilaian mencakup pemahaman, keaktifan, dan sikap siswa, serta dilaksanakan secara adil tanpa membedakan siswa. Pelaksanaan evaluasi juga diikuti dengan tindak lanjut berupa pengulangan materi, pemberian latihan, serta remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dari sisi siswa, evaluasi dilakukan melalui pengecekan hasil kerja dan pengulangan materi, disertai umpan balik dari guru, meskipun belum dilakukan secara konsisten.

Hasil belajar siswa masih menunjukkan variasi dan ketidakstabilan, bahkan sebagian belum mencapai KKM. Kondisi ini dipengaruhi oleh kesulitan dalam memahami materi serta rendahnya kepercayaan diri siswa saat menghadapi evaluasi. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua masih terbatas, sehingga informasi perkembangan belajar siswa belum tersampaikan secara optimal. Meskipun demikian, orang tua tetap memberikan dukungan belajar di rumah. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran telah berjalan, namun masih perlu peningkatan pada konsistensi umpan balik, pemerataan remedial, penguatan pemahaman siswa, serta kerja sama antara guru dan orang tua agar hasil belajar lebih optimal.



Gambar 6 Evaluasi Pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa kelas IV C. Dalam kegiatan ini, guru memantau dan menilai hasil kerja siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan, serta sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pembelajaran.

e. Hasil Belajar Siswa (HBS)

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru ibu WTW selaku wali kelas IV C, diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa di kelas IV C secara umum tergolong baik, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“kurang kalau di IV C sekitar 5 orang, jadi mungkin baik tapi tidak sekali hanya baik saja yang kurang 5 orang” (W1/WTW/HBS/09-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mencapai hasil belajar yang baik, masih

terdapat beberapa siswa yang belum mencapai hasil yang optimal. Selain itu, diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, terutama kurangnya pemahaman dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“kurang pemahaman dan perhatian” (W2/WTW/HBS/12-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aspek pemahaman materi dan tingkat konsentrasi selama proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa di kelas IV C secara umum sudah tergolong baik, namun belum merata karena masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai hasil optimal. Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, khususnya kurangnya pemahaman terhadap materi dan kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya bergantung pada proses evaluasi, tetapi juga pada penguatan pemahaman dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima siswa kelas IV C, yaitu MFA, FAN, MAD, MRA, dan, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian mengenai hasil belajar

matematika siswa yang belum sepenuhnya optimal. Sebagian siswa menunjukkan bahwa hasil belajar berada pada tingkat sedang, namun belum konsisten. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“sedang, kadang bisa kadang gak bisa” (W/MFA/HBS/09-02) dan “kadang baik kadang kurang, karena kadang-kadang paham kadang-kadang gak paham” (W/MRA/HBS/09-02).

Selain itu, terdapat siswa yang menunjukkan hasil belajar masih tergolong kurang. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“kurang, gak fokus” (W/MAD/HBS/09-02), “kurang, karena susah memahami” (W/FAN/HBS/09-02), dan (W/SFZ/HBS/09-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa cenderung belum stabil, di mana sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi serta kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang hingga rendah dan belum konsisten. Sebagian siswa mampu memahami materi pada kondisi tertentu, namun pada kesempatan lain masih mengalami kesulitan. Kesulitan dalam memahami materi serta kurangnya fokus saat pembelajaran menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa belum merata dan masih memerlukan penguatan agar hasil belajar menjadi lebih stabil dan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima orang tua siswa kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu, yaitu ARI, PPW, PWT, SWD dan NFS, diperoleh informasi bahwa perkembangan kemampuan belajar matematika siswa menunjukkan kondisi yang beragam, namun cenderung belum optimal. Sebagian orang tua menyampaikan bahwa perkembangan belajar anak mengalami penurunan, terutama seiring meningkatnya tingkat kelas dan kesulitan materi. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“menurun semenjak kelas 3 dan 4” (W/ARI/HBS/12-02) dan “kalau dibanding di sekolah sebelumnya di sini berkurang kayaknya” (W/NFS/HBS/14-02).

Di sisi lain, terdapat juga orang tua yang menyatakan bahwa perkembangan belajar anak tidak stabil, di mana hasil belajar kadang meningkat namun pada waktu tertentu menurun. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“kadang meningkat kadang gak sama” (W/PWT/HBS/12-02).

Sementara itu, beberapa orang tua mengungkapkan bahwa perkembangan belajar anak mengalami peningkatan, namun belum optimal, karena masih terdapat kesulitan dalam memahami materi yang semakin kompleks. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“meningkat tapi di kelas 4 masih kurang” (W/SWD/HBS/13-02).

Selain itu, terdapat pula kondisi di mana kemampuan belajar siswa masih tergolong rendah dan dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman serta rasa percaya diri, sebagaimana dinyatakan:

“kurang sih dia, masih kurang, kadang gak paham, kurang percaya diri” (W/PPW/HBS/12-09).

Dalam menyikapi kondisi tersebut, orang tua menunjukkan berbagai bentuk respon dan upaya, seperti memberikan pemahaman tambahan, mendorong anak untuk lebih fokus belajar, membantu ketika anak mengalami kesulitan, serta menyuruh anak untuk belajar lebih giat. Selain itu, hasil belajar anak juga memunculkan respon emosional dari orang tua, seperti merasa senang ketika hasil belajar baik dan merasa kecewa atau sedih ketika hasil belajar menurun.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan belajar matematika siswa cenderung belum optimal dan bersifat tidak stabil, ditandai dengan adanya penurunan, peningkatan yang belum maksimal, serta fluktuasi hasil belajar. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya tingkat kesulitan materi, kurangnya pemahaman konsep, serta rendahnya rasa percaya diri siswa. Selain itu, orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan belajar anak melalui pemberian motivasi, pendampingan, dan bantuan saat anak mengalami kesulitan.

Namun, dukungan tersebut masih perlu dilakukan secara lebih konsisten agar perkembangan kemampuan belajar matematika siswa dapat meningkat secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa beberapa siswa belum mampu menyelesaikan soal matematika dengan benar, yang ditunjukkan oleh hasil nilai latihan yang sebagian besar masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep serta langkah-langkah penyelesaian soal matematika. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran dengan meminta siswa maju satu per satu ke depan kelas untuk mengerjakan soal di papan tulis. Melalui strategi ini, guru dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa secara langsung serta memberikan bimbingan dan penjelasan ulang kepada siswa yang belum memahami materi. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru menjadi salah satu upaya dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa agar dapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, siswa, dan orang tua serta didukung oleh hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu secara umum tergolong baik, namun

belum sepenuhnya optimal dan belum merata pada seluruh siswa. Sebagian siswa telah mencapai hasil belajar yang baik, tetapi masih terdapat siswa yang berada pada kategori sedang hingga rendah, sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa cenderung belum stabil. Pada kondisi tertentu siswa mampu memahami materi, namun pada kesempatan lain masih mengalami kesulitan.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap materi, rendahnya perhatian dan konsentrasi saat pembelajaran, serta kurangnya rasa percaya diri siswa. Selain itu, meningkatnya tingkat kesulitan materi pada jenjang kelas yang lebih tinggi juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Di sisi lain, guru telah melakukan berbagai upaya perbaikan melalui strategi pembelajaran, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas dan memberikan bimbingan secara langsung, serta orang tua juga memberikan dukungan berupa motivasi, pendampingan, dan bantuan belajar di rumah. Namun demikian, upaya tersebut masih perlu dilakukan secara lebih konsisten agar seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV C masih belum sepenuhnya optimal dan cenderung tidak stabil, ditandai dengan masih adanya siswa

yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman konsep, rendahnya perhatian dan konsentrasi saat pembelajaran, serta kurangnya rasa percaya diri siswa, di samping meningkatnya tingkat kesulitan materi pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Selain itu, peran guru dan orang tua memiliki pengaruh yang penting dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran di kelas dan pendampingan belajar di rumah, namun dukungan tersebut masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan agar hasil belajar siswa dapat menjadi lebih optimal dan merata.



Gambar 7 Hasil Belajar Siswa

Gambar di atas menunjukkan hasil pekerjaan siswa pada mata pelajaran matematika yang telah diperiksa oleh guru. Terlihat adanya penilaian dan koreksi dari guru sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman siswa, sehingga dapat diketahui

tingkat keberhasilan belajar serta bagian yang masih perlu diperbaiki.

f. Kesulitan Dalam Memahami Instruksi Atau Penjelasan (KMI)

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru ibu WTW selaku wali kelas IV diperoleh informasi bahwa kesulitan utama yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika terletak pada kemampuan dasar berhitung. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“kurang pintar menghitung, cara menghitung mereka ini masih pakai tangan” (W1/WTW/KMI/09-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam penguasaan konsep dasar matematika, khususnya dalam keterampilan berhitung, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan. Selain itu, respon siswa ketika menghadapi soal yang sulit menunjukkan adanya upaya untuk memahami materi, yaitu dengan bertanya kembali dan meminta penjelasan ulang kepada guru. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“bertanya kembali minta dijelaskan ulang” (W2/WTW/KMI/12-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun siswa mengalami kesulitan, mereka tetap berusaha untuk memahami materi dengan meminta bantuan kepada guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika

siswa terutama terletak pada kemampuan dasar berhitung yang masih rendah, sehingga berdampak pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Selain itu, siswa menunjukkan respon yang cukup baik dalam menghadapi kesulitan, yaitu dengan berusaha memahami materi melalui bertanya dan meminta penjelasan ulang kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hambatan dalam pemahaman, siswa memiliki upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut, sehingga perlu didukung dengan bimbingan yang lebih intensif agar kemampuan dasar matematika siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima siswa kelas IV C, yaitu MFA, FAN, MAD, MRA, dan SFZ diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembagian pada pelajaran matematika. Kesulitan tersebut berkaitan dengan pemahaman konsep, proses perhitungan, serta penggunaan langkah-langkah penyelesaian soal. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“pembagian, bisa tapi sulit harus dibantu ibunya, baru bisa kalau sendiri gak bisa” (W/MFA/KMI/09-02), “pembagian, karena di bagi-bagi” (W/MAD/KMI/09-02), dan “pembagian, gak bisa pembagian pakai cara, kalau kerja sendiri bingung” (W/MRA/KMI/09-02).

Selain itu, kesulitan juga terlihat pada penggunaan prosedur atau langkah penyelesaian soal secara sistematis, terutama pada metode bersusun. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan:

“pembagian, karena pakai cara turun ke bawah (bersusun)” (W/FAN/KMI/09-02) serta “pembagian, karena cara menghitungnya dan dibaginya sulit” (W/SFZ/KMI/09-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu memahami konsep pembagian secara menyeluruh dan masih mengalami kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah penyelesaian soal, sehingga belum dapat mengerjakan tugas secara mandiri dan masih membutuhkan bantuan atau penjelasan dari orang lain. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa terfokus pada materi pembagian, terutama dalam pemahaman konsep, proses perhitungan, serta penggunaan langkah-langkah penyelesaian soal secara sistematis. Siswa belum mampu mengerjakan soal secara mandiri dan masih memerlukan bantuan serta penjelasan ulang dalam memahami materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep dasar matematika siswa masih belum optimal, sehingga diperlukan penguatan pemahaman serta bimbingan yang lebih intensif agar siswa dapat lebih mandiri dan mampu menyelesaikan soal matematika dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima orang tua siswa kelas IV C, yaitu ARI, PPW, PWT, SWD, dan NFS,

diperoleh informasi bahwa kesulitan belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, tingkat fokus, pemahaman terhadap materi, keberanian bertanya, serta upaya siswa dalam mengatasi kesulitan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah kurangnya fokus belajar yang disebabkan oleh kebiasaan bermain yang berlebihan. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“ya terlalu banyak bermain dia itu” (W/PWT/KMI/12-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan bermain berdampak pada menurunnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“pernah bilang gak paham” (W/PWT/KMI/12-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi matematika masih belum optimal. Di sisi lain, keberanian siswa dalam bertanya menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian siswa sudah berani bertanya, sebagaimana terlihat dari pernyataan:

“berani bertanya” (W/PWT/KMI/12-02). Namun, terdapat pula siswa yang kurang berani atau enggan bertanya, seperti pada pernyataan “tidak berani, tapi malas bertanya” (W/NFS/KMI/04-02).

Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam bertanya masih belum merata. Selain itu, siswa juga menunjukkan adanya upaya dalam mengatasi kesulitan belajar dengan meminta bantuan ketika mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“minta bantuan dia, mak kaya mana ini caranya minta ajari”
(W/PPW/KMI/12-02).

Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung masih bergantung pada bantuan orang tua dalam menyelesaikan tugas matematika. Secara keseluruhan, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kurangnya fokus dan pemahaman, serta faktor perilaku belajar, seperti kebiasaan bermain, keberanian bertanya, dan ketergantungan terhadap bantuan orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang kurang optimal, terutama karena terlalu sering bermain, sehingga berdampak pada rendahnya fokus dan konsentrasi belajar. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru, yang menunjukkan bahwa penguasaan materi matematika belum maksimal.

Keberanian siswa dalam bertanya juga belum merata, di mana sebagian siswa sudah berani bertanya, namun sebagian

lainnya masih cenderung pasif. Di sisi lain, siswa menunjukkan adanya upaya dalam mengatasi kesulitan dengan meminta bantuan, tetapi masih bergantung pada orang tua dan belum sepenuhnya mandiri dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa merupakan hasil dari kombinasi faktor kognitif dan perilaku belajar, sehingga diperlukan upaya yang lebih optimal dalam meningkatkan fokus, pemahaman, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi beberapa siswa terlihat mengalami kebingungan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian soal matematika yang diberikan. Hal ini tampak ketika siswa belum mampu mengidentifikasi cara yang tepat untuk memulai penyelesaian maupun menentukan prosedur yang harus dilakukan selanjutnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep dan urutan penyelesaian soal masih belum optimal. Akibatnya, siswa cenderung ragu-ragu dalam mengerjakan soal dan sering melakukan kesalahan. Dalam situasi ini, siswa membutuhkan bimbingan dari guru untuk membantu mengarahkan proses berpikir mereka, seperti memberikan penjelasan ulang, contoh penyelesaian, serta langkah-langkah yang sistematis. Dengan adanya bimbingan tersebut, diharapkan siswa dapat lebih

memahami cara menyelesaikan soal dengan benar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, siswa, dan orang tua serta didukung oleh hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu terletak pada rendahnya kemampuan dasar berhitung, pemahaman konsep, serta penggunaan langkah-langkah penyelesaian soal yang belum optimal. Kesulitan tersebut diperkuat oleh faktor perilaku belajar, seperti rendahnya fokus siswa akibat kebiasaan bermain, serta kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya selama proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kebingungan dalam memahami materi dan menentukan langkah penyelesaian soal.

Meskipun demikian, siswa menunjukkan adanya upaya dalam mengatasi kesulitan belajar, seperti bertanya kepada guru dan meminta bantuan kepada orang tua. Namun, upaya tersebut belum diimbangi dengan kemandirian belajar yang optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa merupakan hasil dari kombinasi faktor kognitif dan perilaku belajar, yaitu rendahnya penguasaan konsep dasar matematika serta kurangnya fokus dan keaktifan

dalam pembelajaran. Meskipun siswa telah menunjukkan upaya dalam mengatasi kesulitan, diperlukan bimbingan yang lebih intensif, penguatan pemahaman konsep, serta peningkatan keaktifan belajar agar kemampuan matematika siswa dapat berkembang secara lebih optimal.



Gambar 8 Kesulitan Dalam Memahami Instruksi/Penjelasan

Gambar di atas menunjukkan kondisi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami instruksi atau penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari ekspresi dan aktivitas siswa yang masih kebingungan saat mengerjakan tugas, sehingga diperlukan bimbingan dan penjelasan yang lebih jelas serta pendekatan individual dari guru.

g. Lambat Dalam Menyelesaikan Tugas Yang Diberikan (LMT)

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru ibu WTW diperoleh informasi bahwa kesulitan belajar matematika siswa

dipengaruhi oleh faktor kognitif, khususnya kemampuan intelektual dan tingkat fokus belajar. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“kalo si Aska ini kan memiliki IQ rendah, kemarin ada hasil IQ-nya dia rendah tapi normal anaknya cuma dia kurang, jadi biarpun kita sekayak apa pun dia pasti susah untuk paham, kalo untuk yang lain kurang fokusnya.” (W1/WTW/LMT/09-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan intelektual yang lebih rendah serta kurangnya fokus cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika. Di sisi lain, guru juga melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pendekatan individual. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“menjelaskan ulang tapi khusus untuk dia saja.” (W2/WTW/LMT/12-02).

Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian khusus dengan memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang mengalami kesulitan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa berkaitan dengan kemampuan intelektual dan tingkat konsentrasi belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pendekatan individual melalui pemberian penjelasan ulang secara khusus, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima siswa kelas IV C yaitu MFA, FAN, MRA, MAD, dan SFZ diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian mengenai kesulitan belajar matematika siswa, khususnya pada materi pembagian. Kesulitan tersebut berkaitan dengan rendahnya pemahaman konsep, ketidakmampuan dalam menerapkan langkah-langkah penyelesaian soal, serta kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Kesulitan tersebut berdampak pada lamanya waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas matematika serta ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan soal secara mandiri. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“butuh waktu lama, karena gak paham” (W/MFA/LMT/09-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman siswa menjadi faktor utama yang mempengaruhi proses penyelesaian tugas matematika. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian soal sehingga sering merasa bingung ketika mengerjakan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan prosedur atau cara penyelesaian soal matematika masih belum optimal. Di sisi lain, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa siswa melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar dengan meminta bantuan kepada teman atau orang lain ketika mengalami kesulitan. Hal

ini menunjukkan bahwa siswa memiliki inisiatif untuk memahami materi, namun masih bergantung pada bantuan sehingga kemandirian belajar siswa belum berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa kesulitan belajar matematika siswa merupakan hasil dari keterkaitan antara rendahnya pemahaman konsep, kurangnya konsentrasi belajar, serta keterbatasan dalam menerapkan langkah-langkah penyelesaian soal. Kondisi ini berdampak pada lamanya waktu penyelesaian tugas serta ketergantungan siswa terhadap bantuan dalam proses belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian mengenai kesulitan belajar matematika siswa, yang terletak pada rendahnya pemahaman konsep, khususnya pada materi pembagian, sehingga berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal secara mandiri dan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas. Selain itu, kurangnya konsentrasi belajar serta keterbatasan dalam memahami langkah-langkah penyelesaian soal turut memperkuat kesulitan yang dialami siswa.

Di sisi lain, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa siswa melakukan upaya dalam mengatasi

kesulitan belajar dengan meminta bantuan kepada orang lain. Namun, kondisi ini juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pemahaman konsep, peningkatan konsentrasi belajar, serta bimbingan yang lebih terarah agar siswa dapat lebih mandiri dan mampu menyelesaikan soal matematika dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima orang tua siswa kelas IV C yaitu ARI, PPW, PWT, SWD, NFS diperoleh informasi bahwa siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas matematika karena mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“capek umi gak tahu coba umi bantuin” (W/NFS/LMT/4-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam memahami soal sehingga memerlukan bantuan dalam proses pengerjaannya. Selain itu, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa sikap siswa dalam menghadapi kesulitan belajar masih beragam. Sebagian siswa menunjukkan sikap pesimis dan mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit, sebagaimana terlihat pada pernyataan:

“dia kalau sudah susah ogah-ogahan sudah kayak pasrah saja” (W/ARI/LMT/12-02).

Namun, di sisi lain terdapat juga siswa yang tetap berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas, meskipun mengalami kesulitan. Selanjutnya, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa siswa memiliki kebiasaan menunda dalam mengerjakan tugas matematika. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“iya sering menunda PR karena malas” (W/SWD/LMT/13-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kedisiplinan belajar menjadi salah satu faktor yang menghambat penyelesaian tugas. Namun demikian, terdapat pula siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, seperti langsung mengerjakan tugas yang diberikan tanpa menunda, yang menunjukkan adanya perbedaan karakteristik belajar antar siswa. Di sisi lain, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membantu proses belajar siswa. Orang tua memberikan dukungan berupa arahan, penjelasan, bimbingan, serta pendampingan dalam mengerjakan tugas. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“ya menjelaskan caranya” (W/SWD/LMT/13-02).

Hal tersebut menunjukkan adanya keterlibatan orang tua dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa kesulitan belajar matematika siswa dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman materi, sikap belajar yang belum stabil, kebiasaan menunda tugas, serta masih adanya ketergantungan terhadap bantuan orang tua dalam proses belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa kesulitan belajar matematika siswa merupakan hasil dari kombinasi beberapa faktor yang saling berkaitan. Kesulitan tersebut ditunjukkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, yang berdampak pada lamanya waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas serta munculnya respon emosional seperti rasa kesal atau kecenderungan mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit.

Selain itu, kebiasaan menunda tugas dan kurangnya kedisiplinan belajar menjadi faktor yang memperlambat proses penyelesaian tugas matematika. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih belum optimal, sehingga siswa cenderung membutuhkan dorongan atau bantuan dari pihak lain dalam menyelesaikan tugas. Di sisi lain, peran orang tua memiliki kontribusi yang cukup besar dalam

membantu proses belajar siswa melalui pemberian arahan, bimbingan, dan pendampingan. Namun demikian, keterlibatan tersebut juga menunjukkan bahwa siswa masih memiliki ketergantungan terhadap bantuan orang tua dalam memahami dan menyelesaikan tugas matematika.

Dengan demikian, kesulitan belajar matematika siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh sikap belajar, kebiasaan belajar, serta dukungan dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi untuk meningkatkan pemahaman, kemandirian, dan kedisiplinan belajar siswa agar proses pembelajaran matematika dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, siswa, dan orang tua siswa kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu, diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa kesulitan belajar matematika siswa dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman konsep, kurangnya konsentrasi, serta sikap dan kebiasaan belajar yang belum optimal. Kesulitan tersebut berdampak pada lamanya penyelesaian tugas, ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan soal secara mandiri, serta munculnya kebiasaan menunda dan ketergantungan terhadap bantuan orang lain. Meskipun siswa menunjukkan upaya dengan meminta

bantuan, hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar masih rendah.

Di sisi lain, guru dan orang tua berperan dalam membantu melalui penjelasan ulang, bimbingan, dan pendampingan, namun dukungan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemandirian siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa berpusat pada rendahnya pemahaman konsep yang berdampak pada kesulitan menyelesaikan soal, lamanya waktu pengerjaan, serta rendahnya kemandirian belajar. Selain itu, sikap belajar yang belum stabil dan kebiasaan menunda tugas memperkuat kesulitan tersebut, sementara bantuan dari guru dan orang tua menunjukkan bahwa siswa masih bergantung pada dukungan eksternal dalam proses belajar.



Gambar 9 Lambat Dalam Menyelesaikan Tugas

Gambar di atas menunjukkan kondisi siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas

yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang masih fokus mengerjakan tugas ketika siswa lain telah selesai, sehingga diperlukan bimbingan serta strategi pembelajaran yang lebih sesuai agar siswa dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efektif.

h. Rendahnya Tingkat Fokus Atau Konsentrasi Dalam Belajar (RKB)

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru ibu WTW selaku wali kelas IV C diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa tingkat konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika cukup baik, namun masih dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan individu. Sebagian siswa belum dapat langsung memahami materi sehingga memerlukan penjelasan berulang, Sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“fokusnya fokus tapi tidak banyak yang cepat paham jadi harus menjelaskan beberapa kali” (W1/WTW/RKB/09-02).

Selain itu, konsentrasi siswa juga dapat terganggu oleh faktor eksternal, seperti interaksi dengan teman. Hal ini terlihat dari pernyataan :

“bermain sama teman” (W2/WTW/RKB/12-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya gangguan dalam proses belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik dan daya tangkap antar siswa, sehingga

mempengaruhi tingkat fokus dan pemahaman dalam pembelajaran matematika. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa perbedaan kemampuan individu serta faktor eksternal seperti gangguan dari lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa dapat memahami materi secara langsung, sehingga diperlukan pengulangan penjelasan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima siswa kelas IV C yaitu MFA, FAN, MRA, MAD, dan SFZ diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika masih belum optimal dan cenderung tidak stabil. Siswa dapat fokus dalam kondisi tertentu, seperti saat memperhatikan penjelasan guru, namun sering mengalami gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Dari sisi internal, kurangnya kesiapan belajar turut mempengaruhi konsentrasi siswa, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“belum belajar” (W/MAD/RKB/09-02).

Sementara itu, dari sisi eksternal, gangguan dari teman dan aktivitas lain seperti berbicara dan bermain menjadi faktor dominan yang menyebabkan siswa kehilangan fokus, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“kadang-kadang teman ngajak ngobrol” (W/MRA/RKB/09-02) dan “sering gak fokus, berbicara sedikit dan bermain” (W/FAN/RKB/09-02).

Selain itu, kondisi lingkungan kelas yang kurang kondusif, seperti suasana berisik, juga turut mempengaruhi konsentrasi siswa, sebagaimana terlihat dari pernyataan:

“dikit kurang fokus, karena berisik” (W/SFZ/RKB/09-02).

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru yang menyatakan bahwa meskipun siswa cukup fokus, perbedaan daya tangkap dan kondisi kelas menyebabkan guru perlu mengulang penjelasan beberapa kali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa bersifat situasional dan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal berupa kesiapan belajar serta faktor eksternal berupa lingkungan belajar dan interaksi dengan teman.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika belum optimal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal berupa kurangnya kesiapan belajar menyebabkan siswa sulit untuk langsung fokus saat pembelajaran dimulai. Sementara itu, faktor eksternal seperti gangguan dari teman, aktivitas berbicara dan bermain, serta kondisi kelas yang kurang kondusif menjadi penyebab utama terganggunya konsentrasi siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa

memiliki potensi untuk fokus, konsentrasi tersebut belum stabil dan sangat bergantung pada situasi belajar yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta meningkatkan kesiapan belajar siswa agar konsentrasi dalam pembelajaran matematika dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima orang tua siswa kelas IV C yaitu ARI, PPW, PWT, SWD dan NFS diperoleh informasi yang menunjukkan adanya kesesuaian bahwa konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih belum optimal dan cenderung tidak stabil. Dari aspek kognitif, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi mempengaruhi kemampuan dalam mempertahankan fokus. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa:

“tidak langsung paham jadi harus menjelaskan beberapa kali” (W/WTW/RKB/09-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman berdampak pada konsentrasi belajar.

Dari aspek lingkungan dan distraksi, konsentrasi siswa mudah terganggu oleh interaksi dengan teman dan aktivitas lain di sekitar. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“tidak konsentrasi, karena diganggu teman”, “kadang-kadang teman ngajak ngobrol” (W/MFA; W/MRA), dan “sering gak fokus, berbicara sedikit dan bermain” (W/FAN/RKB/09-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa gangguan eksternal menjadi faktor utama menurunnya fokus belajar siswa. Dari aspek durasi fokus, siswa hanya mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif terbatas. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“setengah jam” dan “paling setengah jam sudah” (W/SWD; W/PWT/RKB/12–13-02).

Hal tersebut menunjukkan rendahnya daya tahan fokus siswa dalam belajar matematika. Selain itu, dari aspek kebiasaan dan minat belajar, siswa cenderung kurang fokus karena lebih tertarik pada aktivitas lain. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“kurang dia konsentrasi karena ingin main cepat” dan “kebanyakan bengong” (W/PPW; W/NFS/RKB/12–04-02).

Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang kurang baik turut mempengaruhi konsentrasi. Di sisi lain, guru dan orang tua telah melakukan berbagai upaya untuk membantu meningkatkan konsentrasi siswa, seperti pemberian penjelasan ulang serta pendampingan dan pengawasan dalam belajar. Dengan demikian, konsentrasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor pemahaman materi, distraksi lingkungan, durasi fokus, serta kebiasaan belajar, dengan dukungan dari guru dan orang tua sebagai faktor pendukung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa masih belum optimal dan dipengaruhi oleh kombinasi

faktor kognitif, perilaku, dan lingkungan. Rendahnya pemahaman materi menyebabkan siswa kesulitan mempertahankan fokus, sementara gangguan dari lingkungan seperti teman dan aktivitas lain memperkuat hambatan tersebut. Selain itu, durasi konsentrasi yang terbatas serta kebiasaan belajar yang kurang disiplin turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Di sisi lain, peran guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam membantu meningkatkan konsentrasi siswa, meskipun kemandirian belajar siswa masih belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, siswa, dan orang tua siswa kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu, diperoleh informasi bahwa konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih belum optimal dan cenderung tidak stabil. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kognitif berupa rendahnya pemahaman materi dan perbedaan kemampuan individu, faktor internal seperti kurangnya kesiapan dan kebiasaan belajar yang belum disiplin, serta faktor eksternal berupa gangguan lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Di sisi lain, guru dan orang tua telah berupaya membantu melalui penjelasan ulang, pendampingan, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman, kurangnya kesiapan belajar, serta kebiasaan belajar yang kurang disiplin menjadi penyebab utama tidak stabilnya konsentrasi siswa. Kondisi tersebut diperkuat oleh gangguan lingkungan dan keterbatasan durasi fokus, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Meskipun terdapat dukungan dari guru dan orang tua, kemandirian belajar siswa masih belum optimal.



Gambar 10 Rendahnya Tingkat Fokus/Konsentrasi Dalam Belajar

Gambar di atas menunjukkan kondisi siswa yang kurang fokus atau mengalami gangguan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan tugas atau penjelasan yang diberikan, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman materi yang dipelajari.

i. Motivasi Belajar Yang Rendah (MBR)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ibu WTW selaku wali kelas IV C, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan memberikan penguatan positif. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“saya biasanya belajar sambil bermain seperti tadi saya suruh bawa kertas origami karna kan ada itu satuan baku yang harus pakai kertas origami saya susun di meja itu kan dia paham dia tuh padahal kita sambil belajar jadi senang anak-anak” (W1/WTW/MBR/09-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan ketertarikan siswa serta membantu mereka lebih mudah memahami materi. Selain itu, guru juga memberikan dorongan belajar melalui penguatan positif. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“memberikan motivasi seperti pujian dan semangat” (W2/WTW/MBR/12-02).

Pemberian pujian dan semangat tersebut berperan dalam meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam belajar. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan lain:

“pujian memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar matematika siswa” (W2/WTW/MBR/12-02),

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penguatan verbal dari guru berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dapat

ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang interaktif serta pemberian penguatan positif dari guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat ketika pembelajaran dilakukan dengan metode yang menarik dan disertai pemberian penguatan positif. Penggunaan metode belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika, sementara pemberian pujian dan dorongan semangat memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MFA, FAN, MRA, MAD, SFZ selaku siswa kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu pada Senin, 09 Februari 2026, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika bersifat tidak stabil dan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu ketertarikan terhadap pembelajaran dan tingkat kesulitan materi. Motivasi belajar siswa cenderung meningkat ketika pembelajaran disajikan secara menarik dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“semangat karena suka pelajaran matematika seru”
(W/MAD/RKB/09-02).

Hal tersebut menunjukkan bahwa rasa suka terhadap pembelajaran dapat mendorong semangat belajar siswa. Namun, motivasi siswa menurun ketika menghadapi materi

yang dianggap sulit atau pembelajaran yang monoton. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“ada senangnya ada bosannya soalnya terlalu susah” (W/MFA/RKB/09-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesulitan materi menjadi hambatan dalam mempertahankan motivasi belajar. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap proses pembelajaran dan kemampuan dalam memahami materi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika belum stabil karena dipengaruhi oleh faktor ketertarikan terhadap pembelajaran dan tingkat kesulitan materi. Motivasi meningkat ketika siswa merasa pembelajaran menyenangkan, namun menurun ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa bersifat fluktuatif dan sangat bergantung pada pengalaman belajar yang dialami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima orang tua siswa kelas IV C yaitu ARI, PPW, PWT, SWD, dan NFS diperoleh informasi bahwa motivasi belajar matematika siswa cenderung tidak stabil dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Siswa pada dasarnya dapat menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran, namun motivasi tersebut

mudah menurun ketika menghadapi kesulitan. Hal ini terlihat dari pernyataan:

“kadang kalau matematika itu bilanganya senang, tapi ya nanti kadang ya susah begitu” (W/PWT/MBR/12-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semangat belajar siswa bersifat situasional. Penurunan motivasi tersebut terutama dipengaruhi oleh tingkat kesulitan materi, khususnya pada materi hitung-hitungan. Siswa cenderung mengalami kebingungan dalam memahami langkah penyelesaian soal, sebagaimana terlihat dari pernyataan:

“materi atau tingkat soalnya yang susah dia bingung duluan” (W/ARI/MBR/12-02).

Kondisi ini menunjukkan bahwa kesulitan memahami materi menjadi faktor utama yang melemahkan motivasi belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kebiasaan belajar siswa yang kurang mendukung, seperti kurang fokus dan sering melamun, sebagaimana terlihat dari pernyataan:

“kurang fokus, kurang memahami dan kebanyakan melamun” (W/SWD/MBR/13-02).

Di sisi lain, terdapat pula siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang cenderung rendah atau biasa saja terhadap pembelajaran matematika. Dalam menghadapi kondisi tersebut, orang tua berperan dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui pemberian arahan, perhatian, dan sikap tegas secara situasional, sebagaimana terlihat dari pernyataan:

“ngomel kadang, memberi arahan” (W/SWD/MBR/13-02).

Namun demikian, upaya yang dilakukan belum sepenuhnya terstruktur dan masih bersifat sederhana. Secara keseluruhan, motivasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kesulitan memahami materi, kebiasaan belajar, serta dukungan dari orang tua, sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa masih belum optimal dan cenderung berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa belum optimal dan bersifat tidak stabil karena dipengaruhi oleh kesulitan dalam memahami materi, terutama pada soal hitung-hitungan, serta kebiasaan belajar yang kurang mendukung seperti kurang fokus dan melamun. Selain itu, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh sikap siswa yang cenderung situasional terhadap pembelajaran. Di sisi lain, peran orang tua dalam memberikan arahan dan perhatian dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, namun upaya tersebut belum dilakukan secara maksimal sehingga siswa masih memerlukan pendampingan dalam mengelola motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, siswa, dan orang tua siswa kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa masih belum optimal dan cenderung tidak stabil. Motivasi dipengaruhi

oleh metode pembelajaran, tingkat kesulitan materi, kebiasaan belajar, serta dukungan orang tua. Siswa lebih termotivasi ketika pembelajaran menarik dan mudah dipahami, namun motivasi menurun saat menghadapi materi yang sulit dan kurangnya fokus belajar.

Motivasi belajar siswa bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh faktor internal (pemahaman, minat, kebiasaan belajar) dan eksternal (metode pembelajaran, tingkat kesulitan, serta dukungan orang tua). Motivasi meningkat dalam kondisi pembelajaran yang menarik dan kondusif, tetapi menurun ketika siswa mengalami kesulitan, sehingga diperlukan upaya yang terintegrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.



Gambar 11 Motivasi Belajar Yang Rendah

Gambar di atas menunjukkan kegiatan wawancara antara peneliti dengan orang tua siswa terkait motivasi belajar. Dari

kegiatan tersebut terlihat bahwa beberapa siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah, sehingga diperlukan perhatian dan strategi khusus dari guru untuk mengingat semangat belajar siswa.

j. Kesulitan Dalam Mengingat Maupun Menguasai Materi (KMM)

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru ibu WTW selaku wali kelas IV diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika. Hal ini terlihat dari pernyataan :

“iya” (W1/WTW/KMM/09-02).

Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar masih terjadi pada siswa dalam pembelajaran matematika. Kesulitan tersebut terutama berkaitan dengan pemahaman konsep pada materi tertentu, khususnya pengurangan dengan teknik meminjam, yang dianggap membingungkan oleh siswa. Hal ini terlihat dari pernyataan :

“pengurangan malahan karena dipinjam-pinjam mereka bingung” (W2/WTW/KMM/12-02).

Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam memahami langkah-langkah penyelesaian soal, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman materi. Akibat dari kesulitan tersebut, siswa memerlukan pengulangan materi

secara terus-menerus untuk memperkuat pemahaman. Hal ini terlihat dari pernyataan :

“sangat, membutuhkan karena harus berulang-ulang”
(W2/WTW/KMM/12-02).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengulangan menjadi kebutuhan penting dalam proses pembelajaran matematika. Dengan demikian, kesulitan belajar matematika siswa terletak pada pemahaman konsep, khususnya pada materi tertentu, sehingga diperlukan pengulangan materi secara berkelanjutan agar pemahaman siswa dapat meningkat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa berfokus pada rendahnya pemahaman konsep, khususnya pada materi yang memerlukan langkah-langkah penyelesaian yang sistematis seperti pengurangan dengan teknik meminjam. Kesulitan ini menyebabkan siswa mengalami kebingungan dalam mengerjakan soal serta membutuhkan waktu dan bantuan lebih dalam proses penyelesaian.

Selain itu, kebutuhan akan pengulangan materi menjadi faktor penting dalam membantu siswa memahami konsep yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika perlu memberikan penjelasan yang berulang dan bertahap agar siswa dapat memahami materi secara lebih optimal. Dengan demikian, kesulitan belajar matematika siswa

tidak hanya terletak pada hasil akhir, tetapi juga pada proses memahami konsep dan langkah penyelesaian, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang menekankan penguatan konsep dan pengulangan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima MFA, FAN, MRA, MAD, SFZ selaku siswa kelas IV C diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika yang telah dijelaskan. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang sering lupa terhadap materi yang telah dipelajari, sebagaimana ditunjukkan oleh pernyataan :

“sering lupa” (W/MFA/KMM/09-02).

Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa belum bertahan secara optimal dan berkaitan dengan kurangnya fokus saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, kesulitan siswa juga dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas materi matematika yang dianggap sulit, terutama pada proses penyelesaian soal yang panjang, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“sering sulit, karena susah saja bu, caranya panjang bu” (W/FAN/KMM/09-02).

Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam memahami langkah-langkah penyelesaian soal. Di sisi lain, faktor psikologis juga turut mempengaruhi, di mana siswa cenderung kurang percaya diri dalam menjawab atau bertanya

karena takut melakukan kesalahan, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“gak, karena takut dimarahin kalau salah” (W/FAN/KPD/09-02).

Dalam menghadapi kesulitan tersebut, siswa berupaya untuk memahami materi dengan cara bertanya kepada guru, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“bertanya ke ibu” (W/MFA/KMM/09-02).

Upaya ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran terhadap kesulitan yang dialami, meskipun masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Dengan demikian, kesulitan pemahaman materi matematika siswa dipengaruhi oleh kurangnya fokus dan daya ingat, tingkat kesulitan materi, serta faktor psikologis berupa rendahnya kepercayaan diri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan pemahaman materi matematika siswa disebabkan oleh kombinasi faktor kognitif dan psikologis. Kurangnya fokus menyebabkan siswa mudah lupa, sementara kompleksitas materi membuat siswa kesulitan memahami langkah penyelesaian soal. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri turut menghambat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meskipun siswa telah berupaya mengatasi kesulitan dengan bertanya kepada guru, upaya tersebut belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran

yang lebih sederhana, bertahap, serta mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima orang tua siswa kelas IV C, yaitu ARI, PPW, PWT, SWD, dan NFS diperoleh informasi bahwa daya ingat siswa terhadap materi matematika masih belum konsisten, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“kadang ada yang lupa, kadang ingat” (W/PWT/KMM/12-02).

Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mempertahankan ingatan terhadap materi yang telah dipelajari secara optimal. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika terutama terjadi pada materi perhitungan, seperti pembagian dan hitung-hitungan, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“perkalian atau hitung-hitungan bersusun susah atau sering lupa menambahkan simpanannya” (W/NFS/KMM/4-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami hambatan dalam memahami serta menyelesaikan langkah-langkah perhitungan. Selain itu, kesalahan siswa dalam mengerjakan soal juga dipengaruhi oleh kurangnya ketelitian, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“perkaliannya cuma hasilnya salah karena gak ditambah simpanannya” (W/NFS/KMM/4-02).

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang cermat dalam proses pengerjaan soal matematika. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa dipengaruhi oleh daya ingat yang belum konsisten, kesulitan pada materi perhitungan, serta kurangnya ketelitian dalam menyelesaikan soal, sehingga pemahaman siswa terhadap materi belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi lapangan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, mengingat langkah-langkah penyelesaian, serta menerapkan materi ke dalam soal-soal hitungan, seperti pembagian, perkalian, maupun operasi hitung campuran. Kesulitan ini terlihat ketika siswa belum mampu menentukan urutan langkah yang tepat dalam menyelesaikan soal, sehingga sering kali terjadi kesalahan dalam proses perhitungan. Selain itu, siswa juga cenderung lupa terhadap prosedur yang telah dijelaskan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep dan daya ingat terhadap langkah-langkah penyelesaian masih belum optimal.

Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam mengerjakan soal secara mandiri dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, siswa memerlukan bimbingan dari

guru, baik dalam bentuk penjelasan ulang, pemberian contoh yang lebih sederhana, maupun arahan langkah demi langkah dalam penyelesaian soal. Dengan adanya bimbingan tersebut, diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep, mengingat prosedur penyelesaian, serta mampu menerapkan materi yang telah dipelajari ke dalam berbagai bentuk soal matematika dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, siswa, dan orang tua serta didukung oleh hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa berfokus pada rendahnya pemahaman konsep yang berdampak pada kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah penyelesaian soal. Kondisi ini menyebabkan siswa sering merasa bingung, melakukan kesalahan, serta membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kemampuan mengingat materi dan prosedur penyelesaian soal masih belum optimal, sehingga siswa mudah lupa dan mengalami kesulitan dalam menerapkan kembali materi yang telah dipelajari, terutama pada soal perhitungan yang bersifat kompleks.

Kesulitan tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya ketelitian serta rendahnya kepercayaan diri siswa, yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Meskipun siswa telah berupaya mengatasi kesulitan dengan bertanya, mereka masih memerlukan bimbingan dan penjelasan ulang secara bertahap. Secara keseluruhan, kesulitan belajar matematika siswa merupakan hasil dari keterkaitan antara pemahaman konsep yang belum optimal, keterbatasan dalam mengingat dan menerapkan langkah penyelesaian, serta faktor sikap belajar, sehingga diperlukan penguatan konsep dan pengulangan materi dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa disebabkan oleh rendahnya pemahaman konsep yang berdampak pada kesulitan dalam menyelesaikan soal, keterbatasan dalam mengingat prosedur, serta kurangnya ketelitian dan kepercayaan diri. Kondisi ini mengakibatkan siswa belum mampu belajar secara mandiri dan masih memerlukan pengulangan serta bimbingan yang intensif agar pemahaman dan kemampuan dalam menyelesaikan soal dapat meningkat.



Gambar 12 Kesulitan Dalam Mengingat/Menguasai Materi

Gambar di atas menunjukkan proses pembelajaran di mana siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat dari interaksi antara guru dan siswa saat proses penjelasan berlangsung, sehingga diperlukan penguatan pemahaman serta metode pembelajaran yang lebih efektif agar siswa dapat menguasai materi dengan baik.

k. Kurangnya Rasa Percaya Diri Ketika Menjawab Pertanyaan Atau Menyampaikan Pendapat (KPD)

Berdasarkan Hasil wawancara dengan guru ibu WTW selaku wali kelas IV C menunjukkan adanya kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika yang ditandai dengan keberanian untuk mencoba menjawab pertanyaan maupun mengerjakan soal di depan kelas meskipun belum sepenuhnya benar. Hal ini terlihat dari pernyataan :

“percaya diri walaupun salah, tapi percaya dirinya bagus yang penting mau dulu maju” (W1/WTW/KPD/09-02).

Pernyataan tersebut juga mencerminkan bahwa siswa tetap berani mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa menunjukkan sikap positif berupa keberanian tampil dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Secara keseluruhan, kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika sudah mulai berkembang, yang ditunjukkan melalui keberanian mencoba, tidak takut salah, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup baik dalam pembelajaran matematika, ditandai dengan keberanian untuk mencoba dan berpartisipasi aktif meskipun belum sepenuhnya benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima MFA, FAN, MRA, MAD, SFZ selaku siswa kelas IV C diperoleh informasi bahwa kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika masih belum sepenuhnya stabil. Hal ini terlihat dari pernyataan berikut :

“gak percaya diri” (W/MAD/KPD/09-02), “gak, karena kurang yakin sama jawaban” (W/SFZ/KPD/09-02), dan “gak, karena takut dimarahin kalo salah” (W/FAN/KPD/09-02).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa ragu terhadap kemampuan diri serta takut melakukan kesalahan saat menjawab pertanyaan di depan kelas. Ketiga pernyataan

tersebut memiliki makna yang sama, yaitu rendahnya kepercayaan diri siswa yang dipengaruhi oleh keraguan terhadap jawaban dan rasa takut akan kesalahan. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang berani dalam menyampaikan jawaban atau pendapat saat pembelajaran berlangsung. Namun demikian, terdapat siswa yang tetap berusaha untuk percaya diri meskipun masih merasa takut, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“agak takut juga, tapi bisa percaya diri meskipun salah”
(W/MFA/KPD/09-02).

Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun siswa mengalami keraguan dan rasa takut, mereka tetap memiliki kemauan untuk mencoba dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa masih rendah karena dipengaruhi oleh rasa ragu dan takut salah, namun siswa tetap menunjukkan usaha untuk terlibat dalam pembelajaran dengan mencoba menjawab dan maju mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah, yang dipengaruhi oleh rasa takut melakukan kesalahan dan keraguan terhadap jawaban. Meskipun demikian, siswa tetap memiliki kemauan untuk mencoba dan berpartisipasi dalam

pembelajaran, sehingga kepercayaan diri siswa masih dapat dikembangkan melalui bimbingan dan dukungan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke lima orang tua siswa kelas IV C yaitu ARI, PPW, PWT, SWD, dan NFS diketahui bahwa kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal matematika masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari adanya rasa takut dan ketidakpercayaan diri siswa saat menghadapi soal, sebagaimana diungkapkan dalam pernyataan berikut :

“tidak percaya diri takut salah” (W/NFS/KPD/4-02). Selain itu, siswa juga menunjukkan keraguan terhadap jawaban yang diberikan, seperti pada pernyataan “iya ragu” (W/NFS/KPD/4-02).

Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan soal matematika. Meskipun demikian, siswa tetap menunjukkan adanya kemauan untuk memperbaiki kesalahan dengan mencoba kembali, sebagaimana terlihat dari pernyataan :

“iya mau mencoba kembali” (W/NFS/KPD/4-02).

Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap tidak mudah menyerah dalam proses belajar meskipun mengalami kesulitan. Di sisi lain, orang tua juga berperan dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pemberian dukungan, seperti terlihat dari pernyataan :

“menasihati dan memberikan motivasi agar percaya diri” (W/NFS/KPD/4-02).

Dukungan tersebut menjadi salah satu upaya untuk membantu siswa lebih yakin dalam belajar matematika. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah, yang ditandai dengan rasa takut salah dan keraguan dalam menjawab soal. Namun demikian, siswa tetap memiliki kemauan untuk mencoba kembali setelah mengalami kesalahan. Selain itu, dukungan dari orang tua berupa nasihat dan motivasi berperan penting dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, siswa, dan orang tua dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika masih belum stabil. Sebagian siswa sudah berani mencoba dan berpartisipasi, namun sebagian lainnya masih ragu dan takut salah sehingga kurang percaya diri. Meskipun demikian, siswa tetap menunjukkan usaha untuk mencoba dan tidak mudah menyerah. Selain itu, dukungan dari guru dan orang tua turut membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa masih rendah karena dipengaruhi oleh rasa ragu dan takut salah, namun masih dapat berkembang melalui dukungan dan bimbingan yang tepat.



Gambar 13 Kurangnya Rasa Percaya Diri

Gambar di atas menunjukkan kondisi siswa yang masih kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat di kelas. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang cenderung pasif dan ragu-ragu saat berinteraksi dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan dukungan dan bimbingan dari guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

B. Pembahasan dan Hasil

Pembahasan dan temuan dalam penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta diperkuat dengan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas IV C SDN 027 Samarinda dan bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa serta pelaksanaannya dalam proses pembelajaran di kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu. Strategi yang diterapkan guru dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi

pembelajaran yang saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Setiawati & Faisal, 2025) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang terstruktur dan sistematis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pada tahap perencanaan, guru menggunakan RPP atau modul ajar sebagai pedoman dalam pembelajaran. Namun demikian, dalam pelaksanaannya guru tidak hanya terpaku pada rencana yang telah disusun, melainkan melakukan penyesuaian dengan kondisi nyata di kelas. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami materi matematika, sehingga diperlukan fleksibilitas dalam menentukan metode, media, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perbedaan kemampuan belajar siswa terlihat dari kecepatan dalam memahami materi maupun dalam menyelesaikan soal. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga dan kegiatan belajar sambil bermain membantu siswa memahami konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret serta meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Ningsih dkk., 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa serta didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat agar materi lebih mudah dipahami, serta diperkuat oleh (Mar' atusholihah dkk., 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan

media pembelajaran seperti alat peraga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tahap pengorganisasian, guru mengelola pembelajaran dengan membagi waktu secara proporsional antara penyampaian materi, pemberian latihan soal, serta kegiatan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru berusaha menciptakan keseimbangan antara penjelasan dan praktik agar siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam penyelesaian soal. Dalam proses pembelajaran terlihat adanya perbedaan tingkat keaktifan siswa, di mana sebagian siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, sementara sebagian lainnya cenderung pasif dan membutuhkan dorongan serta bimbingan lebih lanjut dari guru. Kondisi ini menunjukkan adanya keberagaman karakteristik siswa yang harus dikelola dengan baik agar pembelajaran tetap berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan (Hasriadi, 2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik, termasuk pengaturan waktu dan interaksi belajar, sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, serta (Mubarok & Apriani, 2021) yang menekankan bahwa pendekatan individual diperlukan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa dalam pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pendekatan individual sebagai strategi utama dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa. Pembelajaran diawali dengan penyampaian materi secara klasikal,

kemudian dilanjutkan dengan pemberian latihan soal sebagai bentuk penguatan pemahaman. Setelah itu, guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan melalui penjelasan ulang dan pendampingan secara bertahap. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih fokus kepada siswa yang membutuhkan bantuan sehingga siswa dapat memahami materi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini sejalan dengan (Lestari & Septiana, 2021) yang menyatakan bahwa pendekatan individual membantu siswa memahami materi secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta (Kholil & Zulfiani, 2020) yang menyatakan bahwa bimbingan secara individual efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar terutama dalam memahami konsep dasar matematika.

Namun demikian, dalam pelaksanaan strategi tersebut, masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan secara individual kepada seluruh siswa, terutama dengan jumlah siswa yang cukup banyak sehingga tidak semua siswa mendapatkan perhatian secara maksimal. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa yang beragam juga menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi secara merata, karena terdapat siswa yang cepat memahami materi dan ada pula yang membutuhkan penjelasan berulang. Kondisi ini menyebabkan pendekatan individual belum dapat dilaksanakan secara optimal dan memerlukan strategi yang lebih variatif dan fleksibel. Hal ini sejalan dengan (Ihsan et al.,

2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan banyaknya jumlah siswa menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan strategi pembelajaran individual secara optimal.

Kendala lainnya adalah rendahnya konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan oleh adanya siswa yang kurang fokus, melamun, serta berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi, sehingga perhatian terhadap pelajaran menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya kesiapan belajar siswa, seperti belum mempelajari materi sebelum pembelajaran dimulai, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti penjelasan dan tidak mampu mempertahankan fokus.

Selain itu, rendahnya pemahaman terhadap materi matematika juga menyebabkan siswa mudah kehilangan konsentrasi karena tidak memahami isi pembelajaran yang disampaikan. Faktor lingkungan turut memengaruhi, di mana interaksi dengan teman seperti berbicara atau bermain serta kondisi kelas yang berisik menjadi gangguan yang mengurangi fokus belajar siswa. Selain itu, kebiasaan belajar yang kurang disiplin serta kecenderungan siswa yang lebih tertarik untuk bermain dibandingkan belajar juga memperkuat rendahnya konsentrasi dalam pembelajaran matematika. Rendahnya kepercayaan diri siswa juga menjadi kendala, ditunjukkan dengan sikap siswa yang ragu dalam menjawab soal, takut melakukan kesalahan, serta kurang percaya diri ketika diminta untuk maju ke depan kelas. Kondisi ini

berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Salsabila & Puspitasari, 2020) yang menyatakan bahwa motivasi dan konsentrasi belajar sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran, serta (Ananda & Wandini, 2022) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, khususnya pada materi operasi hitung seperti perkalian, pembagian, pengurangan dengan teknik meminjam, serta penjumlahan bersusun yang melibatkan simpanan. Kesulitan ini menyebabkan siswa sering melakukan kesalahan dalam perhitungan, kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah penyelesaian soal secara sistematis, serta membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan soal. Di samping itu, daya ingat siswa yang masih rendah juga menjadi kendala, di mana siswa mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari sehingga memerlukan pengulangan secara berkali-kali. Hal ini sejalan dengan (Kholil & Zulfiani, 2020) yang menyatakan bahwa kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika menjadi penyebab utama kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal, serta (Asriyanti & Purwati, 2020) yang menyatakan bahwa daya ingat dan kemampuan kognitif siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam memahami materi matematika.

Kendala lain yang turut memengaruhi adalah faktor lingkungan keluarga, khususnya kurangnya dukungan orang tua dalam membantu

proses belajar siswa di rumah. Sebagian orang tua belum memiliki strategi khusus dalam membimbing anak belajar matematika dan hanya memberikan motivasi secara umum, sehingga kesulitan belajar siswa tidak sepenuhnya dapat diatasi di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor di sekolah, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, kesulitan belajar matematika siswa dalam penelitian ini tidak hanya muncul secara terpisah, melainkan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu faktor kognitif dan non-kognitif yang saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Faktor kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa dalam memahami konsep, mengingat materi, serta menyelesaikan soal secara sistematis. Dalam penelitian ini, faktor kognitif terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami konsep operasi hitung seperti perkalian, pembagian, pengurangan dengan teknik meminjam, serta penjumlahan bersusun yang melibatkan simpanan. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengingat langkah-langkah penyelesaian soal, sehingga sering melakukan kesalahan dalam perhitungan dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan tugas.

Sementara itu, faktor non-kognitif berkaitan dengan aspek psikologis dan lingkungan yang turut memengaruhi proses belajar siswa. Faktor ini meliputi motivasi belajar, tingkat konsentrasi, kepercayaan diri, serta dukungan lingkungan keluarga. Dalam penelitian ini, faktor non-

kognitif terlihat dari rendahnya konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung, adanya siswa yang kurang fokus, melamun, dan berbicara dengan teman, serta rendahnya motivasi belajar karena siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri siswa juga tampak dari sikap ragu-ragu dalam menjawab soal dan ketakutan untuk maju ke depan kelas. Kurangnya dukungan orang tua dalam membimbing belajar di rumah juga menjadi faktor yang memperkuat kesulitan belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. (Salsabila & Puspitasari, 2020) menyatakan bahwa faktor internal mencakup aspek psikologis seperti motivasi, minat, perhatian, dan kesiapan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta dukungan keluarga. Selain itu, (Kholil & Zulfiani, 2020) juga menegaskan bahwa kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa serta kondisi psikologis dan lingkungan belajar yang mendukung atau menghambat proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dalam penelitian ini merupakan hasil dari interaksi antara faktor kognitif dan non-kognitif. Kedua faktor tersebut tidak dapat dipisahkan, karena rendahnya kemampuan kognitif sering kali diperkuat oleh kondisi non-kognitif yang kurang mendukung, seperti rendahnya motivasi dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, strategi guru

dalam mengatasi kesulitan belajar matematika tidak hanya perlu berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga perlu memperhatikan aspek psikologis siswa serta melibatkan dukungan lingkungan keluarga agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian melalui pemberian latihan soal, pemeriksaan hasil pekerjaan siswa, serta kegiatan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Namun, pelaksanaan evaluasi belum dilakukan secara optimal kepada seluruh siswa karena keterbatasan waktu serta banyaknya jumlah siswa yang harus diperhatikan. Hal ini sejalan dengan (Nuraeni & Syihabbudin, 2020) yang menyatakan bahwa latihan, pengulangan, dan kegiatan remedial secara berkelanjutan sangat penting untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mencapai ketuntasan belajar.

Secara keseluruhan, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa dilakukan melalui penerapan pendekatan individual dalam setiap tahap pembelajaran. Strategi ini terbukti membantu siswa dalam memahami materi matematika, meskipun belum sepenuhnya optimal karena adanya berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif, termasuk kerja sama antara guru dan orang tua, untuk mendukung keberhasilan pembelajaran siswa secara optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini memiliki beberapa aspek yakni:

1. Keterbatasan subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas IV C di SDN 027 Samarinda Ulu, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa di sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

2. Keterbatasan teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai sumber utama pengumpulan data. Meskipun peneliti telah melakukan triangulasi dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua siswa, namun data yang diperoleh masih sangat bergantung pada kejujuran serta keterbukaan responden dalam memberikan informasi selama proses wawancara berlangsung.

3. Keterbatasan dalam mengamati faktor internal siswa

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa, seperti kondisi psikologis, tingkat kecerdasan, serta kebiasaan belajar siswa di rumah, tidak dapat diamati secara mendalam

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV C di SDN 027 Samarinda Ulu, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika masih dialami oleh sebagian siswa. Kesulitan tersebut ditunjukkan melalui rendahnya pemahaman konsep, khususnya pada materi operasi hitung seperti perkalian, pembagian, dan pengurangan, lambatnya siswa dalam menyelesaikan soal, serta kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah penyelesaian secara sistematis. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang telah dipelajari.

Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya konsentrasi, motivasi belajar yang tidak stabil, serta kurangnya kepercayaan diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, gangguan dari teman sebaya, serta keterbatasan pendampingan belajar di rumah.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan pendekatan individual dengan memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberikan penjelasan ulang,

serta menggunakan media pembelajaran yang variatif seperti alat peraga dan kegiatan belajar sambil bermain. Strategi ini terbukti membantu siswa dalam memahami konsep matematika secara lebih baik.

Namun, pelaksanaan strategi tersebut belum sepenuhnya optimal karena adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan individual kepada seluruh siswa, perbedaan kemampuan siswa yang beragam, serta rendahnya konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan agar kesulitan belajar matematika siswa dapat diatasi secara maksimal.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pertama, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa, seperti pendekatan individual, untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa. Hal ini penting agar setiap siswa mendapatkan layanan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya.

Kedua, penggunaan media pembelajaran yang variatif dan metode yang menarik, seperti belajar sambil bermain, terbukti dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi matematika. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Ketiga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek non-kognitif seperti motivasi, konsentrasi, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, guru perlu memberikan perhatian tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada kondisi psikologis siswa.

Keempat, pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa. Dukungan orang tua dalam bentuk pendampingan belajar di rumah, pemberian motivasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika secara lebih efektif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi guru dilakukan melalui pendekatan individual, bimbingan personal, serta metode pembelajaran yang bervariasi, namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya dukungan lingkungan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk lebih mengoptimalkan penerapan pendekatan individual dalam pembelajaran, terutama dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Mengingat adanya keterbatasan waktu, guru dapat mengatur strategi seperti pembagian kelompok kecil atau tutor sebaya agar seluruh siswa tetap mendapatkan perhatian yang memadai. Guru

diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif melalui penggunaan berbagai metode seperti tanya jawab, diskusi dan latihan. Secara inovatif, guru menerapkan simulasi jual beli untuk meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pembelajaran adaptif dengan menyesuaikan tingkat kesulitan dan pemberian bimbingan sesuai kemampuan siswa. Seluruh kehidupan pembelajaran juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan konsep matematika.

Guru juga disarankan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari (kontekstual), seperti penggunaan contoh dalam aktivitas jual beli, pengukuran, atau situasi yang sering dialami siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih konkret dan bermakna. Di samping itu, guru juga perlu memberikan perhatian tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek non-kognitif seperti motivasi, konsentrasi, dan kepercayaan diri siswa, karena temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut turut memengaruhi kesulitan belajar matematika siswa

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian dalam belajar, serta tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki kebiasaan

menunda tugas dan ketergantungan terhadap bantuan orang tua. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berani bertanya ketika mengalami kesulitan agar pemahaman terhadap materi matematika dapat meningkat.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan pendampingan belajar yang tepat di rumah, tidak hanya membantu menyelesaikan tugas, tetapi juga mendorong kemandirian anak dalam belajar. Hal ini penting karena penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua cukup besar, namun masih menimbulkan ketergantungan pada siswa. Selain itu, orang tua perlu menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan guru untuk memantau perkembangan belajar anak serta mencari solusi bersama terhadap kesulitan yang dihadapi siswa.

4. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung guru dalam mengatasi keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa dengan menyediakan program tambahan, seperti kelas remedial atau bimbingan belajar. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan sarana dan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor non-kognitif seperti motivasi, konsentrasi, dan

kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika, serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan belajar matematika secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Ahmad, H., & Padangsidimpuan, A. (2024). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(12), 37–45.
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4173–4181.
- Andilah, S., Andriani, N., Inayah, S., Partini, D., Hartiwi, J., Pradana, S., & Jubaeli, A. (2024). *Strategi pembelajaran*. Padang. U ME Publishing.
- Anggita, L., Eka, D., & Dewi, C. (2024). perbandingan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian tesis pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Journal Of Social Science Research*, 4(6), 992–1000.
- Anindya, S., Sunarsih, D., & Wahid, F. S. (2022). Analisis faktor kesulitan belajar matematika pada Peserta Didik diskalkulia. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(02), 123–132.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Arestu, S. A. (2025). Peran kurikulum merdeka belajar dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas siswa di tingkat dasar. *Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah*, 3(4), 58–72.
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5).
- Arvyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis pengaruh perbedaan bahasa dalam komunikasi antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1).
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis faktor kesulitan belajar ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87.
- Astriani, D., Soleh, D. A., & Putra, A. (2024). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 168–176.

- Deandini, R. D., Arroby, D., Putri, N. P., & Unaenah, E. (2025). Kesulitan siswa dalam memahami bilangan cacah di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 6356–6365. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Desiana, Z., Rifatah, M. F., & Sahputra, D. (2022). Komunikasi Verbal dan Non-verbal Sales Promotion Girl dalam Proses Pemasaran Produk Rokok. *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v4i1.638>
- Fadhillah, Nisrina, & Wicaksono, J. W. (2022). Startegi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Samahani. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fajari, L. E. W., Umalihayati, Novita, E., Harrin, U. D. S., Putri, B. V., & Almalia. (2024). Analisis tentang jenis kesulitan belajar di tingkat Sekolah Dasar: Sebuah Metode Kualitatif Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
- Festiawan, R. (2023). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Hamidah, N., & Ain, S. Q. (2022). Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 321–332.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri. *Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer*, 2(1), 23–29.
- Hasbar, Wardiah, & Arsyam, M. (2024). Peranan Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2), 52–62. <http>
- Hasriadi, H. (2022). Strategi Pembelajaran. In *Jurnal UIN Palopo Repository*. <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint.4822/1/>
- Herlambang, A. R., Kamid, & Ramalisa, Y. (2024). Profil kesulitan belajar matematika dan kecenderungan diskalkulia pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(2), 307–316. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1537>
- Ihsan, Hafid, A., & Asdar, A. (2025). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Sekolah Dasar (SD) Quranic Forum (QAF) Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Pengkajian Pendidikan, Hukum Dan Kemasyarakatan*, 2(1), 1–12.

- Islam, J. P. (2021). Pendekatan individual dalam perkembangan anak didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 159–169.
- Jalal, N. M. (2022). Intervensi pada siswa dengan kesulitan belajar diskalkulia. *Universitas Negeri Makassar*, 4(1).
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). *Faktor-faktor kesulitan belajar matematika siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi*. 1(2), 151–168.
- Lestari, L., & Septiana, N. (2021). Pengaruh pendekatan individual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas tinggi di SDN 143 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 01(02).
- Lestari, V. S., Luthfi, A., & Hidayat, A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa di MTs Pondok Pesantren Darul Fatah Desa Sendayan. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–12.
- Mar' atusholihah, H., Priyanto, W., & Damayani, A. T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. *Universitas PGRI Semarang Indonesia*, 7(3), 253–260.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(33).
- Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Mubarok, H., & Apriani, N. (2021). Pelaksanaan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 117874 Kotapinang. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 37–42.
- Muslem. (2024). Konsep Belajar Dalam Perspektif Psikologis Daya. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 89–98.
- Ningsih, S. E., Aulia, S. S., & Gusmaneli. (2024). Konsep Dasar Strategi Pembelajaran dan Membedakannya dengan Model, Pendekatan, Metode dan Teknik Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(4), 154–163.
- Ningsih, S. K., Amaliyah, A., Rini, C. P., Tangerang, U. M., & Tangerang, K. (2021). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas ii sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2(1), 44–48.

- Nuraeni, & Syihabbudin, S. A. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif. *Jurnal Belaindika*, 1(1), 19–20.
- Nurfadhillah, S., Maula, N. H., & Amelia, S. A. (2021). Upaya penanganan kasus diskalkulia (kesulitan belajar matematika) pada siswa kelas IV SDN Perumas 5 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 441–452. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Nurhaswinda, & Parisu, C. Z. L. (2025). Kesulitan belajar matematika di Sekolah Dasar dan solusinya. *Jurnal Pendidikan Multidisipin*, 1(1), 50–58. *Peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas iv sd negeri 0....* (n.d.). 150.
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. *Journal of Local Architecture and Civil Engineering (Local Engineering)*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.59810/localengineering>
- Romli, N. A., Safitri, D., & Yustitia, P. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Hijau Dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Masyarakat Mat Peci. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 7(3), 59–71.
- Rosdianah, Kartinah, & Muhtarom. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Garis dan Sudut Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 120–132.
- Sabaruddin. (2023). Pendidikan Indonesia dalam menghadapi era 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 43–49. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Selvia, M., Muliawati, A., & Abdurrahman, S. (2025). Penerapan bimbingan belajar pada anak-anak di kompleks Wengga Trikora Raya 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5506–5512. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index%0A>

- Setiawati, R., & Faisal, E. El. (2025). Strategi Guru Keterampilan dalam Mengembangkan Life Skill Siswa di MAN 3 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1481–1491.
- Sianturi, M. F., Simarmata, C. N., Damai, S. A., Situmorang, S. B. J., & Syahril. (2025). Strategi pembelajaran abad 21. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(4), 238–253.
- Sinaga, W., Parhusip, B. H., Tarigan, R., & Sitepu, S. (2021). Perkembangan matematika dalam filsafat dan aliran formalisme yang terkandung dalam filsafat matematika. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(02), 17–22.
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(80), 33–40.
- Siswoyo, A. A., Mochtar, N., Ramadhany, M. A., & Anisa, N. (2024). Strategi guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik*, 2(12).
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Sumardi, A., Robandi, B., & Nuryani, P. (2024). Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 281–288.
- Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(84–89), 84–89.
- Widjayatri, D. R., Wardhani, K. D. R., & Nurhasanah, A. (2025). *Analisis pengetahuan konten pedagogis berbasis metode montessori di Taman Kanak-Kanak*. 9(2), 226–245.
- Wulan, P. D., Kudus, W. A., & Tesniyadi, D. (2024). Strategi guru mengefektifkan kegiatan pembelajaran sosiologi pada penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 06(2), 130–147. <https://doi.org/10.20527>
- Yolanita, C., & Ruswendi, A. (2024). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3).

Yuliani, N., Haifaturrahmah, & Rezkillah, I. I. (2025). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 286–299.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Peneliti

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber
1.	Strategi Pembelajaran Guru	Perencanaan pembelajaran	Guru menyusun tujuan dan rancangan pembelajaran sesuai karakteristik siswa	(Setiawati & Faisal, (2025)
			Guru menentukan metode atau media pembelajaran yang relevan	
		Pengorganisasian pembelajaran	Guru mengatur waktu, sarana, dan pembelajaran efektif	
			Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif	
		Pelaksanaan pembelajaran	Guru melaksanakan kegiatan belajar dengan melibatkan siswa secara aktif	
			Guru menerapkan pendekatan (individual) dalam mengajar siswa	
		Evaluasi pembelajaran	Guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa	
			Guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran	
2.	Kesulitan Belajar Matematika	Hasil belajar siswa	Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	(Arifin, 2020)
		Kesulitan dalam memahami instruksi atau penjelasan guru	Siswa tidak mampu memahami instruksi yang diberikan guru dengan benar	(Yolanita & Ruswendi, 2024)
		Lambat menyelesaikan tugas yang diberikan	Siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas dibandingkan teman sebaya	

		Rendahnya tingkat fokus atau konsentrasi dalam belajar	Siswa mudah terdistraksi saat proses pembelajaran berlangsung	(Rosdianah dkk., 2019)
		Motivasi belajar yang rendah	Siswa menunjukkan kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran	
		Kesulitan dalam mengingat dan menguasai materi pelajaran	Siswa sulit mengingat kembali materi yang telah dipelajari	(Syakur dkk., 2021)
		Kurangnya rasa percaya diri ketika menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat	Siswa ragu dalam menjawab atau menyampaikan pendapat	(Astriani dkk., 2024)

Lampiran 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan		
				Guru	Siswa	Orang Tua
1.	Strategi Pembelajaran Guru (Setiawati & Faisal, 2025)	Perencanaan pembelajaran	Guru menyusun tujuan dan rancangan pembelajaran sesuai karakteristik siswa	1	1	1
			Guru menentukan metode atau media pembelajaran yang relevan	2	2	2
		Pengorganisasian pembelajaran	Guru mengatur waktu, sarana, dan pembelajaran efektif	3	3	3
			Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif	4	4	4
		Pelaksanaan pembelajaran	Guru melaksanakan kegiatan belajar dengan melibatkan siswa secara aktif	5	5	5
			Guru menerapkan pendekatan (individual) dalam mengajar siswa	6	6	6
		Evaluasi pembelajaran	Guru melakukan	7	7	7

			penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa			
			Guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran	8	8	8
2.	Kesulitan Belajar Matematika	Hasil belajar siswa (Arifin, 2020)	Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	9	9	9
		Kesulitan dalam memahami instruksi atau penjelasan guru (Arifin, 2020)	Siswa tidak mampu memahami instruksi yang diberikan guru dengan benar	10	10	10
		Lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Yolanita & Ruswendi, 2024)	Siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas dibandingkan teman sebaya	11	11	11
		Rendahnya tingkat fokus atau konsentrasi dalam belajar (Rosdianah dkk., 2019)	Siswa mudah terdistraksi saat proses pembelajaran berlangsung	12	12	12
		Motivasi belajar yang rendah (Rosdianah dkk., 2019)	Siswa menunjukkan kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran	13	13	13
		Kesulitan dalam mengingat dan	Siswa sulit mengingat kembali materi	14	14	14

		menguasai materi pelajaran (Syakur dkk., 2021)	yang telah dipelajari			
		Kurangnya rasa percaya diri ketika menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat (Astriani dkk., 2024)	Siswa ragu dalam menjawab atau menyampaikan pendapat	15	15	15

Lampiran 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No.	Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Butir Pengamatan
1.	Strategi Pembelajaran Guru (Setiawati & Faisal, 2025)	Perencanaan pembelajaran	Guru menyusun tujuan dan rancangan pembelajaran sesuai karakteristik siswa	1
			Guru menentukan metode dan media pembelajaran yang relevan	2
		Pengorganisasian pembelajaran	Guru mengatur waktu, sarana, dan pembelajaran efektif	3
			Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif	4
		Pelaksanaan pembelajaran	Guru melaksanakan kegiatan belajar matematika dengan melibatkan siswa secara aktif	5
			Guru menerapkan pendekatan individual dalam mengajar siswa	6
		Evaluasi pembelajaran	Guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar matematika siswa	7
			Guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran matematika	8
2.	Kesulitan Belajar Matematika	Hasil belajar siswa (Arifin, 2020)	Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	9
		Kesulitan dalam memahami instruksi atau penjelasan guru (Arifin, 2020)	Siswa tidak mampu memahami instruksi yang diberikan guru dengan benar	10
		Lambat dalam menyelesaikan	Siswa membutuhkan waktu lebih lama	11

		tugas yang diberikan (Yolanita & Ruswendi, 2024)	dalam menyelesaikan tugas dibandingkan teman sebaya	
		Rendahnya tingkat fokus atau konsentrasi dalam belajar (Rosdianah dkk., 2019)	Siswa mudah terdistraksi saat proses pembelajaran berlangsung	12
		Motivasi belajar yang rendah (Rosdianah dkk., 2019)	Siswa menunjukkan kurangnya minat dalam mengikuti pembelajaran	13
		Kesulitan dalam mengingat dan menguasai materi pelajaran (Syakur dkk., 2021)	Siswa sulit mengingat kembali materi yang telah dipelajari	14
		Kurangnya rasa percaya diri ketika menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat (Astriani dkk., 2024)	Siswa ragu dalam menjawab atau menyampaikan pendapat	15

Lampiran 4. Pedoman Observasi Guru & Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Guru menyusun tujuan dan rancangan pembelajaran sesuai karakteristik siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pelajaran dan membuat rancangan yang menyesuaikan tingkat kemampuan siswa. Siswa dapat memahami apa yang akan dipelajari.
2.	Guru menentukan metode/media pembelajaran yang relevan	Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal dengan memanfaatkan papan tulis dan buku paket/LKPD sebagai media pembelajaran.
3.	Guru mengatur waktu, sarana, dan pembelajaran efektif	Waktu pembelajaran dibagi menjadi beberapa sesi: penjelasan, latihan, dan diskusi. Sarana kelas digunakan dengan baik sehingga kegiatan berjalan efektif.
4.	Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif	Suasana kelas cukup kondusif, guru berusaha melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa duduk tertib dan memperhatikan guru. Interaksi aktif masih terbatas pada beberapa siswa.
5.	Guru melaksanakan kegiatan belajar matematika dengan melibatkan siswa secara aktif	Guru meminta siswa maju satu per satu ke depan kelas untuk mengerjakan soal di papan tulis. Siswa lain memperhatikan dan sesekali memberi masukan.

6.	Guru menerapkan pendekatan individual dalam mengajar siswa	Guru memperhatikan siswa satu per satu. Siswa yang kesulitan diberi bimbingan langsung, seperti langkah-langkah penyelesaian soal.
7.	Guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar matematika siswa	Guru mengamati cara siswa menyelesaikan soal dan memberikan koreksi langsung agar siswa memahami langkah yang benar.
8.	Guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran matematika	Guru meninjau jawaban yang salah secara klasikal, menjelaskan kembali, dan memberikan latihan tambahan bagi siswa yang belum menguasai materi.
9.	Hasil belajar matematika siswa rendah	Beberapa siswa belum dapat menyelesaikan soal dengan benar, nilai latihan sebagian besar di bawah KKM.
10.	Siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas matematika yang diberikan	Beberapa siswa terlihat bingung menentukan langkah penyelesaian soal dan membutuhkan bimbingan guru.
11.	Lambat dalam menyelesaikan tugas matematika yang diberikan	Sebagian siswa membutuhkan waktu lebih lama dari alokasi untuk menyelesaikan soal, terutama saat mengerjakan di papan tulis.
12.	Rendahnya tingkat fokus atau konsentrasi dalam belajar matematika	Beberapa siswa kurang fokus, terlihat berbicara dengan teman atau tidak memperhatikan penjelasan guru.
13.	Motivasi belajar matematika yang rendah	Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya atau menjawab. Sebagian

		besar siswa pasif dan menunggu instruksi guru.
14.	Kesulitan dalam mengingat dan menguasai materi pelajaran matematika	Beberapa siswa kesulitan memahami konsep, mengingat langkah-langkah, dan menerapkan materi ke soal hitungan, seperti pembagian, perkalian, atau hitungan campuran. Mereka perlu bimbingan guru untuk menguasai langkah penyelesaian.
15.	Kurangnya rasa percaya diri ketika menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat	Siswa yang diminta maju ke papan terlihat ragu-ragu dan kurang percaya diri ketika menulis jawaban atau menyampaikan pendapat.

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana Ibu menyusun tujuan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa di kelas?	
2.	Bagaimana cara Ibu menentukan metode atau media pembelajaran yang relevan untuk kegiatan belajar matematika?	
3.	Bagaimana Ibu mengatur waktu, sarana, dan kegiatan agar pembelajaran matematika berlangsung efektif?	
4.	Bagaimana Ibu menciptakan lingkungan belajar matematika yang kondusif dan interaktif di kelas?	
5.	Bagaimana Ibu melaksanakan kegiatan belajar matematika agar siswa terlibat secara aktif?	

6.	Bagaimana Ibu menerapkan strategi pembelajaran (pendekatan individual) saat mengajar pelajaran matematika siswa di kelas?	
7.	Bagaimana Ibu melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar matematika siswa??	
8.	Bagaimana Ibu menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran matematika yang telah dilakukan?	
9.	Bagaimana hasil belajar matematika siswa di kelas Ibu secara umum?	
10.	Apa saja bentuk kesulitan yang sering dialami siswa dalam menyelesaikan tugas matematika yang diberikan?	
11.	Mengapa menurut Ibu beberapa siswa tampak lambat	

	dalam menyelesaikan tugas matematika??	
12.	Bagaimana tingkat fokus dan konsentrasi siswa saat belajar matematika di kelas?	
13.	Bagaimana motivasi belajar matematika siswa di kelas Ibu?	
14.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengingat atau memahami materi pelajaran matematika tertentu?	
15.	Bagaimana kepercayaan diri siswa ketika menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat dalam pembelajaran matematika?	

Lampiran 6. Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV C

No.	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1.	Apakah guru adik biasanya menjelaskan tujuan atau rencana pembelajaran sebelum pelajaran dimulai?	
2.	Apakah guru adik menggunakan cara dan alat belajar seperti gambar, video, dan alat peraga yang membantu adik memahami pelajaran matematika?	
3.	Apakah guru adik mengatur waktu pelajaran dengan baik, sehingga semua kegiatan bisa selesai tepat waktu?	
4.	Apakah suasana kelas saat belajar matematika terasa nyaman, menyenangkan, dan membuat kamu berani untuk aktif bertanya atau menjawab?	
5.	Apakah guru adik melibatkan adik secara aktif dalam	

	kegiatan belajar, seperti berdiskusi, mengerjakan soal di papan tulis?	
6.	Apakah guru adik memberikan perhatian khusus saat adik kesulitan, misalnya dengan menjelaskan lagi secara pribadi?	
7.	Apakah guru adik sering menilai atau mengecek pemahaman adik setelah pelajaran matematika selesai?	
8.	Setelah nilai adik keluar, apakah guru adik menjelaskan hasilnya dan memberitahu apa yang perlu adik perbaiki?	
9.	Bagaimana hasil belajar matematika adik selama ini?	
10.	Apa yang paling sulit bagi adik saat mengerjakan tugas matematika dari guru?	
11.	Apakah adik sering membutuhkan waktu lama	

	untuk menyelesaikan tugas matematika? Mengapa?	
12.	Apakah adik sering kesulitan untuk fokus atau berkonsentrasi saat pelajaran matematika berlangsung?	
13.	Apakah adik semangat belajar matematika, atau merasa malas/bosan? mengapa?	
14.	Apakah adik sering lupa atau sulit memahami materi pelajaran matematika yang sudah dijelaskan?	
15.	Apakah adik merasa percaya diri saat menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat di depan kelas?	

Lampiran 7. Pedoman Wawancara Orang Tua

No.	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pemahaman anak Bapak/Ibu terhadap pelajaran matematika yang diberikan di sekolah?	
2.	Kesulitan apa yang paling sering dialami anak Bapak/Ibu saat belajar matematika?	
3.	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran matematika dibandingkan pelajaran lain?	
4.	Bagaimana minat anak Bapak/Ibu terhadap pelajaran matematika?	
5.	Apakah anak Bapak/Ibu aktif mengikuti pelajaran matematika atau cenderung diam?	

6.	Apakah Bapak/Ibu pernah berdiskusi dengan guru mengenai kesulitan belajar matematika anak Bapak/Ibu?	
7.	Bagaimana hasil nilai pelajaran matematika anak Bapak/Ibu selama ini? Apakah mencapai KKM?	
8.	Apakah anak Bapak/Ibu pernah mengikuti remedial atau bimbingan tambahan dalam pelajaran matematika?	
9.	Bagaimana perkembangan belajar matematika anak Bapak/Ibu dari waktu ke waktu? Apakah meningkat atau berkurang?	
10.	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan anak Bapak/Ibu kesulitan dalam belajar matematika?	
11.	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan waktu lama	

	saat mengerjakan PR matematika? Dan bagaimana sikap anak Bapak/Ibu ketika menghadapi tugas yang sulit?	
12.	Bagaimana konsentrasi anak Bapak/Ibu ketika belajar matematika di rumah?	
13.	Bagaimana tingkat semangat/ antusias anak Bapak/Ibu ketika akan belajar matematika di sekolah?	
14.	Apakah anak Bapak/Ibu mudah lupa terhadap materi matematika yang dipelajari di sekolah?	
15.	Bagaimana kepercayaan diri anak Bapak/Ibu saat mengerjakan soal matematika? Apakah percaya diri atau takut salah?	

Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi

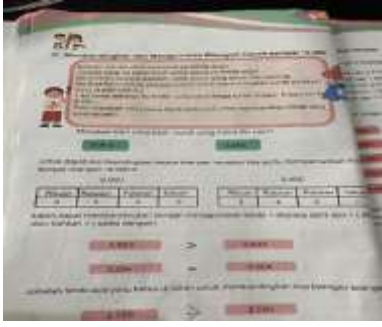
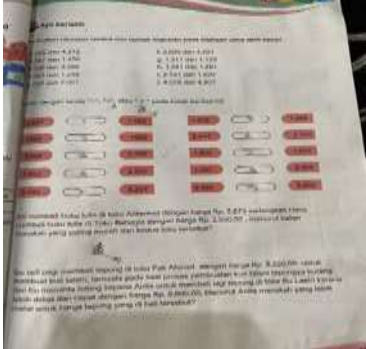
No.	Jenis Dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Surat izin penelitian ke sekolah	✓	
2.	Surat balasan dari sekolah	✓	
3.	Surat telah mengikuti penelitian	✓	
4.	Daftar Hadir Siswa (absensi)	✓	
5.	Foto kegiatan pembelajaran matematika di kelas	✓	
6.	Foto guru saat menerapkan strategi pembelajaran (memberikan bimbingan individual) kepada siswa	✓	
7.	Foto siswa saat mengerjakan tugas atau latihan matematika	✓	
8.	Hasil pekerjaan siswa yang menunjukkan kesulitan belajar	✓	
9.	Foto kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi	✓	

Lampiran 9. Logbook Pra-Observasi

No.	Tanggal	Kegiatan yang Diamati	Dokumentasi
1.	30 September 2025	Pembelajaran matematika dengan materi desimal. Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan tersebut, beberapa siswa masih memerlukan penjelasan ulang untuk memahami konsep desimal	
2.	7 Oktober 2025	Pembelajaran matematika dengan materi desimal dan persen. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, namun sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengubah bentuk desimal ke persen.	

3.	10 Oktober 2025	Pembelajaran matematika dengan materi mengubah bentuk desimal menjadi persen dan sebaliknya. Guru memberikan contoh penyelesaiannya dan membimbing siswa yang belum memahami materi	 
4.	14 Oktober 2025	Pembelajaran matematika dengan materi pembagian. Guru memberikan soal latihan dan membimbing siswa yang belum memahami langkah pembagian.	
5.	17 Oktober 2025	pembelajaran matematika dengan materi penyederhanaan. Guru mengoreksi PR dan mengulang materi. Siswa diminta maju satu persatu ke depan kelas untuk	

		menyelesaikan soal tersebut, jika salah atau tidak bisa guru memberikan penjelasan ulang hingga siswa memahami materi.	
6.	21 Oktober 2025	Pembelajaran matematika dengan materi pola gambar dan pola bilangan. Siswa mengerjakan tugas LKPD dan memberikan penjelasan tambahan kepada siswa yang membutuhkan.	 
7.	28 Oktober 2025	Pembelajaran matematika dengan materi pola bilangan. Siswa mengerjakan LKPD dan maju satu per satu ke	

		depan papan tulis untuk mengerjakan soal.	 
8.	31 Oktober 2025	Pembelajaran matematika dengan materi membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah sampai 10.000. guru membimbing siswa dalam menentukan urutan bilangan dengan tepat.	  

11.	11 November 2025	Pembelajaran matematika dengan materi perkalian menggunakan cara panjang. Siswa diminta maju satu per satu ke depan kelas untuk mengerjakan soal.	 

Lampiran 10 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru Wali Kelas

HASIL WAWANCARA GURU KELAS IV C

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Ulu
 Nama Guru : Wiwik Tri Wulan, S.E., S.Pd., Gr., M.Pd
 Hari / Tanggal : Senin, 9 Februari 2026 & Kamis, 12 Februari 2026
 Waktu : 11.58 & 16.59

Narasumber	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Kode	Tema	Analisis
DKS	Bagaimana Ibu menyusun tujuan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa di kelas?	Itu biasanya mengikuti RPP ya sesuai kan RPP atau modul, setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda jadi kita harus tahu oh anak ini, anak ini harus di tuntun satu-satu atau ada juga yang kita ajarin langsung paham kan ada, ada salah satu anak anda tahu sendiri seperti	W1/WTW/PRP/09-02	Diferensiasi	Guru menyesuaikan tujuan dengan kebutuhan dan karakter siswa

		aska kan tidak bisa, jadi harus benar-benar tahu sifat anak seperti apa			
DKS	Apakah tujuan pembelajaran yang ibu susun selalu mengacu pada RPP/modul ajar?	Iya selalu	W2/WTW /PRP/12-02	Acuan RPP	Guru menjadikan RPP sebagai pedoman utama dalam menyusun tujuan
DKS	Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, bagaimana ibu menyesuaikan pembelajaran matematika sesuai dengan perbedaan karakteristik setiap ibu?	Sangat berbeda, ya kayak tadi mbak satu-satu maju gitu jadi kita tahu	W2/WTW /PRP/12-02	Perbedaan karakter siswa	Guru memahami keberagaman siswa dan menyesuaikan pembelajaran secara individual

DKS	Bagaimana cara Ibu menentukan metode atau media pembelajaran yang relevan untuk kegiatan belajar matematika?	Itu biasanya saya memakai alat atau benda yang disukai anak-anak seperti kertas origami belajar membuat itu saja, respon nya senang dan lebih cepat paham	W1-WTW /PRP/09-02	Media pembelajar-aran yang menarik	Guru memilih media yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi
DKS	Bagaimana Ibu mengatur waktu, sarana, dan kegiatan agar pembelajaran matematika berlangsung efektif?	Sesuai waktu yang di terapkan, di bagi 1 jam menjelaskan 15 menit sisanya menjawab soal biasanya 2 JP setiap harinya	W1/WTW /PGP/09-02	Manajem-en waktu	Guru membagi waktu secara terstruktur antara penjelasan dan latihan
DKS	Apakah Ibu menerapkan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika?	Oh iya, pertama sama-sama dulu nantikan kita datangi anak-anak satunya paling tidak di kelas itu ada 1 sampai dua anak yang susah ya, otomatis ya	W1/WTW /PLP/09-02	Pendekatan individual	Guru memberi bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan

		disuruh sendiri-sendiri maju kah atau kita yang datangin anak itu kah, kalo saya itu di kelas saya aska			
DKS	Bagaimana Ibu menciptakan lingkungan belajar matematika yang kondusif dan interaktif di kelas?	Secara berkelompok atau membagi kelompok anak-anak	W1/WTW /PGP/09-02	Pembelajaran kelompok	Guru menciptakan suasana interaktif melalui kerja kelompok
DKS	Kemarin ibu menyebutkan bahwa ibu menciptakan lingkungan belajar matematika yang kondusif dengan cara memberikan tugas kelompok	Tergantung kita kasih soalnya kalo kesulitan kebanyakan anak-anak kalo dikasih alat peraga tapi kita ngasihnya pengurangan, dikelas IV C kalo pengurangan itu dia susah karena	W2/WTW /PGP/12-02	Penggunaan alat peraga	Alat peraga membantu siswa memahami materi yang sulit

	dadakan, apakah tugas kelompok dadakan ini membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika ini bisa memahami materi?	kan di pinjam-pinjam itu tadi kan tapi kalo pembagian dia malah paham			
DKS	Bagaimana Ibu melaksanakan kegiatan belajar matematika agar siswa terlibat secara aktif?	Sama seperti jawaban yang tadi yaitu membagi kelompok	W1/WTW /PLP/09-02	Keaktifan siswa	Guru mendorong partisipasi aktif melalui keterlibatan langsung
DKS	Ketika Ibu melaksanakan pembelajaran matematika, biasanya ibu melibatkan siswa agar	Dengan cara maju satu-satu seperti tadi	W2/WTW /PLP/12-02	Keaktifan siswa	Siswa dengan pemahaman rendah cenderung kurang aktif

	lebih aktif bagaimana ibu?				
DKS	Menurut ibu, siswa seperti apa yang biasanya kurang aktif?	Salah satunya ya seperti aska kurang paham, Cuma dia punya IQ yang rendah itu tadi anaknya kurang paham	W2/WTW /PLP/12-02	Karakteristik siswa kurang aktif	Siswa dengan pemahaman rendah cenderung pasif dalam pembelajaran
DKS	Apa strategi yang ibu gunakan dalam pembelajaran matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Strategi pendekatan individual, satu persatu anak yang tidak mengerti disuruh maju satu-satu, setelah kita menjelaskan anak-anak itu disuruh praktikkan satu-satu	W1/WTW /PLP/09-02	Penerapan pendekatan individual	Guru menerapkan bimbingan personal melalui praktik langsung di depan kelas/papan tulis
DKS	Kemarin Ibu menyebutkan bahwa Ibu menerapkan pendekatan individual	Maju satu persatu secara personal	W2/WTW /PLP/12-02	Pendekatan individual	Pendekatan dilakukan dengan perhatian khusus pada tiap siswa

	dalam pembelajaran matematika? Bagaimana cara ibu menerapkan/ langkah-langkah Ibu dalam menerapkan pendekatan individual?				
DKS	Apa saja kendala yang ibu alami saat menerapkan pendekatan individual dalam pembelajaran matematika?	Kendalanya itu anaknya kadang gak paham-paham begitu susah pahamnya ada beberapa anak, waktunya juga pasti salah satu kendalanya kalo waktunya gak cukup kita pakai alat peraga kayak kemarin pakai kertas origami kan nyusun-nyusun begitu, kalo maju satu-satu juga jika	W2/WTW /PLP/12-02	Kendala pembelajaran	Waktu dan perbedaan kemampuan menjadi hambatan utama

		waktunya tidak cukup dilanjut minggu berikutnya			
DKS	Dalam Ibu menerapkan pendekatan individual, apakah siswa dapat terakomodasi dengan baik dan tujuan belajar matematika tercapai?	Tercapai untuk sebagian besarnya tercapai tapi belum semuanya	W2/WTW /PLP/12-02	Capaian pembelajaran	Pendekatan individual cukup efektif namun belum maksimal bagi seluruh siswa
DKS	Dalam kondisi seperti apa biasanya ibu menerapkan pendekatan individual?	Kalo matematika kebanyakan menghitung pengurangan, pembagian, penambahan yang susun ke bawah itu yang agak-agak kurang banget anak-anak lupa terus	W2/WTW /PLP/12-02	Materi hitungan	Pendekatan individual diterapkan pada materi yang membutuhkan ketelitian dan pemahaman lebih mendalam

DKS	Apakah ada perbedaan perlakuan antara siswa yang cepat dan lambat dalam memahami materi matematika?	Enggak sama saja	W2/WTW /PLP/12-02	Kesetaraan perlakuan	Guru tetap bersikap adil tanpa membedakan perlakuan siswa cepat dan lambat
DKS	Menurut Ibu, melalui pendekatan individual ini atau menyuruh siswa mengerjakan soal satu persatu di depan papan tulis ini membuat kesulitan belajar matematika siswa berkurang, dan apakah siswa terbantu?	Kurang lebih lumayan lah, daripada kita kasi soal di meja begitu kan kita gak tahu dia ngerjain apa gak itu mendingan satu-satu saja jadi anak-anak lebih paham	W2/WTW /PLP/12-02	Dampak pendekatan	Pendekatan individual membantu mengurangi kesulitan belajar dan meningkat pemahaman siswa

DKS	Menurut Ibu, apakah pendekatan individual ini efektif tidak dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa?	Kalo untuk saya efektif	W2/WTW /PLP/12-02	Efektivitas	Guru menilai pendekatan individual efektif dalam membantu siswa memahami materi
DKS	Bagaimana Ibu melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar matematika siswa?	Melihat secara langsung, melihat anak ini paham apa tidaknya karena kan saya kalo matematika mempraktikkan langsung	W1/WTW /EVP/09-02	Teknik penilaian	Penilaian dilakukan melalui observasi/melihat langsung saat praktik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa
DKS	Aspek apa saja yang Ibu nilai dalam proses pembelajaran matematika (misalnya keaktifan,	Semuanya sih mbak	W2/WTW /EVP/12-02	Aspek penilaian	Penilaian mencakup seluruh aspek pembelajaran seperti keaktifan, pemahaman, dan sikap

	pemahaman, atau sikap siswa)?				
DKS	Apakah ada perbedaan penilaian antara siswa yang aktif dan yang kurang aktif?	Tidak ada sama semua	W2/WTW /EVP/12-02	Kesetaraan penilaian	Guru menerapkan prinsip keadilan dalam penilaian tanpa membedakan siswa
22.	Bagaimana Ibu menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran matematika yang telah dilakukan?	Memberikan soal latihan atau LKPD	W1/WTW /EVP/12-02	Tindak lanjut evaluasi	Guru memberikan latihan tambahan sebagai bentuk penguatan pemahaman siswa
DKS	Bagaimana cara Ibu membantu siswa yang nilainya belum mencapai KKM?	Les dan remedial juga	W2/WTW /EVP/12-02	Remedial	Guru melakukan pembelajaran tambahan untuk membantu siswa mencapai KKM

DKS	Apakah Ibu memberikan pembelajaran ulang atau latihan tambahan dalam pembelajaran matematika?	Pembelajaran ulang saja kalo latihan enggak	W2/WTW /EVP/12-02	Pengulangan materi	Guru melakukan pengulangan materi sebagai upaya memperbaiki hasil belajar siswa
DKS	Bagaimana hasil belajar matematika siswa di kelas Ibu secara umum?	Kurang kalo di IV C sekitar 5 orang, jadi mungkin baik tapi tidak sekali hanya baik saja yang kurang 5 orang	W1/WTW /HBS/09-02	Hasil belajar	Secara umum hasil belajar tergolong baik, namun masih ada beberapa siswa yang belum optimal
DKS	Menurut Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah?	Kurang pemahaman dan perhatian	W2/WTW /HBS/12-02	Faktor internal	Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman materi dan konsentrasi siswa
DKS	Apa saja bentuk kesulitan	Kurang pintar menghitung, cara menghitung	W1/WTW /KMI/09-02	Kesulitan belajar	Kesulitan utama siswa terletak pada

	yang sering dialami siswa dalam menyelesaikan tugas matematika yang diberikan?	mereka ini masih pakai tangan			kemampuan dasar berhitung
DKS	Bagaimana respon siswa ketika menghadapi soal yang sulit?	Bertanya kembali minta dijelaskan ulang	W2/WTW /KMI/12-02	Respon siswa	Siswa menunjukkan upaya memahami materi dengan meminta penjelasan ulang
DKS	Menurut Ibu, mengapa beberapa siswa tampak lambat dalam menyelesaikan tugas matematika?	Kalo si aska ini kan memiliki IQ rendah, kemarin ada hasil IQ nya dia rendah tapi normal anaknya cuma dia kurang, jadi biarpun kita sekayak apa pun dia pasti susah untuk paham, kalo untuk yang	W1/WTW /LMT/09-02	Faktor kognitif	Guru menilai faktor kemampuan intelektual memengaruhi kesulitan belajar siswa

		lain kurang fokusnya			
DKS	Bagaimana cara Ibu membantu siswa yang lambat memahami materi?	Menjelaskan ulang tapi khusus untuk dia saja	W2/WTW /LMT/12-02	Pendekatan individual	Guru memberikan penjelasan ulang secara khusus sebagai bentuk perhatian individual
DKS	Menurut ibu, seperti apa tingkat fokus dan konsentrasi siswa saat belajar matematika di kelas?	Fokusnya fokus tapi tidak banyak yang cepat paham atau kurang, pahamnya gak langsung paham saat itu juga, jadi harus menjelaskan beberapa kali di depan itu	W1/WTW /RKB/09-02	Konsentrasi belajar	Siswa cukup fokus, namun perbedaan daya tangkap membuat guru perlu mengulang penjelasan
DKS	Menurut Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan konsentrasi siswa mudah terganggu?	Bermain sama teman	W2/WTW /RKB/12-02	Gangguan konsentrasi	Interaksi dengan teman menjadi faktor eksternal yang mengganggu

					konsentrasi belajar
DKS	Apakah semua siswa memiliki tingkat fokus yang sama, dan perbedaannya itu seperti apa Ibu?	Enggak, antar anak itu berbeda ada yang cepat paham, ada yang bilang paham tapi pas maju gak bisa begitu	W2/WTW /RKB/12-02	Perbedaan individu	Terdapat perbedaan karakteristik dan kemampuan fokus antar siswa
DKS	Apa motivasi belajar matematika siswa di kelas Ibu?	Saya biasanya belajar sambil bermain seperti tadi saya suruh bawa kertas origami karna kan ada itu satuan baku yang harus pakai kertas origami saya susun di meja itu kan dia paham dia tuh padahal kita sambil belajar jadi senang anak-anak	W1/WTW /MBR/09-02	Motivasi belajar	Guru meningkatkan motivasi dengan metode belajar sambil bermain agar siswa lebih senang dan mudah memahami materi

DKS	Apa motivasi yang Ibu berikan dalam belajar matematika kepada siswa?	Memberikan motivasi seperti pujian dan semangat	W2/WTW /MBR/12-02	Pemberian motivasi	Guru menggunakan penguatan verbal untuk meningkatkan semangat belajar siswa
DKS	Apakah pemberian pujian mempengaruhi motivasi dalam belajar matematika siswa?	Pengaruh	W2/WTW /MBR/12-02	Pengaruh pujian	Pujian memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar matematika siswa
DKS	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengingat atau memahami materi pelajaran matematika tertentu?	Iya	W1/WTW /KMM/09-02	Kesulitan belajar	Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika tertentu
DKS	Menurut Ibu, materi apa yang paling	Pengurangan malahan karena	W2/WTW /KMM/12-02	Kesulitan belajar	Materi pengurangan dengan

	sulit diingat oleh siswa?	dipinjam-pinjam mereka bingung			teknik meminjam menjadi kesulitan utama siswa
DKS	Apakah siswa di kelas IV C membutuhkan pengulangan/ penjelasan ulang materi dalam pembelajaran matematika?	Sangat, membutuhkan karena harus berulang-ulang	W2/WTW /KMM/12-02	Pengulangan materi	Pengulangan materi sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman siswa
DKS	Bagaimana kepercayaan diri siswa ketika menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat dalam pembelajaran matematika?	Percaya diri walaupun salah, tapi percaya dirinya bagus yang penting mau dulu maju	W1/WTW /KPD/09-02	Kepercayaan diri	Siswa memiliki keberanian untuk mencoba meskipun belum sepenuhnya benar
DKS	Bagaimana sikap siswa ketika	Pede saja walaupun salah	W2/WTW /KPD/12-02	Sikap siswa	Siswa menunjukkan sikap positif

	diminta menjawab soal di depan papan tulis?	dan berani mencoba			dan keberanian dalam pembelajaran matematika

Lampiran 11 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Utara

Nama Siswa : M. Faris Alfahri

Hari / Tanggal : Senin, 09 Februari 2026

Waktu : 13: 51

Nara sumb er	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Kode	Tema	Analisis
DKS	Apakah guru adik biasanya menjelaskan tujuan atau rencana pembelajaran sebelum pelajaran matematika dimulai?	Menjelaskan	W/MFA/ PRP/09-02	Penyampaia n tujuan pembelajara n di awal	Siswa menyatakan bahwa guru menjelaskan tujuan atau rencana pembelajaran sebelum pelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan pengantar terlebih dahulu agar siswa memahami arah dan tujuan

					kegiatan pembelajaran matematika
DKS	Bagaimana cara guru adik menjelaskan rencana pembelajaran nya?	Menulis di papan tulis, memberitahu no halaman, dan memberikan bagaimana cara mengerjakannya	W/MFA/PRP/09-02	Cara guru menyampaikan rencana pembelajaran	Guru menyampaikan rencana pembelajaran secara pembelajaran secara jelas melalui tulisan di papan tulis, pemberitahuan halaman buku, serta arahan kepada siswa. Cara ini membantu siswa mengetahui langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran

DKS	Apakah guru adik menggunakan cara dan alat belajar seperti gambar, video, dan alat peraga yang membantu adik memahami pelajaran matematika?	Menggunakan origami, dan belajar sambil bermain	W/MFA/PRP/09-02	Penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran matematika	Siswa menyatakan bahwa guru menggunakan media pembelajaran seperti origami serta kegiatan belajar sambil bermain dalam pembelajaran matematika. Penggunaan media tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak

					membosankan
DKS	Bagaimana menurutmu, coba ceritakan pengalaman yang pernah kamu alami ketika guru menggunakan cara belajar sambil bermain?	Senang belajar sambil bermain	W/MFA/PRP/09-02	Pengalaman belajar matematika melalui permainan	Siswa merasa senang ketika pembelajaran matematika dilakukan dengan cara belajar sambil bermain. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika
DKS	Apakah guru adik mengatur waktu	Baik	W/MFA/PGP/09-02	Pengelolaan waktu pembelajaran oleh guru	Siswa menyatakan bahwa guru telah

	pelajaran dengan baik, sehingga semua kegiatan bisa selesai tepat waktu?				mengatur waktu pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara teratur sehingga setiap kegiatan dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif
DKS	Coba ceritakan, bagaimana caramu mengatur waktu dengan baik?	Sebentar, butuh waktu lama kadang sebentar tergantung soalnya	W/MFA/PGP/09-02	Pengaturan waktu dalam mengerjakan tugas	Siswa menjelaskan bahwa waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas tergantung pada tingkat

					kesulitan soal. Ha ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur waktu masih dipengaruhi oleh pemahaman terhadap materi yang di berikan
DKS	Apakah suasana kelas saat belajar matematika terasa nyaman, menyenangkan, dan membuat kamu berani untuk aktif bertanya atau menjawab?	Menyenangkan karena disuruh maju satu-satu, bermain game	W/MFA/PGP/09-02	Suasana pembelajaran matematika yang menyenangkan	Siswa menyampaikan bahwa suasana pembelajaran matematika terasa menyenangkan karena adanya kegiatan bermain serta kesempatan untuk maju ke depan kelas. Hal tersebut dapat

					meningkatkan keberanian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran
DKS	Adik lebih suka mengerjakan soal dengan maju satu-satu atau mengerjakan sendiri?	Mengerjakan sendiri	W/MFA/PGP/09-02	Pendekatan individual dalam mengerjakan soal matematika	Siswa menyatakan lebih suka mengerjakan soal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan belajar secara mandiri dalam menyelesaikan soal matematika
DKS	Apakah guru adik melibatkan adik secara aktif dalam kegiatan	Dilibatkan mengerjakan soal, dijelaskan ulang kalo jawabannya salah	W/MFA/PLP/09-02	Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran	Siswa menyatakan bahwa guru melibatkan siswa dalam mengerjakan

	belajar, seperti berdiskusi, mengerjakan soal dipapan tulis?				soal serta memberikan penjelasan kembali ketika jawaban siswa masih salah
DKS	Apakah guru adik dalam pelajaran matematika selalu menyuruh maju satu-satu untuk mengerjakan soal?	Iya, disuruh bagaimana caranya mengerjakannya	W/MFA/PLP/09-02	Strategi guru (pendekatan individual)	Guru meminta satu per satu untuk mengerjakan soal dan menjelaskan cara penyelesaiannya sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran
DKS	Apakah guru adik memberikan perhatian khusus saat adik kesulitan, misalnya dengan	Membantu dan menjelaskan ulang sampai paham	W/MFA/PLP/09-02	Perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa (pendekatan individual)	Guru membantu dan menjelaskan kembali materi sampai siswa memahami ketika siswa

	menjelaskan lagi secara pribadi?				mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika
DKS	Apakah guru adik sering menilai atau mengecek pemahaman adik setelah pelajaran matematika selesai?	Sering, kadang salah kadang benar	W/MFA/EVP/09-02	Evaluasi pemahaman siswa	Siswa menyatakan bahwa guru melakukan penilaian atau pengecekan terhadap pemahaman siswa setelah pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi
DKS	Setelah nilai adik keluar, apakah guru adik menjelaskan hasilnya dan memberitahu apa yang	Memberitahu, menghafal perkalian dan mengerjakan tugas dengan baik dan cara penjelasannya dengan benar	W/MFA/EVP/09-02	Umpan balik guru terhadap hasil belajar	Guru memberikan penjelasan terhadap hasil belajar siswa serta memberikan arahan

	perlu adik perbaiki?				mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki agar pemahaman siswa menjadi lebih baik
DKS	Bagaimana hasil belajar matematika adik selama ini?	Sedang, kadang bisa kadang gak bisa	W/MFA/ HBS/09- 02	Hasil belajar matematika siswa	Siswa menyatakan bahwa hasil belajar matematika yang diperoleh masih pada tingkat sedang karena terkadang dapat memahami materi dan terkadang masih mengalami kesulitan
DKS	Apa yang paling sulit	Pembagian, bisa tapi sulit harus	W/MFA/	Kesulitan siswa	Siswa menyatakan

	bagi adik saat mengerjakan tugas matematika dari guru?	dibantu ibunya baru bisa kalo sendiri gak bisa	KMI/09-02	memahami materi	bahwa materi pembagian masih sulit dipahami sehingga memerlukan bantuan orang lain saat mengerjakan tugas matematika
DKS	Apakah adik sering membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas matematika? Mengapa?	membutuhkan waktu lama, karena tidak terlalu paham, biasa kalo di ulangin lagi baru bisa paham	W/MFA/LMT/09-02	Waktu belajar dalam menyelesaikan tugas matematika	Siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas karena pemahaman terhadap materi masih kurang dan perlu pengulangan agar dapat memahami soal

DKS	Apakah adik sering kesulitan untuk fokus atau konsentrasi saat pelajaran matematika berlangsung?	Tidak konsentrasi, karena diganggu teman kalo tidak selesai atau salah	W/MFA/RKB/09-02	Konsentrasi siswa dalam belajar	Siswa menyatakan bahwa konsentrasi belajar terkadang terganggu oleh teman sehingga mempengaruhi proses belajar matematika
DKS	Apakah kamu fokus tidak dalam belajar matematika ketika ibu menjelaskan?	Fokus ke ibu	W/MFA/RKB/09-02	Konsentrasi siswa dalam belajar	Siswa menyatakan bahwa ia fokus memperhatikan ketika ibu menjelaskan materi matematika
DKS	Apakah adik semangat belajar matematika, atau merasa malas/bosan? Mengapa?	Ada senangnya ada bosannya, kalo bosan itu biasa karena soalnya terlalu susah dan disuruh jawab pakai cara, tapi	W/MFA/MBR/09-02	Motivasi belajar matematika siswa	Siswa menyatakan bahwa terkadang merasa senang namun juga merasa bosan

		cara susah-susah juga			karena soal matematika dianggap sulit
DKS	Apakah adik sering lupa atau sulit memahami materi pelajaran matematika yang sudah dijelaskan?	Sering lupa	W/MFA/KMM/09-02	Pemahaman siswa terhadap materi matematika	Siswa menyatakan bahwa terkadang masih lupa terhadap materi matematika yang telah dijelaskan
DKS	Jika adik sering lupa dalam memahami materi pelajaran matematika, apa yang adik lakukan?	Bertanya ke ibu	W/MFA/KMM/09-02	Upaya siswa mengatasi kesulitan belajar	Siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi matematika dengan bertanya kepada guru agar dapat memahami materi yang dipelajari
DKS	Apakah adik merasa	Agak takut juga, tapi bisa percaya	W/MFA/	Kepercayaan diri siswa	Siswa menyatakan

	percaya diri saat menjawab pertanyaan atau menyampaik an pendapat di depan kelas/papan tulisan?	diri meskipun salah, sebisanya saja	KPD/09- 02	dalam pembelajaran	bahwa meskipun merasa sedikit takut, ia tetap berusaha percaya diri ketika menjawab pertanyaan di depan kelas
DKS	Ketika jawaban adik salah, apakah guru marah?	Kadang cuma dibilangin saja	W/MFA/ KPD/09- 02	Sikap guru terhadap kesalahan siswa	Siswa menyatakan bahwa ketika jawaban salah, guru hanya memberikan teguran atau penjelasan tanpa marah

Lampiran 12 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Utara

Nama Siswa : Muhammad Aska Aditya

Hari / Tanggal : Senin, 09 Februari 2026

Waktu : 13: 40

Nara sumber	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Kode	Tema	Analisis
DKS	Apakah guru adik biasanya menjelaskan tujuan atau rencana pembelajaran sebelum pelajaran matematika dimulai?	Menjelaskan dulu	W/MAD/PRP/09-02	Penyampaian rencana pembelajaran oleh guru	Guru menyampaikan terlebih dahulu tujuan atau rencana pembelajaran sebelum pelajaran
DKS	Bagaimana cara guru adik menjelaskan rencana pembelajarannya?	Menulis di papan tulis	W/MAD/PRP/09-02	Cara guru menyampaikan rencana pembelajaran	Guru menjelaskan rencana pembelajaran dengan menuliskannya di papan tulis sehingga siswa dapat mengetahui materi atau kegiatan yang

					akan di pelajari
DKS	Jika guru adik menjelaskan rencana pembelajarannya melalui papan tulis, apakah adik paham?	Gak paham	W/MAD/ PRP/09-02	Pemahaman siswa terhadap penjelasan guru	Siswa menyatakan bahwa belum sepenuhnya memahami penjelasan rencana pembelajaran yang disampaikan guru melalui papan tulis
DKS	Apakah guru adik menggunakan cara dan alat belajar seperti gambar, video, dan alat peraga yang membantu adik memahami pelajaran matematika?	Pernah, belajar sambil bermain	W/MAD/ PRP/09-02	Penggunaan metode dan media pembelajaran	Guru menggunakan metode belajar sambil bermain sebagai salah satu cara untuk membantu siswa memahami pelajaran matematika
DKS	Ketika guru adik	Gak paham	W/MAD/ PRP/09-02	Pemahaman siswa	Siswa menyatakan

	menggunakan cara belajar sambil bermain, apakah adik paham?			terhadap metode pembelajaran	bahwa masih mengalami kesulitan memahami materi meskipun guru menggunakan metode belajar sambil bermain
DKS	Apakah guru adik mengatur waktu pelajaran dengan baik, sehingga semua kegiatan bisa selesai tepat waktu?	Baik, tepat waktu	W/MAD/PGP/09-02	Pengelolaan waktu pembelajaran oleh guru	Siswa menyatakan bahwa guru dapat mengatur waktu pembelajaran dengan baik sehingga kegiatan belajar berlangsung tepat waktu
DKS	Apakah suasana kelas saat belajar matematika terasa nyaman,	Gak, berisik dan jarang bertanya	W/MAD/PGP/09-02	Suasana kelas dalam pembelajaran matematika	Siswa menyatakan bahwa suasana kelas tidak berisik,

	menyenangkan , dan membuat kamu berani untuk aktif bertanya atau menjawab?				namun siswa jarang mengajukan pertanyaan selama pembelajaran berlangsung
DKS	Apakah guru adik melibatkan adik secara aktif dalam kegiatan belajar, seperti berdiskusi, mengerjakan soal dipapan tulisan?	Pernah, tapi paham sedikit kalo dijelaskan ulang baru paham	W/MAD/ PLP/09-02	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Siswa menyatakan bahwa guru pernah melibatkan siswa dalam pembelajaran , namun pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan terbatas
DKS	Apakah guru adik memberikan perhatian khusus saat adik kesulitan, misalnya dengan menjelaskan	Iya memberitahu, dan paham sedikit- sedikit	W/MAD/ PLP/09-02	Perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa (pendekatan individual)	Siswa menyatakan bahwa guru memberikan penjelasan kembali ketika mengalami kesulitan

	lagi secara pribadi?				sehingga siswa dapat memahami materi sedikit demi sedikit
DKS	Adik lebih paham guru menjelaskan ulang materi ketika adik kesulitan menyelesaikan soal matematika atau menyelesaikan soalnya sendiri?	Iya, dikasi ulang	W/MAD/PLP/09-02	Bantuan guru dalam memahami materi (pendekatan individual)	Guru menyatakan bahwa penjelasan ulang dari guru membantu siswa dalam memahami materi ketika mengalami kesulitan mengerjakan soal matematika
DKS	Apakah guru adik sering menilai atau mengecek pemahaman adik setelah pelajaran matematika selesai?	Pernah, diperiksa jawabannya banyak salah	W/MAD/EVP/09-02	Evaluasi pemahaman siswa oleh guru	Guru melakukan pengecekan terhadap jawaban siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah

					pembelajaran matematika
DKS	Setelah nilai adik keluar, apakah guru adik menjelaskan hasilnya dan memberitahu apa yang perlu adik perbaiki?	Pernah, iya lebih belajar lagi	W/MAD/EVP/09-02	Tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk belajar lebih giat setelah mengetahui hasil belajar yang diperoleh
DKS	Bagaimana hasil belajar matematika adik selama ini?	Kurang, gak fokus	W/MAD/HBS/09-02	Hasil belajar matematika siswa	Siswa menyatakan bahwa hasil belajar matematika masih kurang karena kurang fokus saat belajar
DKS	Ketika adik sedang tidak fokus saat belajar, apa yang adik lakukan?	Bingung sendiri, gak berani tanya ibu	W/MAD/RKB/09-02	Sikap siswa ketika mengalami kesulitan belajar	Siswa cenderung merasa bingung dan tidak berani bertanya ketika mengalami

					kesulitan dalam pembelajaran
DKS	Apa yang paling sulit bagi adik saat mengerjakan tugas matematika dari guru?	Pembagian, karena di bagi-bagi	W/MAD/KMI/09-02	Kesulitan siswa dalam materi matematika	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembagian saat mengerjakan tugas matematika
DKS	Apakah adik sering membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas matematika? Mengapa?	Butuh waktu lama, karena gak paham	W/MAD/LMT/09-02	Waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas matematika	Siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas matematika karena belum memahami materi dengan baik
DKS	Ketika adik tidak paham saat menyelesaikan	Tanya teman	W/MAD/LMT/09-02	Cara siswa mengatasi kesulitan belajar	Siswa mengatasi kesulitan dalam

	tugas matematika, apa yang adik lakukan?				mengerjakan tugas matematika dengan bertanya kepada teman
DKS	Apakah adik sering kesulitan untuk fokus atau konsentrasi saat pelajaran matematika berlangsung?	Gak konsentrasi	W/MAD/RKB/09-02	Konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika	Siswa menyatakan bahwa terkadang mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi saat pembelajaran matematika berlangsung
DKS	Apa yang menyebabkan adik tidak konsentrasi saat pelajaran matematika?	Belum belajar	W/MAD/RKB/09-02	Faktor penyebab kurangnya konsentrasi belajar	Siswa menyatakan bahwa kurangnya persiapan belajar menjadi salah satu penyebab tidak dapat berkonsentrasi saat

					pelajaran matematika
DKS	Apakah adik semangat belajar matematika, atau merasa malas/bosan? Mengapa?	Semangat, karena suka pelajaran matematika disuruh maju satu-satu dan seru	W/MAD/MBR/09-02	Motivasi belajar matematika	Siswa menunjukkan semangat belajar karena menyukai pelajaran matematika dan merasa kegiatan pembelajaran menyenangkan
DKS	Apakah adik sering lupa atau sulit memahami materi pelajaran matematika yang sudah dijelaskan?	Sering lupa, gagal fokus	W/MAD/KMM/09-02	Kesulitan memahami materi matematika	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena sering lupa dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung
DKS	Apakah adik merasa percaya diri saat menjawab	Gak percaya diri, iya takut salah	W/MAD/KPD/09-02	Kepercayaan diri siswa dalam	Siswa menyatakan kurang percaya diri

	pertanyaan atau menyampaikan pendapat di depan kelas/papan tulisan?			pembelajaran	untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat di depan kelas karena takut melakukan kesalahan

Lampiran 13 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Utara

Nama Siswa : Muhammad Rapa Al Fatih

Hari / Tanggal : Senin, 09 Februari 2026

Waktu : 14: 39

Nara sumber	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Kode	Tema	Analisis
DKS	Apakah guru adik biasanya menjelaskan tujuan atau rencana pembelajaran sebelum pelajaran matematika dimulai?	Menjelaskan dan paham	W/MRA/PRP/09-02	Penyampaian tujuan pembelajaran	Siswa menyatakan bahwa guru menjelaskan tujuan atau rencana pembelajaran sebelum pelajaran dimulai dan siswa dapat memahami penjelasan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan penjelasan awal mengenai kegiatan pembelajaran kepada siswa
DKS	Bagaimana cara guru adik menjelaskan	Menjelaskan langsung	W/MRA/PRP/09-02	Cara guru menyampaikan tujuan	Guru menyampaikan tujuan atau rencana pembelajaran

	rencana pembelajaran nya?			pembelajaran	secara langsung kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Cara ini membantu siswa mengetahui kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran
DKS	Ketika guru menjelaskan langsung mengenai tujuan atau rencana pembelajaran sebelum pelajaran dimulai, adik paham tidak?	Paham, tapi gak selalu paham kadang gak paham	W/MRA/PRP/09-02	Pemahaman siswa terhadap penjelasan guru	Pemahaman siswa terhadap penjelasan guru tidak selalu sama. Siswa terkadang memahami penjelasan guru, namun pada kondisi tertentu siswa masih mengalami kesulitan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan
DKS	Ketika adik tidak paham saat guru menjelaskan	Bertanya kepada guru dan paham	W/MRA/PRP/09-02	Upaya siswa saat mengalami kesulitan	Ketika siswa mengalami kesulitan memahami

	langsung mengenai tujuan pembelajaran sebelum belajar, apa yang adik lakukan?				penjelasan guru, siswa berinisiatif untuk bertanya kepada guru agar memperoleh pemahaman yang lebih jelas. Hal ini menunjukkan adanya interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran
DKS	Apakah guru adik menggunakan cara dan alat belajar seperti gambar, video, dan alat peraga yang membantu adik memahami pelajaran matematika?	Kadang-kadang pakai game, kadang-kadang gak	W/MRA/PRP/09-02	Penggunaan media pembelajaran	Berdasarkan jawaban siswa, guru terkadang menggunakan media pembelajaran seperti permainan (game) dalam pembelajaran matematika, namun tidak dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran

					masih bersifat situasional
DKS	Saat guru menggunakan game dalam belajar matematika, apakah adik paham?	Lumayan	W/MRA/PRP/09-02	Respon siswa terhadap penggunaan game	Siswa memberikan tanggapan yang cukup positif terhadap penggunaan game dalam pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan game dapat membantu meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran
DKS	Apakah guru adik pernah menyuruh adik maju satu-satu ke depan papan tulis untuk mengerjakan soal?	Pernah	W/MRA/PLP/09-02	Penerapan pendekatan individual	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju satu per satu ke depan papan tulis dalam mengerjakan soal matematika
DKS	Ketika adik maju ke depan papan	Dikasi tahu cara menyelesaik	W/MRA/PLP/09-02	Penerapan pendekatan	Guru membantu siswa yang mengalami

	tulis mengerjakan soal dan tidak bisa, apakah guru adik memberitahu atau menjelaskan ulang kepada adik bagaimana cara menyelesaikannya?	adik dan paham		individual	kesulitan dengan menjelaskan cara menyelesaikan soal kembali
DKS	Adik lebih suka mengerjakan sendiri atau guru menjelaskan ulang cara menyelesaikannya?	Jelasin ulang	W/MRA/PLP/09-02	Bimbingan guru dalam pembelajaran (pendekatan individual)	Siswa mengatakan bahwa guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan menjelaskan cara menyelesaikan soal
DKS	Apakah guru adik mengatur waktu pelajaran dengan baik, sehingga	Jarang sih kalo begitu, kadang-kadang ya paling dari jam 13.00	W/MRA/PGP/009-02	Pengelolaan waktu pembelajaran	Pengaturan waktu pembelajaran oleh guru terkadang dilakukan, namun belum selalu konsisten

	semua kegiatan bisa selesai tepat waktu?	sampai 14.30			
DKS	Coba ceritakan, bagaimana cara adik mengatur waktu agar selesai tepat waktu saat diberikan tugas?	Memikir tapi sambil bertanya	W/MRA/PGP/009-02	Cara siswa mengelola waktu	Siswa berusaha menyelesaikan tugas dengan berpikir sendiri dan bertanya ketika mengalami kesulitan
DKS	Menurut adik, apakah guru adik mengatur waktu dan menjelaskan materi dengan baik?	Baik, lumayan kalo gak paham ya paling di marahin	W/MRA/PGP/009-02	Pengelolaan pembelajaran oleh guru	Guru cukup baik dalam mengatur waktu dan menjelaskan materi kepada siswa
DKS	Apakah suasana kelas saat belajar matematika terasa nyaman, menyenangkan, dan	Menyenangkan, aktif, sering bertanya	W/MRA/PGP/009-02	Suasana pembelajaran dikelas	Suasana pembelajaran matematika di kelas cukup menyenangkan dan membuat siswa aktif bertanya

	membuat kamu berani untuk aktif bertanya atau menjawab?				
DKS	Apa yang membuat adik nyaman saat belajar matematika?	Karena gak ribut	W/MRA/PGP/009-02	Suasana kelas yang kondusif	Siswa merasa nyaman belajar ketika suasana kelas tidak ribut
DKS	Apakah guru adik melibatkan adik secara aktif dalam kegiatan belajar, seperti berdiskusi, mengerjakan soal dipapan tulis?	Pernah, mengerjakan soal di depan papan tulis, sering hafalan perkalian setiap hari malah	W/MRA/PLP/09-02	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Siswa mengatakan bahwa guru melibatkan siswa dengan meminta mengerjakan soal di depan kelas (pendekatan individual)
DKS	Apakah guru adik memberikan perhatian khusus saat adik kesulitan, misalnya	Menjelaskan ulang	W/MRA/PLP/09-02	Pemberian bantuan oleh guru (pendekatan individual)	Guru membantu siswa dengan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami

	dengan menjelaskan lagi secara pribadi?				
DKS	Apakah guru hanya menjelaskan ulang materi hanya kepada adik?	Gak ke yang lain juga, tapi bergantian	W/MRA/PLP/09-02	Pemberian bantuan kepada siswa (pendekatan individual)	Guru memberikan penjelasan ulang kepada beberapa siswa secara bergantian
DKS	Jika guru menjelaskan ulang materi, apakah adik lebih paham?	Paham	W/MRA/PLP/09-02	Pemahaman siswa terhadap penjelasan guru	Siswa menjadi lebih memahami materi setelah guru menjelaskan kembali (pendekatan individual)
DKS	Apakah guru adik sering menilai atau mengecek pemahaman adik setelah pelajaran matematika selesai?	Pernah, ohh pernah kalo itu, kalo disuruh itu disuruh hafalin ulang cara menjelaskan penyelesaian pembagian	W/MRA/EVP/09-02	Evaluasi pembelajaran	Siswa mengatakan bahwa guru melakukan pengecekan atau penilaian terhadap pekerjaan siswa

		dan perkalian			
DKS	Setelah nilai adik keluar, apakah guru adik menjelaskan hasilnya dan memberitahu apa yang perlu adik perbaiki?	Pernah tapi jarang	W/MRA/EVP/09-02	Umpan balik hasil belajar	Siswa mengatakan bahwa guru terkadang memberikan penjelasan terhadap hasil nilai siswa, namun belum dilakukan secara rutin
DKS	Bagaimana hasil belajar matematika adik selama ini?	Kadang baik kadang kurang, karena kadang-kadang paham kadang-kadang gak dan susah	W/MRA/HBS/09-02	Hasil belajar siswa	Hasil belajar matematika siswa belum stabil karena pemahaman materi masih berubah-ubah
DKS	Apa yang paling sulit bagi adik saat mengerjakan tugas matematika dari guru?	Pembagian, gak bisa pembagian pakai cara, kalo kerjai sendiri bingung tapi kalo	W/MRA/KMI/09-02	Kesulitan belajar matematika	Siswa mengalami kesulitan pada materi pembagian dan membutuhkan penjelasan ulang dari guru

		dijelaskan ulang caranya baru paham			
DKS	Apakah adik sering membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas matematika? Mengapa?	Iya pernah, karena ya kalo pembagian ya lama	W/MRA/ LMT/09- 02	Waktu penyelesaian tugas matematika	Siswa membutuhkan waktu lebih lama saat mengerjakan soal pembagian
DKS	Apakah adik sering kesulitan untuk fokus atau konsentrasi saat pelajaran matematika berlangsung?	Sering banget, ya kadang-kadang kalo ibu lagi menjelaskan kadang-kadang teman ngajak ngobrol gitu	W/MRA/ RKB/09- 02	Konsentrasi belajar siswa	Konsentrasi siswa kadang terganggu oleh teman saat pembelajaran berlangsung
DKS	Apakah kamu selalu fokus dalam belajar matematika ketika ibu menjelaskan?	Gak sih, kadang-kadang kalo teman ganggu ya kayak gak	W/MRA/ RKB/09- 02	Konsentrasi belajar siswa	Konsentrasi siswa kadang terganggu oleh teman saat pembelajaran berlangsung

		konsen ke depan			
DKS	Apakah adik semangat belajar matematika, atau merasa malas/bosan? Mengapa?	Semangat, gak pernah bosan, seru karena kadang- kadang main game	W/MRA/ MBR/09- 02	Motivasi belajar matematik a	Siswa merasa semangat belajar matematika karena pembelajaran kadang disertai permainan
DKS	Apakah adik sering lupa atau sulit memahami materi pelajaran matematika yang sudah dijelaskan?	Pernah, kadang- kadang karena malas disuruh maju ke depan, takut gak bisa jawab, tapi kadang- kadang dimarahi juga	W/MRA/ KMM/09- 02	Kesulitan memaham i materi matematik a	Siswa terkadang mengalami kesulitan memahami materi karena kurang percaya diri
DKS	Apakah adik merasa percaya diri saat menjawab pertanyaan atau	Percaya diri meskipun salah	W/MRA/ KPD/09- 02	Kepercaya an diri siswa	Siswa menunjukkan rasa percaya diri ketika menjawab pertanyaan di depan kelas

	menyampaik an pendapat di depan kelas/papan tulisan?				meskipun terkadang salah

Lampiran 14 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Utara

Nama Siswa : Fathan Alverrel Nor Azride

Hari / Tanggal : Senin, 09 Februari 2026

Waktu : 11:58

Nara sumber	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Kode	Tema	Analisis
DKS	Apakah guru adik biasanya menjelaskan tujuan atau rencana pembelajaran sebelum pelajaran matematika dimulai?	Pernah menjelaskan	W/FAN/PRP/09-02	Penyampaian tujuan pembelajaran	Siswa mengatakan bahwa guru menyampaikan tujuan atau rencana pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai
DKS	Bagaimana cara guru adik menjelaskan rencana pembelajarannya?	Menjelaskan langsung	W/FAN/PRP/09-02	Cara penyampaian rencana pembelajaran	Siswa mengatakan bahwa guru menjelaskan rencana pembelajaran secara langsung kepada siswa
DKS	Ketika guru menjelaskan langsung mengenai	Iya paham	W/FAN/PRP/09-02	Pemahaman siswa terhadap tujuan	Siswa memahami tujuan atau rencana pembelajaran

	tujuan atau rencana pembelajaran sebelum pelajaran dimulai, adik paham tidak?			pembelajaran	yang dijelaskan guru sebelum pelajaran dimulai
DKS	Apakah guru adik menggunakan cara dan alat belajar seperti gambar, video, dan alat peraga yang membantu adik memahami pelajaran matematika?	Memberi tugas di papan tulis	W/FAN/PRP/09-02	Penggunaan metode pembelajaran	Guru menggunakan metode pembelajaran dengan memberikan tugas di papan tulis kepada siswa (pendekatan individual)
DKS	Bagaimana menurutmu, coba ceritakan pengalaman yang pernah kamu alami ketika guru menyuruh maju satu-satu mengerjakan	Kadang-kadang bisa kadang-kadang gak, itu kalo susah saja di kasih soalnya	W/FAN/PRP/09-02	Pengalaman siswa mengerjakan soal di papan tulis (pendekatan individual)	Siswa mampu mengerjakan soal di papan tulis, namun mengalami kesulitan ketika soal di anggap sulit

	soal di papan tulis?				
DKS	Adik lebih paham mengerjakan tugasnya dipapan tulis dan di lihat guru saat mengerjakannya atau mengerjakan tugas sendiri?	Kerjai sendiri	W/FAN/PRP/09-02	Cara siswa memahami tugas	Siswa lebih memahami tugas ketika mengerjakannya sendiri, karena saat mengerjakan di depan papan tulis siswa merasa takut jika jawaban yang dikerjakan salah
DKS	Apakah adik terbantu ketika guru memberikan bimbingan atau menjelaskan ulang materi saat disuruh maju satu-satu dan adik kesulitan untuk menyelesaikannya?	Deg-degan bu kalo disuruh maju tu, paham kalo ibunya jelasin ulang tapi kerjai sendiri saja karena takut salah	W/FAN/PLP/09-02	Bimbingan guru dalam pembelajaran (pendekatan individual)	Siswa mengatakan bahwa penjelasan ulang dari guru membantu siswa memahami materi meskipun siswa merasa gugup saat diminta maju ke depan
DKS	Apakah guru adik mengatur waktu	Baik, iya tepat waktu menjelaskan	W/FAN/PGP/09-02	Pengelolaan waktu	Guru mampu mengatur waktu pembelajaran

	pelajaran dengan baik, sehingga semua kegiatan bisa selesai tepat waktu?	meterinya dengan waktu yang panjang		pembelajaran	dengan baik sehingga materi dapat disampaikan secara tepat waktu
DKS	Apakah suasana kelas saat belajar matematika terasa nyaman, menyenangkan, dan membuat kamu berani untuk aktif bertanya atau menjawab?	Menyenangkan, karena gampang saja bu dari pada bahasa Indonesia, eh gak gampang si. karena lebih menantang tapi gak paham. Bertanya tapi gak sering, gak berani juga	W/FAN/PGP/09-02	Suasana pembelajaran matematika di kelas	Suasana pembelajaran matematika cukup menyenangkan, namun tingkat kesulitan materi membuat siswa terkadang kurang memahami dan tidak selalu berani bertanya
DKS	Apakah guru adik melibatkan adik secara aktif dalam kegiatan belajar, seperti	Dilibatkan	W/FAN/PLP/09-02	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Siswa mengatakan bahwa guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran

	berdiskusi, mengerjakan soal dipapan tulis?				
DKS	Apakah adik merasa senang saat dilibatkan dalam kegiatan belajar matematika?	Tidak	W/FAN/ PLP/09- 02	Perasaan siswa saat dilibatkan dalam pembelajaran	Siswa belum sepenuhnya merasa senang ketika dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran
DKS	Apakah adik merasa lebih paham ketika di suruh maju satu-satu mengerjakan soal dan di jelaskan ulang oleh guru ketika tidak paham?	Nah kalo itu matematika, iya lebih paham tapi takut	W/FAN/ PLP/09- 02	Pemahaman siswa saat mengerjakan soal di depan kelas	Mengerjakan soal di depan kelas membantu pemahaman siswa, namun siswa masih merasa takut
DKS	Apakah guru adik memberikan perhatian khusus saat adik kesulitan, misalnya dengan menjelaskan	Pernah, waktu mengerjakan di papan tulis	W/FAN/ PLP/09- 02	Perhatian guru terhadap kesulitan siswa	Siswa mengatakan bahwa guru memberikan perhatian kepada siswa dengan membantu ketika siswa mengalami kesulitan saat

	lagi secara pribadi?				mengerjakan soal di papan tulis
DKS	Apakah guru adik sering menilai atau mengecek pemahaman adik setelah pelajaran matematika selesai?	Menghafalin lagi	W/FAN/EVP/09-02	Evaluasi pembelajaran guru	Siswa mengatakan bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan meminta siswa mengulang atau menghafalkan kembali materi yang dipelajari
DKS	Setelah nilai adik keluar, apakah guru adik menjelaskan hasilnya dan memberitahu apa yang perlu adik perbaiki?	Pernah, kurang apa ya, kan misalnya jawab kurang angkanya	W/FAN/EVP/09-02	Umpan balik hasil belajar	Siswa mengatakan bahwa guru memberikan penjelasan terhadap hasil nilai serta memberi tahu kesalahan yang perlu diperbaiki oleh siswa
DKS	Bagaimana hasil belajar matematika adik selama ini?	Kurang, karena susah memahami	W/FAN/HBS/09-02	Hasil belajar matematika siswa	Hasil belajar matematika siswa masih kurang karena mengalami

					kesulitan dalam memahami materi
DKS	Apa yang paling sulit bagi adik saat mengerjakan tugas matematika dari guru?	Pembagian, karena pakai cara turun ke bawah (bersusun) susah	W/FAN/KMI/09-02	Kesulitan materi matematika	Siswa mengalami kesulitan pada materi pembagian terutama dengan cara bersusun
DKS	Apakah adik sering membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas matematika? Mengapa?	Butuh waktu lama, karena susah	W/FAN/LMT/09-02	Waktu penyelesaian tugas matematika	Siswa memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas matematika karena kesulitan memahami soal
DKS	Apakah adik sering kesulitan untuk fokus atau konsentrasi saat pelajaran matematika berlangsung?	Sering gak fokus, karena adalah berbicara sedikit dan bermain	W/FAN/RKB/09-02	Konsentrasi siswa saat pembelajaran	Siswa terkadang mengalami kesulitan fokus dalam pembelajaran karena terdistraksi oleh aktivitas berbicara dan bermain
DKS	Apakah adik semangat belajar	Bosan, karena belajar terus	W/FAN/MBR/09-02	Motivasi belajar matematika	Siswa terkadang merasa bosan dalam

	matematika, atau merasa malas/bosan? Mengapa?				pembelajaran matematika karena kegiatan belajar yang terus berlangsung
DKS	Apakah adik sering lupa atau sulit memahami materi pelajaran matematika yang sudah dijelaskan?	Sering sulit, karena susah saja bu. Caranya panjang bu	W/FAN/ KMM/09- 02	Kesulitan memahami materi matematika	Siswa mengalami kesulitan memahami materi matematika karena langkah penyelesaian soal dianggap panjang dan sulit dipahami
DKS	Apakah adik merasa percaya diri saat menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat di depan kelas/papan tulisan?	Gak, karena takut dimarahin kalo salah	W/FAN/ KPD/09- 02	Kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran	Siswa kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan karena merasa takut dimarahi jika memberikan jawaban yang salah

Lampiran 15 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Utara

Nama Siswa : Sarifah Fatimah Zahira Al-Idrus

Hari / Tanggal : Senin, 09 Februari 2026

Waktu : 12: 12

Nara sumber	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Kode	Tema	Analisis
DKS	Apakah guru adik biasanya menjelaskan tujuan atau rencana pembelajaran sebelum pelajaran matematika dimulai?	Iyaa	W/SFZ/PRP/09-02	Penyampaian tujuan pembelajaran	Siswa mengatakan bahwa guru menyampaikan tujuan atau rencana pembelajaran sebelum kegiatan belajar matematika dimulai
DKS	Bagaimana cara guru adik menjelaskan rencana pembelajarannya?	Menulis di papan tulis	W/SFZ/PRP/09-02	Cara penyampaian rencana pembelajaran	Siswa mengatakan bahwa guru menjelaskan rencana pembelajaran dengan menuliskannya di papan tulis agar siswa dapat memahami

					kegiatan yang akan dilakukan
DKS	Ketika guru menjelaskan dipapan tulis mengenai tujuan atau rencana pembelajaran sebelum pelajaran dimulai, adik paham tidak?	Lumayan	W/SFZ/PRP/09-02	Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran	Siswa cukup memahami tujuan atau rencana pembelajaran yang dijelaskan guru di papan tulis sebelum pembelajaran dimulai
DKS	Apakah guru adik menggunakan cara dan alat belajar seperti gambar, video, dan alat peraga yang membantu adik memahami pelajaran matematika?	Mengerjakan soal di papan tulis, dan mencatat	W/SFZ/PRP/09-02	Penggunaan metode pembelajaran oleh guru	Guru menggunakan metode latihan dengan mengerjakan soal di papan tulis dalam proses pembelajaran matematika (pendekatan individual)
DKS	Ketika adik disuruh guru menjawab soal di depan papan	Bisa dikit	W/SFZ/PRP/09-02	Pemahaman siswa saat mengerjakan	Siswa hanya memahami sebagian materi ketika diminta

	tulis, apakah adik paham?			soal di depan kelas	mengerjakan soal di depan papan tulis
DKS	Jika adik kesulitan saat mengerjakan soal di depan papan tulis, apakah guru membantu?	Kadang-kadang dibantu, dikasi contoh penyelesaian nnya	W/SFZ/PRP/09-02	Bantuan guru saat siswa mengalami kesulitan (pendekatan individual)	Siswa mengatakan bahwa guru memberikan bantuan kepada siswa dengan memberikan contoh penyelesaian ketika siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal
DKS	Apakah guru adik mengatur waktu pelajaran dengan baik, sehingga semua kegiatan bisa selesai tepat waktu?	Iya	W/SFZ/PGP/09-02	Pengelolaan waktu pembelajaran	Siswa mengatakan bahwa guru mengatur waktu pembelajaran dengan baik sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung sesuai waktu yang ditentukan.

DKS	Apakah guru adik menjelaskan materi matematika dengan waktu yang cukup?	Cukup	W/SFZ/ PGP/09-02	Kejelasan penyampaian materi	Siswa mengatakan bahwa guru menjelaskan materi matematika dengan cukup jelas sehingga siswa dapat memahami sebagian materi yang disampaikan
DKS	Apakah suasana kelas saat belajar matematika terasa nyaman, menyenangkan, dan membuat kamu berani untuk aktif bertanya atau menjawab?	Menyenangkan karena asik saja, tidak aktif bertanya	W/SFZ/ PGP/09-02	Suasana pembelajaran matematika	Suasana pembelajaran matematika dirasakan menyenangkan oleh siswa, namun siswa belum aktif dalam bertanya selama proses pembelajaran
DKS	Apakah guru adik melibatkan adik secara aktif dalam kegiatan	Melibatkan	W/SFZ/ PLP/09-02	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Siswa mengatakan bahwa guru melibatkan siswa dalam kegiatan

	belajar, seperti berdiskusi, mengerjakan soal dipapan tulis?				pembelajaran, seperti mengerjakan soal di papan tulis sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses belajar
DKS	Apakah adik bisa/paham jika disuruh menjawab soal secara bergantian di depan papan tulis?	Kadang-kadang bisa kadang-kadang gak	W/SFZ/PLP/09-02	Pemahaman siswa saat praktik di depan kelas	Pemahaman siswa saat mengerjakan soal di depan kelas masih belum konsisten karena siswa terkadang memahami dan terkadang masih mengalami kesulitan
DKS	Apakah guru adik memberikan perhatian khusus saat adik kesulitan, misalnya dengan menjelaskan	Kalo menjelaskan ulang iya, tapi kalo dibantu gak	W/SFZ/PLP/09-02	Perhatian guru terhadap kesulitan siswa (pendekatan individual)	Guru memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan menjelaskan kembali materi, namun bantuan

	lagi secara pribadi?				secara langsung masih terbatas
DKS	Adik lebih paham ketika guru menjelaskan ulang lagi atau mengerjakan sendiri?	Dijelaskan ulang	W/SFZ/PLP/09-02	Penjelasan ulang materi oleh guru (pendekatan individual)	Siswa lebih mudah memahami materi ketika guru memberikan penjelasan ulang terhadap materi yang belum dipahami
DKS	Apakah guru adik sering menilai atau mengecek pemahaman adik setelah pelajaran matematika selesai?	Mengecek lewat buku tulis	W/SFZ/EVP/09-02	Evaluasi pembelajaran	Siswa mengatakan bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengecek hasil pekerjaan siswa melalui buku tulis
DKS	Setelah nilai adik keluar, apakah guru adik menjelaskan hasilnya dan memberitahu	Pernah, belajar lagi	W/SFZ/EVP/09-02	Tindak lanjut hasil evaluasi	Siswa mengatakan bahwa guru memberikan tindak lanjut setelah penilaian dengan

	apa yang perlu adik perbaiki?				mengajak siswa belajar kembali pada materi yang belum dipahami
DKS	Bagaimana hasil belajar matematika adik selama ini?	Kurang, karena sulit memahami	W/SFZ/HBS/09-02	Hasil belajar matematika siswa	Hasil belajar matematika siswa masih kurang karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari
DKS	Apa yang paling sulit bagi adik saat mengerjakan tugas matematika dari guru?	Pembagian, karena cara menghitungnya dan dibaginya sulit	W/SFZ/KMI/09-02	Kesulitan siswa dalam materi matematika	Siswa mengalami kesulitan pada materi pembagian karena proses atau cara perhitungannya dianggap sulit dipahami
DKS	Apakah adik sering membutuhkan waktu lama untuk	Lumayan, karena memahaminya susah	W/SFZ/LMT/09-02	Waktu penyelesaian tugas matematika	Siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk menyelesaikan

	menyelesaikan tugas matematika? Mengapa?				tugas matematika karena mengalami kesulitan dalam memahami materi
DKS	Apakah adik sering kesulitan untuk fokus atau konsentrasi saat pelajaran matematika berlangsung?	Dikit kurang fokus, karena berisik	W/SFZ/RKB/09-02	Konsentrasi belajar siswa	Konsentrasi siswa saat belajar matematika terkadang terganggu oleh kondisi kelas yang berisik
DKS	Apakah adik semangat belajar matematika, atau merasa malas/bosan? Mengapa?	Lumayan bosan lumayan semangat, karena susah dipahami tapi kalo soalnya mudah bisa	W/SFZ/MBR/09-02	Motivasi belajar matematika siswa	Motivasi belajar matematika siswa tidak stabil karena materi sering dianggap sulit, namun siswa lebih semangat ketika soal yang diberikan mudah dipahami
DKS	Apakah adik sering lupa atau sulit memahami	Lupa, karena gak fokus	W/SFZ/KMM/09-02	Kesulitan memahami materi matematika	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami

	materi pelajaran matematika yang sudah dijelaskan?				materi matematika karena kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung
DKS	Apakah adik merasa percaya diri saat menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat di depan kelas/papan tulis?	Gak, karena kurang yakin sama jawaban sendiri tapi tetap maju saja mengerjakan	W/SFZ/KPD/09-02	Kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran	Siswa masih kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan di depan kelas karena ragu dengan jawabannya, namun siswa tetap berusaha maju untuk mengerjakan soal yang diberikan guru

Lampiran 16 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Utara

Nama Orang Tua : Purwati

Nama Siswa : Muhammad Rapa Al Fatih

Hari / Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026

Waktu : 15.43

Nara sumber	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Kode	Tema	Analisis
DKS	Bagaimana pemahaman anak Bapak/Ibu terhadap pelajaran matematika yang diberikan di sekolah?	Ada yang paham ada yang belum	W/PW T/ PRP/12 -02	Tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika	Pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika berbeda-beda. Sebagian siswa sudah memahami materi yang diajarkan, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi
DKS	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi yang diajarkan oleh guru sudah	Sudah	W/PW T/ PRP/12 -02	Kesesuaian materi pembelajaran	Materi yang diajarkan guru dinilai sudah sesuai dengan pembelajaran

	sesuai dengan kemampuan anak Bapak/Ibu?				yang dilaksanakan di kelas dan mengikuti materi yang seharusnya diajarkan kepada siswa
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah merasa pelajaran matematika terlalu sulit atau terlalu mudah? Dan anak Bapak/Ibu biasanya sulit memahami materi yang seperti apa?	Ya cara berhitung menyelesaikan soal begitu	W/PW T/ KMM/ 12-02	Kesulitan siswa dalam memahami matematika	Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami cara berhitung dan langkah-langkah penyelesaian soal matematika sehingga materi terkadang terasa sulit dipahami
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah bercerita bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum	Ya saya yang tanya	W/PW T/ PRP/12-02	Penyampaian tujuan pembelajaran	Orang tua mengetahui bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran, namun informasi tersebut

	pelajaran dimulai?				diperoleh setelah orang tua menanyakan kepada anak
DKS	Kesulitan apa yang paling sering dialami anak Bapak/Ibu saat belajar matematika?	Menguraikan yang penjumlahan cara-caranya itu	W/PW T/ PRP/12 -02	Kesulitan siswa dalam memahami cara penyelesaian soal	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah atau cara penyelesaian soal matematika, khususnya pada materi penjumlahan
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah menceritakan cara guru mengajar matematika di kelas seperti apa?	Ya cerita, biasanya ya ceritanya kadang sambil bermain kadang serius	W/PW T/ PRP/12 -02	Metode pembelajaran guru	Guru menggunakan cara mengajar yang bervariasi, terkadang melalui kegiatan bermain dan terkadang dengan cara yang lebih serius dalam pembelajaran
DKS	Apakah belajar sambil bermain membantu anak	Membantu	W/PW T/	Pembelajaran melalui bermain	Metode belajar sambil bermain membantu siswa

	Bapak/Ibu memahami materi?		PRP/12-02		lebih mudah memahami materi pembelajaran karena suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan
DKS	Apa harapan ibu Bapak/Ibu mengenai cara guru mengajar agar anak lebih mudah memahami pelajaran matematika?	Ya dijelaskan secara lebih dalam lagi kadang anak-anak tidak paham	W/PW T/ PRP/12-02	Harapan orang tua terhadap cara mengajar guru	Orang tua berharap guru dapat menjelaskan materi matematika secara lebih mendalam agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan (pendekatan individual)
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan waktu lebih lama untuk	Sepertinya iya	W/PW T/ PGP/12-02	Waktu yang dibutuhkan siswa dalam memahami materi	Siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami

	memahami pelajaran matematika dibandingkan pelajaran lain?				pelajaran matematika karena materi dianggap cukup sulit dipahami
DKS	Di kelas IV C kan pembelajaran matematika durasi waktunya 1 jam 30 menit, menurut Bapak/Ibu apakah durasi segitu dalam pelajaran matematika sudah cukup atau kurang?	Cukup	W/PW T/ PGP/12 -02	Durasi waktu pembelajaran matematika	Durasi waktu pembelajaran matematika selama 1 jam 30 menit dinilai sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas
DKS	Apakah fasilitas belajar di sekolah sudah mendukung pemahaman anak Bapak/Ibu?	Sudah	W/PW T/ PGP/12 -02	Fasilitas pembelajaran di sekolah	Fasilitas pembelajaran di sekolah dinilai sudah cukup mendukung proses belajar siswa dalam memahami materi pelajaran
DKS	Apakah PR/tugas rumah	Membantu si sebenarnya	W/PW T/	Peran tugas rumah dalam	Pemberian tugas rumah oleh guru

	yang diberikan guru membantu anak atau justru membebani anak Bapak/Ibu?	supaya lebih paham	PGP/12 -02	pemahaman siswa	membantu siswa untuk lebih memahami materi yang telah dipelajari di sekolah
DKS	Bagaimana minat anak Bapak/Ibu terhadap pelajaran matematika?	Tinggi sebenarnya minat rapa itu	W/PW T/ PGP/12 -02	Minat belajar siswa terhadap matematika	Siswa memiliki minat yang cukup tinggi terhadap pelajaran matematika sehingga menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah bercerita tentang suasana kelas saat pelajaran matematika berlangsung, merasa nyaman atau tidak?	Senang, nyaman juga	W/PW T/ PGP/12 -02	Suasana kelas dalam pembelajaran matematika	Suasana kelas saat pembelajaran matematika berlangsung dirasakan menyenangkan dan nyaman bagi siswa sehingga mendukung proses belajar

DKS	Apakah lingkungan kelas membuat anak berani bertanya ketika tidak paham?	Iya bertanya kalo tidak paham	W/PW T/ PGP/12 -02	Keberanian siswa bertanya dalam pembelajaran	Lingkungan kelas yang mendukung membuat siswa berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan memahami materi
DKS	Menurut Bapak/Ibu, lingkungan belajar seperti apa yang dibutuhkan anak Bapak/Ibu agar lebih fokus dalam belajar matematika?	Senang lah menyenangkan	W/PW T/ PGP/12 -02	Suasana pembelajaran matematika	Pembelajaran matematika di kelas berlangsung dalam suasana yang menyenangkan sehingga membuat siswa merasa nyaman dalam belajar
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu aktif mengikuti pelajaran matematika atau cenderung diam?	Sebenarnya dia senang kalo matematika tapi susah untuk menyelesaikannya	W/PW T/ PLP/12 -02	Keaktifan dan kesulitan siswa dalam belajar matematika	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran matematika, namun masih mengalami

					kesulitan dalam menyelesaikan soal sehingga mempengaruhi keaktifannya dalam pembelajaran
DKS	Apa yang membuat anak Bapak/Ibu lebih berani untuk aktif dalam pelajaran matematika?	Dia itu yang hitung hitungan lebih senang	W/PW T/ PLP/12 -02	Ketertarikan siswa pada aktivitas berhitung	Siswa lebih menyukai kegiatan yang berkaitan dengan berhitung sehingga menunjukkan minat yang lebih besar pada bagian materi tersebut
DKS	Apakah Bapak/Ibu pernah berdiskusi dengan guru mengenai kesulitan belajar matematika anak Bapak/Ibu?	Tidak pernah	W/PW T/ PLP/12 -02	Komunikasi orang tua dengan guru	Orang tua belum pernah berdiskusi dengan guru mengenai kesulitan belajar yang dialami anak, sehingga komunikasi antara orang tua dan guru terkait

					perkembangan belajar anak masih terbatas
DKS	Apakah guru memberikan perhatian khusus ketika anak Bapak/Ibu mengalami kesulitan belajar matematika?	Gak juga	W/PW T/ PLP/12 -02	Perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa	Guru belum memberikan perhatian khusus ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika sehingga bantuan yang diberikan masih terbatas
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan pendampingan saat belajar matematika yang lebih personal/pribadi ?	Ya perlu sebenarnya biar mereka lebih paham	W/PW T/ PLP/12 -02	Kebutuhan pendampingan belajar matematika	Siswa memerlukan pendampingan dalam belajar matematika agar dapat lebih memahami materi yang dipelajari (pendekatan individual)
DKS	Bagaimana hasil nilai pelajaran matematika anak Bapak/Ibu	Ya standar saja dan memenuhi, gak jelek	W/PW T/ EVP/12 -02	Hasil belajar matematika siswa	Hasil belajar matematika siswa berada pada kategori

	selama ini? Apakah mencapai KKM?	juga gak tinggi juga gak			cukup atau standar dan telah memenuhi KKM, meskipun belum menunjukkan pencapaian yang sangat tinggi
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu merasa kesulitan saat menghadapi ulangan atau tes matematika?	Kalo cerita ya ada yang sulit ada yang gak tergantung materinya	W/PW T/ EVP/12 -02	Kesulitan siswa saat menghadapi tes matematika	Tingkat kesulitan yang dialami siswa saat mengerjakan tes matematika bergantung pada materi yang diujikan, sehingga tidak semua materi dianggap sulit oleh siswa
DKS	Apakah guru memberikan penjelasan mengenai hasil belajar matematika anak Bapak/Ibu?	Tidak	W/PW T/ EVP/12 -02	Komunikasi guru mengenai hasil belajar siswa	Orang tua siswa mengatakan bahwa guru tidak memberikan penjelasan secara langsung kepada orang tua mengenai

					hasil belajar matematika siswa sehingga informasi yang diterima orang tua terbatas pada nilai yang diperoleh siswa
DKS	Bagaimana tanggapan anak Bapak/Ibu setelah menerima nilai yang rendah/tinggi, senang atau sedih?	Ya sedih	W/PW T/ EVP/12 -02	Respon emosional siswa terhadap nilai	Siswa menunjukkan perasaan sedih ketika menerima nilai yang kurang memuaskan sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah mengikuti remedial atau bimbingan tambahan dalam pelajaran matematika?	Pernah tapi gak selalu	W/PW T/ EVP/12 -02	Keikutsertaan siswa dalam remedial matematika	Siswa pernah mengikuti kegiatan remedial atau bimbingan tambahan pada pelajaran matematika, namun tidak dilakukan secara rutin dan hanya pada kondisi

					tertentu ketika diperlukan
DKS	Menurut Bapak/Ibu, apakah tindak lanjut (remedial) tersebut membantu meningkatkan pemahaman anak Bapak/Ibu?	Iya membantu	W/PW T/ EVP/12-02	Efektivitas program remedial dalam meningkatkan pemahaman siswa	Program remedial yang diberikan oleh guru dinilai membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika yang sebelumnya belum dipahami dengan baik
DKS	Apakah guru memberikan saran kepada orang tua untuk mendukung belajar matematika anak Bapak/Ibu di rumah?	Iya, mata pelajaran lain juga disuruh belajar di rumah	W/PW T/ EVP/12-02	Peran guru dalam memberikan arahan kepada orang tua	Orang tua siswa mengatakan bahwa guru memberikan saran kepada orang tua agar anak juga belajar di rumah sebagai upaya tambahan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran

					matematika dan mata pelajaran lainnya
DKS	Bagaimana perkembangan belajar matematika anak Bapak/Ibu dari waktu ke waktu, meningkat atau berkurang?	Selama belajar ada yang berkurang ada yang meningkat kadang gak sama	W/PW T/ HBS/12 -02	Perkembangan kemampuan belajar matematika	Perkembangan belajar matematika siswa bersifat tidak selalu stabil. Terkadang mengalami peningkatan, namun pada waktu tertentu juga dapat mengalami penurunan tergantung pada materi yang dipelajari dan kondisi belajar siswa
DKS	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan saat melihat hasil belajar tersebut?	kalo kurang ya kadang kesal, kalo bagus senang	W/PW T/ HBS/12 -02	Respon orang tua terhadap hasil belajar anak	Orang tua menunjukkan respon emosional terhadap hasil belajar anak, yaitu merasa senang ketika

					hasil belajar baik dan merasa kecewa atau kesal ketika hasil belajar anak menurun
DKS	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan anak Bapak/Ibu kesulitan dalam belajar matematika?	Ya terlalu banyak bermain dia itu	W/PW T/ KMI/12 -02	Faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika	Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa adalah kebiasaan bermain yang berlebihan sehingga dapat mengurangi waktu belajar dan berdampak pada pemahaman materi pelajaran
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu sering mengatakan tidak memahami penjelasan guru dalam belajar matematika?	Pernah bilang gak paham, kurang memberikan pemahaman	W/PW T/ KMI/12 -02	Kesulitan siswa dalam memahami penjelasan guru	Siswa terkadang menyampaikan kepada orang tua bahwa ia tidak sepenuhnya memahami penjelasan guru

					pada pelajaran matematika sehingga menunjukkan adanya kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan di kelas
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu berani bertanya ketika tidak mengerti dalam pelajaran matematika?	Berani bertanya	W/PW T/ KMI/12 -02	Keberanian siswa bertanya saat mengalami kesulitan belajar	Siswa menunjukkan keberanian untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika sehingga dapat membantu memperjelas pemahaman terhadap materi yang dipelajari
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu sering meminta	Iya sering	W/PW T/	Frekuensi siswa bertanya	Siswa cukup aktif bertanya kepada guru

	bantuan ketika kesulitan dalam mengerjakan PR/tugas matematika di rumah?		KMI/12-02	dalam proses pembelajaran	ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, yang menunjukkan adanya upaya dari siswa untuk memahami materi yang belum dipahami
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan waktu lama saat mengerjakan PR matematika? Dan bagaimana sikap anak Bapak/Ibu ketika menghadapi tugas yang sulit?	Gak marah sih cuma seperti kesal	W/PW T/ LMT/1 2-02	Sikap siswa saat menghadapi tugas matematika yang sulit	Ketika menghadapi tugas matematika yang sulit, siswa tidak menunjukkan kemarahan namun cenderung merasa kesal karena mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu	Tetap berusaha	W/PW T/	Ketekunan siswa dalam	Siswa menunjukkan

	mudah menyerah atau tetap berusaha menyelesaikan tugasnya?		LMT/1 2-02	menyelesaikan tugas matematika	sikap tidak mudah menyerah dan tetap berusaha menyelesaikan tugas matematika meskipun mengalami kesulitan dalam pengerjaannya
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu sering menunda tugas matematika?	Langsung dikerjakan	W/PW T/ LMT/1 2-02	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas matematika	Siswa cenderung langsung mengerjakan tugas matematika yang diberikan tanpa menunda, yang menunjukkan adanya sikap disiplin dalam menyelesaikan tugas belajar
DKS	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk membantu anak	Ya di suruh itu belajar, pernah menemani belajar kalo	W/PW T/ LMT/1 2-02	Dukungan orang tua dalam belajar matematika	Orang tua memberikan dukungan belajar dengan cara

	lebih cepat memahami tugas?	ada PR di rumah			mengingatkan anak untuk belajar serta menemani ketika anak mengerjakan PR matematika di rumah
DKS	Bagaimana konsentrasi anak Bapak/Ibu ketika belajar matematika di rumah?	Tidak konsentrasi saat ada PR dia maunya tuh buru-buru cepat selesai	W/PW T/ RKB/1 2-02	Konsentrasi belajar matematika di rumah	Konsentrasi anak saat belajar matematika di rumah masih kurang karena cenderung ingin segera menyelesaikan tugas tanpa benar-benar memahami materi
DKS	Berapa lama biasanya anak Bapak/Ibu mampu fokus belajar matematika?	Gak, paling setengah jam sudah	W/PW T/ RKB/1 2-02	Durasi fokus belajar matematika	Anak mampu fokus belajar matematika dalam waktu yang relatif singkat, yaitu sekitar 30 menit sebelum mulai kehilangan konsentrasi

DKS	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menjaga konsentrasi anak belajar?	Ditungguin	W/PW T/ RKB/1 2-02	Pendampingan orang tua dalam belajar	Orang tua menjaga konsentrasi anak dengan cara menemani atau mengawasi saat anak belajar agar tetap fokus mengerjakan tugas matematika
DKS	Bagaimana tingkat semangat/ antusias anak Bapak/Ibu ketika akan belajar matematika di sekolah?	Kadang kalo matematika itu bilanganya senang, tapi ya nanti kadang ya susah begitu	W/PW T/ MBR/1 2-02	Antusiasme siswa dalam belajar matematika	Antusiasme siswa dalam belajar matematika tidak selalu stabil. Siswa cenderung lebih semangat ketika materi yang dipelajari dianggap mudah, namun motivasinya menurun ketika menghadapi materi yang dirasa sulit
DKS	Apa yang membuat anak	Kalo hitung-hitungan itu	W/PW T/	Kesulitan materi	Anak cenderung kurang

	Bapak/Ibu kurang semangat dalam belajar matematika?	nah, kayak penguraiannya pembagian begitu	MBR/1 2-02	matematika mempengaruhi motivasi belajar	bersemangat ketika menghadapi materi hitung-hitungan seperti pengurangan dan pembagian karena dianggap lebih sulit dipahami
DKS	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk meningkatkan motivasi/semangat anak dalam belajar matematika?	Ya belajar	W/PW T/ MBR/1 2-02	Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar	Orang tua berusaha meningkatkan semangat belajar anak dengan cara mengingatkan atau menyuruh anak untuk belajar matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu mudah lupa terhadap materi matematika yang dipelajari di sekolah?	Kadang ada yang lupa, kadang ingat	W/PW T/ KMM/ 12-02	Daya ingat siswa terhadap materi matematika	Daya ingat siswa terhadap materi matematika belum konsisten. Terkadang siswa masih mengingat materi yang

					dipelajari, namun pada waktu tertentu juga mudah melupakan materi tersebut
DKS	Materi apa yang paling sulit diingat anak Bapak/Ibu dalam pelajaran Matematika?	Pembagian	W/PW T/ KMM/ 12-02	Kesulitan siswa pada materi pembagian	Materi pembagian menjadi salah satu materi yang paling sulit diingat oleh siswa sehingga mempengaruhi pemahaman dan kemampuan siswa dalam belajar matematika
DKS	Bagaimana kepercayaan diri anak Bapak/Ibu saat mengerjakan soal matematika? Apakah percaya diri atau takut salah?	Iya takut salah tapi percaya diri saja	W/PW T/ KPD/1 2-02	Kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal matematika	Siswa memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan soal matematika, meskipun masih disertai rasa takut melakukan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa

					tetap berusaha mencoba menyelesaikan soal meskipun belum sepenuhnya yakin dengan jawabannya
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu percaya diri terhadap jawabannya sendiri dalam mengerjakan tugas matematika?	Ya biasanya kadang-kadang ragu, kadang gak gitu	W/PW T/ KPD/1 2-02	Kepercayaan diri siswa terhadap jawabannya	Kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal matematika belum sepenuhnya stabil karena terkadang masih merasa ragu terhadap jawaban yang diberikan
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu mau mencoba kembali setelah mengalami kesalahan?	Iya mau	W/PW T/ KPD/1 2-02	Kemauan siswa untuk mencoba kembali	Siswa menunjukkan sikap tidak mudah menyerah dengan bersedia mencoba kembali menyelesaikan soal matematika

					ketika mengalami kesulitan
DKS	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun rasa percaya diri anak?	Kasih semangat	W/PW T/ KPD/1 2-02	Dukungan orang tua	Orang tua memberi semangat agar anak lebih percaya diri dalam belajar matematika

Lampiran 17 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Utara

Nama Orang Tua : Puspitawati

Nama Siswa : Muhammad Aska Aditya

Hari / Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026

Waktu : 16.08

Nara sumber	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Kode	Tema	Analisis
DKS	Bagaimana pemahaman anak Bapak/Ibu terhadap pelajaran matematika yang diberikan di sekolah?	Itu kadang paham kadang enggak	W/PP W/ PRP/12 -01	Pemahaman siswa	Pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika masih belum konsisten
DKS	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi yang diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan kemampuan anak Bapak/Ibu?	Kalo masalah kemampuan sih aska nya yang kurang mampu dan paham	W/PP W/ PRP/12 -01	Kemampuan memahami materi	Orang tua mengatakan bahwa kesulitan belajar lebih disebabkan kemampuan siswa dalam memahami materi
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah merasa pelajaran matematika terlalu sulit atau terlalu	Pernah cerita susah bagian pembagian, penguranga	W/PP W/ PRP/12 -01	Kesulitan materi matematika	Orang tua mengatakan bahwa anak mengalami kesulitan pada

	mudah? Dan anak Bapak/Ibu biasanya sulit memahami materi yang seperti apa?	n dan hitung-hitungan gitu			materi operasi hitung seperti pembagian dan pengurangan
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah bercerita bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai?	Enggak pernah	W/PP W/ PRP/12 -01	Penyampaian tujuan pembelajaran	Orang tua tidak mengetahui adanya penyampaian tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai
DKS	Kesulitan apa yang paling sering dialami anak Bapak/Ibu saat belajar matematika?	Berhitung kesulitannya	W/PP W/ PRP/12 -01	Kesulitan berhitung	Orang tua mengatakan bahwa anak sering mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung pada pelajaran matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah menceritakan cara guru mengajar matematika di kelas seperti apa?	Tidak bercerita	W/PP W/ PRP/12 -01	Informasi pembelajaran	Orang tua tidak mengetahui secara jelas cara guru mengajar matematika di kelas

DKS	Apa harapan ibu Bapak/Ibu mengenai cara guru mengajar agar anak lebih mudah memahami pelajaran matematika?	Maunya si untuk dia sendiri yang di ajari/personal	W/PP W/ PRP/12 -01	Harapan pembelajaran	Orang tua berharap guru dapat memberikan perhatian atau bimbingan yang lebih personal (pendekatan individual) kepada anak
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran matematika dibandingkan pelajaran lain?	Iya butuh yang lama	W/PP W/ PGP/12 -02	Waktu memahami materi	Orang tua mengatakan bahwa anak membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran matematika dibandingkan pelajaran lain
DKS	Di kelas IV C kan pembelajaran matematika durasi waktunya 1 jam 30 menit, menurut Bapak/Ibu apakah durasi segitu dalam pelajaran matematika sudah	Cukup saja si	W/PP W/ PGP/12 -02	Durasi pembelajaran	Orang tua menilai durasi pembelajaran matematika di kelas IV C sudah cukup

	cukup atau kurang?				
DKS	Apakah fasilitas belajar di sekolah sudah mendukung pemahaman anak Bapak/Ibu?	Kalo aska nya si memang kurang paham anaknya	W/PP W/ PGP/12 -02	Pemahaman belajar	Orang tua mengatakan bahwa anak masih mengalami kesulitan memahami pelajaran matematika meskipun fasilitas belajar tersedia
DKS	Apakah PR/tugas rumah yang diberikan guru membantu anak atau justru membebani anak Bapak/Ibu?	Lebih membantu sih biar lebih paham	W/PP W/ PGP/12 -02	Manfaat PR	Orang tua mengatakan bahwa tugas rumah membantu anak untuk lebih memahami pelajaran matematika
DKS	Bagaimana minat anak Bapak/Ibu terhadap pelajaran matematika?	Dia kurang sih minat matematika	W/PP W/ PGP/12 -02	Minat belajar	Orang tua mengatakan bahwa minat anak terhadap pelajaran matematika masih rendah

DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah bercerita tentang suasana kelas saat pelajaran matematika berlangsung, merasa nyaman atau tidak?	Nyaman bilanganya kalo di kelas, kadang bilang mamak kayak begini kadang seru	W/PP W/ PGP/12 -02	Kenyamanan belajar	Orang tua mengatakan bahwa anak merasa cukup nyaman saat mengikuti pembelajaran matematika
DKS	Apakah lingkungan kelas membuat anak berani bertanya ketika tidak paham?	Enggak si banyak diam	W/PP W/ PGP/12 -02	Keberanian bertanya	Orang tua mengatakan bahwa anak cenderung diam dan kurang berani bertanya ketika tidak memahami pelajaran
DKS	Menurut Bapak/Ibu, lingkungan belajar seperti apa yang dibutuhkan anak Bapak/Ibu agar lebih fokus dalam belajar matematika?	Lebih ke dominan penjelasan nya lebih jelas biar dia paham	W/PP W/ PGP/12 -02	Kejelasan penjelasan guru	Orang tua mengatakan bahwa anak membutuhkan penjelasan yang lebih jelas agar dapat memahami pelajaran matematika

DKS	Apakah anak Bapak/Ibu aktif mengikuti pelajaran matematika atau cenderung diam?	Diam, takut dan kurang percaya diri	W/PP W/ PLP/12 -02	Keaktifan belajar	Orang tua mengatakan bahwa anak kurang aktif dalam pembelajaran karena rasa takut dan kurang percaya diri
DKS	Apa yang membuat anak Bapak/Ibu lebih berani untuk aktif dalam pelajaran matematika?	Kayak mana ya anaknya itu susah, memang dari dirinya susah di jelasin	W/PP W/ PLP/12 -02	Keaktifan belajar	Orang tua mengatakan bahwa anak masih kurang aktif dalam pembelajaran matematika karena kesulitan memahami penjelasan
DKS	Apakah Bapak/Ibu pernah berdiskusi dengan guru mengenai kesulitan belajar matematika anak Bapak/Ibu?	Pernah diskusi masalah berhitungnya dan pemahamannya kayak mana	W/PP W/ PLP/12 -02	Diskusi dengan guru	Orang tua pernah berdiskusi dengan guru mengenai kesulitan anak dalam berhitung dan memahami materi
DKS	Apakah guru memberikan	Enggak sih	W/PP W/	Perhatian guru	Orang tua mengatakan

	perhatian khusus ketika anak Bapak/Ibu mengalami kesulitan belajar matematika?		PLP/12-02		bahwa guru belum memberikan perhatian khusus kepada anak ketika mengalami kesulitan belajar matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan pendampingan saat belajar matematika yang lebih personal/pribadi?	Kalo itu kayaknya perlu sih, biar lebih paham	W/PP W/ PLP/12-02	Pendampingan belajar (pendekatan individual)	Orang tua mengatakan bahwa anak membutuhkan pendampingan lebih agar memahami pelajaran matematika
DKS	Bagaimana hasil nilai pelajaran matematika anak Bapak/Ibu selama ini? Apakah mencapai KKM?	Kurang mencapai KKM	W/PP W/ EVP/12-02	Hasil belajar matematika	Orang tua mengatakan bahwa nilai matematika anak masih di bawah KKM
DKS	Menurut Bapak/Ibu, apakah nilai tersebut mencerminkan kemampuan anak?	Mencerminkan sih, soalnya masalah pemikirannya	W/PP W/ EVP/12-02	Kemampuan anak	Nilai dianggap mencerminkan kemampuan anak yang masih mengalami kesulitan

					memahami materi
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu merasa kesulitan saat menghadapi ulangan atau tes matematika?	Kalo itu sih dia kayaknya ragu sendiri	W/PP W/ EVP/12 -02	Kepercayaan diri saat tes	Orang tua mengatakan bahwa anak kurang percaya diri ketika menghadapi ulangan matematika
DKS	Apakah guru memberikan penjelasan mengenai hasil belajar matematika anak Bapak/Ibu?	Iyaa, kurang	W/PP W/ EVP/12 -02	Penjelasan hasil belajar	Orang tua mengatakan bahwa guru memberikan penjelasan hasil belajar, namun masih kurang jelas
DKS	Bagaimana tanggapan anak Bapak/Ibu setelah menerima nilai yang rendah/tinggi, senang atau sedih?	Kalo nilainya bagus dia senang, tapi sudah nilainya kurang bagus kadang marah sendiri	W/PP W/ EVP/12 -02	Respon terhadap nilai	Orang tua mengatakan bahwa anak menunjukkan reaksi emosional terhadap hasil nilai yang diperoleh

DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah mengikuti remedial atau bimbingan tambahan dalam pelajaran matematika?	Pernah tapi jarang ikut remedial	W/PP W/ EVP/12 -02	Keikutsertaan remedial	Orang tua mengatakan bahwa anak pernah mengikuti remedial, tetapi tidak rutin mengikutinya
DKS	Menurut Bapak/Ibu, apakah tindak lanjut (remedial) tersebut membantu meningkatkan pemahaman anak Bapak/Ibu?	Iya sih, membantu	W/PP W/ EVP/12 -02	Manfaat remedial	Program remedial dinilai dapat membantu meningkatkan pemahaman anak dalam matematika
DKS	Apakah guru memberikan saran kepada orang tua untuk mendukung belajar matematika anak Bapak/Ibu di rumah?	Iyaa	W/PP W/ EVP/12 -02	Saran guru kepada orang tua	Orang tua mengatakan bahwa guru memberikan saran kepada orang tua untuk membantu proses belajar matematika anak di rumah
DKS	Bagaimana perkembangan belajar	Kurang sih dia, masih kurang dia	W/PP W/	Perkembangan belajar	Orang tua mengatakan bahwa

	matematika anak Bapak/Ibu dari waktu ke waktu, meningkat atau berkurang?	kadang ih aku gak paham mak, yaitu kurang percaya diri gak mau meyakinkan dirinya	HBS/12-09		perkembangan belajar matematika anak masih rendah dan dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri
DKS	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan saat melihat hasil belajar tersebut?	Ya sedih sih, menyuruhn ya belajar agar bisa ditingkatkan lagi	W/PP W/ HBS/12-09	Respon orang tua terhadap hasil belajar	Orang tua merasa sedih dan mendorong anak untuk belajar lebih giat agar hasilnya meningkat
DKS	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan anak Bapak/Ibu kesulitan dalam belajar matematika?	Mungkin cara memahami berhitungnya karna dia kurang paham dan gak fokus keseringan main	W/PP W/ KMI/12-02	Faktor kesulitan belajar	Kesulitan belajar disebabkan kurangnya pemahaman, kurang fokus, dan kebiasaan bermain
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu sering mengatakan tidak memahami	Iya sering menanyakan soal kayak	W/PP W/ KMI/12-02	Kesulitan memahami materi	Orang tua mengatakan bahwa anak sering

	penjelasan guru dalam belajar matematika?	pembagian itu kayak mana mak			mengalami kesulitan memahami materi matematika, terutama pada soal pembagian
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu berani bertanya ketika tidak mengerti dalam pelajaran matematika?	Tidak berani	W/PP W/ KMI/12 -02	Keberanian bertanya	Orang tua mengatakan bahwa anak kurang berani bertanya ketika tidak memahami materi matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu sering meminta bantuan ketika kesulitan dalam mengerjakan PR/tugas matematika di rumah?	Minta bantuan dia, mak kaya mana ini caranya minta ajari	W/PP W/ KMI/12 -02	Meminta bantuan belajar	Orang tua mengatakan bahwa anak cenderung meminta bantuan orang tua ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan	Lama dia memahami terus	W/PP W/	Ketahanan belajar rendah	Orang tua mengatakan bahwa anak

	waktu lama saat mengerjakan PR matematika? Dan bagaimana sikap anak Bapak/Ibu ketika menghadapi tugas yang sulit?	langsung menyerah	LMT/1 2-02		membutuhkan waktu lama memahami soal dan cenderung menyerah ketika mengalami kesulitan
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu mudah menyerah atau tetap berusaha menyelesaikan tugasnya?	Mudah menyerah	W/PP W/ LMT/1 2-02	Mudah menyerah	Orang tua mengatakan bahwa anak kurang memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu sering menunda tugas matematika?	Langsung dikerjakan	W/PP W/ LMT/1 2-02	Tanggung jawab tugas	Anak cenderung langsung mengerjakan tugas matematika tanpa menunda
DKS	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk membantu anak lebih cepat memahami tugas?	Disuruh fokus dulu jangan main dulu	W/PP W/ LMT/1 2-02	Pengarahan orang tua	Orang tua mengarahkan anak untuk fokus belajar sebelum bermain

DKS	Bagaimana konsentrasi anak Bapak/Ibu ketika belajar matematika di rumah?	Kurang dia konsentrasi karena ingin main cepat	W/PP W/ RKB/1 2-02	Konsentrasi belajar rendah	Anak kurang fokus ketika belajar karena lebih tertarik untuk bermain
DKS	Berapa lama biasanya anak Bapak/Ibu mampu fokus belajar matematika?	Tunggu dia ngerti ngerti betul baru bisa ngerjain, sekitar 1 jam an	W/PP W/ RKB/1 2-02	Durasi konsentrasi	Anak mampu fokus belajar sekitar satu jam hingga memahami materi
DKS	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menjaga konsentrasi anak belajar?	Dikurung dikamar didiamin	W/PP W/ RKB/1 2-02	Pengawasan orang tua	Orang tua mengupayakan lingkungan belajar yang lebih tenang agar anak dapat fokus
DKS	Bagaimana tingkat semangat/ antusias anak Bapak/Ibu ketika akan belajar matematika di sekolah?	Enggak semangat	W/PP W/ MBR/1 2-02	Motivasi belajar rendah	Anak menunjukkan kurangnya semangat dalam belajar matematika
DKS	Apa yang membuat anak Bapak/Ibu kurang	Maunya cepat main dan susah	W/PP W/	Motivasi belajar rendah	Anak kurang semangat belajar karena lebih

	semangat dalam belajar matematika?	untuk memahami	MBR/1 2-02		ingin bermain dan mengalami kesulitan memahami materi
DKS	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk meningkatkan motivasi/semangat anak dalam belajar matematika?	saya suruh usaha bisa ngerjain	W/PP W/ MBR/1 2-02	Dukungan orang tua	Orang tua mendorong anak agar tetap berusaha mengerjakan tugas matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu mudah lupa terhadap materi matematika yang dipelajari di sekolah?	Mudah lupa	W/PP W/ KMM/ 12-02	Daya ingat materi	Anak cenderung mudah lupa terhadap materi matematika yang telah dipelajari
DKS	Materi apa yang paling sulit diingat anak Bapak/Ibu dalam pelajaran Matematika?	Hitung-hitungan	W/PP W/ KMM/ 12-02	Kesulitan materi	Anak mengalami kesulitan mengingat materi yang berkaitan dengan perhitungan
DKS	Bagaimana kepercayaan diri anak Bapak/Ibu saat mengerjakan	Enggak percaya diri, takut salah	W/PP W/ KPD/1 2-02	Kepercayaan diri rendah	Anak kurang percaya diri ketika mengerjakan

	soal matematika? Apakah percaya diri atau takut salah?	duluan dan ragu			soal matematika karena takut salah
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu ragu terhadap jawabannya sendiri dalam mengerjakan tugas matematika?	Ya biasanya kadang-kadang ragu, kadang gak gitu	W/PP W/ KPD/1 2-02	Keraguan jawaban	Anak sering merasa ragu terhadap jawabannya sendiri ketika menyelesaikan soal matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu mau mencoba kembali setelah mengalami kesalahan?	Mau mencoba kembali	W/PP W/ KPD/1 2-02	Percaya diri mencoba	Anak masih memiliki kemauan untuk mencoba kembali setelah melakukan kesalahan
DKS	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun rasa percaya diri anak?	Agar dia tuh cepat paham begitu suruh fokus, semangat belajar kalo ada temannya	W/PP W/ KPD/1 2-02	Dukungan orang tua	Orang tua memberikan dorongan dan arahan agar anak lebih percaya diri dalam belajar

Lampiran 18 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Utara

Nama Orang Tua : Ari

Nama Siswa : Muhamad Faris Al-Pahri

Hari / Tanggal : Kamis, 12 Februari 2026

Waktu : 17.42

Nara sumber	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Kode	Tema	Analisis
DKS	Bagaimana pemahaman anak Bapak/Ibu terhadap pelajaran matematika yang diberikan di sekolah?	Faris ini sebenarnya kalo dari kelas 1 sampai kelas 2 lumayan menyukai pelajaran matematika, tapi semenjak kelas 3 sampai kelas 4 ini saya perhatikan kayaknya dia mulai tidak menyukai	W/ARI/PRP/12-02	Penurunan minat belajar matematika	Pada awalnya siswa menyukai pelajaran matematika, namun seiring meningkatnya tingkat kesulitan materi di kelas yang lebih tinggi, minat siswa terhadap pelajaran matematika mulai menurun

		pelajaran matematika, mungkin karena mulai sudah meningkat tingkat kesulitan dalam pembelajarannya			
DKS	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi yang diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan kemampuan anak Bapak/Ibu?	Sebenarnya si kalo metode pembelajaran di sekolah mungkin ya sesuai standarnya ya itu kembali lagi ke anaknya sih tingkat pemahamannya dia mulai berkurang	W/ARI/PRP/12-02	Penurunan pemahaman matematika	Orang tua menyampaikan bahwa metode pembelajaran di sekolah kemungkinan sudah sesuai standar, namun kemampuan pemahaman anak terhadap materi matematika mulai berkurang
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah	Kadang dia bilang sulit	W/ARI/	Kesulitan memahami	Orang tua mengatakan

	merasa pelajaran matematika terlalu sulit atau terlalu mudah? Dan anak Bapak/Ibu biasanya sulit memahami materi yang seperti apa?	ya kadang dia bilang mudah tergantung soalnya, pembagian yang dia kayaknya kurang paham mungkin cara penyelesaiannya kan harus langkah-langkahnya ini-ini dulu baru dapat hasil dia sering kesulitan di situ	PRP/12-02	materi pembagian	bahwa anak terkadang merasa pelajaran matematika sulit tergantung jenis soal yang diberikan. Kesulitan yang paling sering dialami terdapat pada materi pembagian karena anak belum memahami langkah-langkah penyelesaian secara berurutan
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah bercerita bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai?	Ada cerita	W/ARI/PRP/12-02	Penjelasan tujuan pembelajaran	Berdasarkan keterangan orang tua, anak pernah menceritakan bahwa guru menjelaskan tujuan

					pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai sehingga siswa mengetahui tujuan dari materi yang akan dipelajari
DKS	Kesulitan apa yang paling sering dialami anak Bapak/Ibu saat belajar matematika?	Cara penyelesaian pembagian	W/ARI/PRP/12-02	Kesulitan operasi pembagian	Orang tua mengatakan bahwa anak mengalami kesulitan dalam memahami cara penyelesaian operasi pembagian, terutama pada langkah-langkah pengerjaannya, sehingga masih membutuhkan pemahaman yang lebih jelas dalam menyelesaikan soal pembagian

DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah menceritakan cara guru mengajar matematika di kelas seperti apa?	Ada kadang-kadang cerita, faris ini serba salah kalo terlalu diajak santai dia malah lebih santai saya sih maunya gurunya sedikit galak lah sama dia jadi dia lebih fokus sama pelajaran karena anaknya bisa dibilang gak ada takutnya sama guru, anak-anak zaman sekarang tidak ada	W/ARI/PRP/12-02	Gaya mengajar guru	Berdasarkan hasil wawancara, orang tua menyampaikan bahwa anak kadang menceritakan cara guru mengajar di kelas. Anak cenderung lebih fokus apabila guru bersikap lebih tegas, karena jika suasana pembelajaran terlalu santai anak menjadi kurang fokus dalam mengikuti pelajaran matematika

		takutnya sama guru malah mereka ngajak guru mabar, makanya saya itu bingung sama faris kadang kelewat santai			
DKS	Menurut bapak/Ibu apakah penggunaan media atau alat bantu belajar matematika membantu anak memahami materi?	Iya sangat membantu	W/ARI/ PRP/12- 02	Penggunaan media pembelajaran	Orang tua mengatakan bahwa penggunaan media atau alat bantu belajar matematika dinilai membantu anak dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah

DKS	Apa harapan ibu Bapak/Ibu mengenai cara guru mengajar agar anak lebih mudah memahami pelajaran matematika?	Harapan saya mungkin dalam cara menjelaskannya lebih jelas	W/ARI/PRP/12-02	Kejelasan penjelasan guru	Orang tua berharap guru dapat menjelaskan materi matematika dengan lebih jelas agar anak lebih mudah memahami pelajaran
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran matematika dibandingkan pelajaran lain?	Tergantung soal si dia, kalo dia merasa soal itu susah ya mungkin bisa di skip nya	W/ARI/PGP/12-02	Waktu memahami matematika	Anak terkadang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran matematika dibandingkan pelajaran lainnya, tergantung tingkat kesulitan soal
DKS	Di kelas IV C kan pembelajaran matematika durasi waktunya 1 jam 30 menit, menurut Bapak/Ibu apakah	Harusnya cukup ya tapi tergantung di anaknya lagi	W/ARI/PGP/12-02	Durasi pembelajaran	Durasi pembelajaran matematika dinilai cukup, namun pemahaman

	durasi segitu dalam pelajaran matematika sudah cukup atau kurang?				tetap bergantung pada kemampuan masing-masing anak
DKS	Apakah fasilitas belajar di sekolah sudah mendukung pemahaman anak Bapak/Ibu?	Sudah standar lah	W/ARI/PGP/12-02	Fasilitas pembelajaran	Fasilitas belajar di sekolah dinilai sudah memadai untuk mendukung proses pembelajaran
DKS	Apakah PR/tugas rumah yang diberikan guru membantu anak atau justru membebani anak Bapak/Ibu?	PR itu kadang dia gini anak ini kalo ditanya ada PR apa gak kadang jawabnya gak, iya karena dia kayaknya sudah mulai kayak matematika ini sudah males karena dia sudah	W/ARI/PGP/12-02	Tugas rumah (PR)	PR dapat membantu belajar, tetapi anak belum konsisten dalam mengerjakan atau mengingat tugas yang diberikan

		terbebani susahnya itu nah tapi dia kadang PR nya kebanyakan diselesaikan di sekolah sekarang jarang dikerjakan dirumah			
DKS	Bagaimana minat anak Bapak/Ibu terhadap pelajaran matematika?	Sekarang sih malah menurun karena tingkat susah pembelajaran nya dia kayaknya kurang paham	W/ARI/ PGP/12- 02	Minat belajar matematika	Minat anak terhadap pelajaran matematika menurun karena meningkatnya tingkat kesulitan materi dan kurangnya pemahaman anak
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah bercerita tentang suasana kelas saat pelajaran matematika berlangsung,	Senang- senang saja	W/ARI/ PGP/12- 02	Suasana pembelajaran	Orang tua mengatakan bahwa nak merasa suasana kelas saat pembelajaran matematika

	merasa nyaman atau tidak?				berlangsung cukup nyamana
DKS	Apakah lingkungan kelas membuat anak berani bertanya ketika tidak paham?	Kelewat berani saya rasa anaknya ini beraninya berani banget	W/ARI/PGP/12-02	Keberanian bertanya	Lingkungan kelas mendukung anak untuk berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran
DKS	Menurut Bapak/Ibu, lingkungan belajar seperti apa yang dibutuhkan anak Bapak/Ibu agar lebih fokus dalam belajar matematika?	Ya mungkin kalo menghadapi n faris itu harus sedikit lebih galak	W/ARI/PGP/12-02	Lingkungan belajar	Anak membutuhkan lingkungan belajar yang lebih tegas dan terarah agar dapat lebih fokus dalam memahami pelajaran matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu aktif mengikuti pelajaran matematika atau cenderung diam?	Aktif anaknya semua pelajaran	W/ARI/PLP/12-02	Keaktifan belajar	Anak menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran di kelas

DKS	Apakah Bapak/Ibu pernah berdiskusi dengan guru mengenai kesulitan belajar matematika anak Bapak/Ibu?	Kadang-kadang berdiskusi, bilang ya kayak kita kasih pemahaman ke faris saja	W/ARI/PLP/12-02	Komunikasi orang tua dan guru	Orang tua sesekali berdiskusi dengan guru untuk mengetahui dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak
DKS	Apakah guru memberikan perhatian khusus ketika anak Bapak/Ibu mengalami kesulitan belajar matematika?	Mungkin iya kalo dalam pembelajarannya dan lingkungan sekolah	W/ARI/PLP/12-02	Perhatian guru (pendekatan individual)	Guru dinilai memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan pendampingan saat belajar matematika yang lebih personal/pribadi?	Kayaknya iya harus karena makin kesini dia kurang memahami	W/ARI/PLP/12-02	Pendampingan belajar (pendekatan individual)	Anak membutuhkan pendampingan belajar yang lebih intens agar dapat memahami pelajaran matematika dengan lebih baik

DKS	Bagaimana hasil nilai pelajaran matematika anak Bapak/Ibu selama ini? Apakah mencapai KKM?	Agak menurun dari kelas 3 sampai kelas 4 ini	W/ARI/EVP/12-02	Hasil belajar matematika	Terjadi penurunan hasil belajar matematika anak dari kelas sebelumnya
DKS	Menurut Bapak/Ibu, apakah nilai tersebut mencerminkan kemampuan anak?	Iya saya rasa mencerminkan karena memang dia kurang matematika semenjak kelas 3 dan kelas 4	W/ARI/EVP/12-02	Kemampuan pemahaman matematika	Nilai yang diperoleh anak dianggap mencerminkan tingkat pemahaman anak terhadap materi matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu merasa kesulitan saat menghadapi ulangan atau tes matematika?	Iya kesulitan kalo dapat soal pembagian atau yang kayak ada ceritanya begitu nah dia kesulitan di situ susah memahami	W/ARI/EVP/12-02	Kesulitan saat evaluasi	Anak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal pembagian dan soal cerita pada saat ulangan atau tes matematika

DKS	Apakah guru memberikan penjelasan mengenai hasil belajar matematika anak Bapak/Ibu?	Iya memberikan	W/ARI/ EVP/12-02	Penjelasan hasil belajar	Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai hasil belajar yang diperoleh
DKS	Bagaimana tanggapan anak Bapak/Ibu setelah menerima nilai yang rendah/tinggi, senang atau sedih?	Anaknya biasa-biasa saja, cuma yaitu dia kalo dapat rendah ada sedikit sedihnya cuma kadang dia itu orangnya pasrahan ya orang sulit soalnya mau di apain kadang kembali kesitu lagi dia	W/ARI/ EVP/12-02	Respon terhadap nilai	Anak menunjukkan respon biasa terhadap nilai, namun merasa sedikit sedih ketika mendapatkan nilai rendah

DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah mengikuti remedial atau bimbingan tambahan dalam pelajaran matematika?	Kalo remedial iya tapi kalo bimbingan khusus untuk belajar matematika kayaknya belum	W/ARI/ EVP/12-02	Remedial pembelajaran	Anak mengikuti remedial di sekolah sebagai upaya memperbaiki hasil belajar matematika
DKS	Menurut Bapak/Ibu, apakah tindak lanjut (remedial) tersebut membantu meningkatkan pemahaman anak Bapak/Ibu?	Iya	W/ARI/ EVP/12-02	Efektivitas remedial	Remedial menjadi salah satu upaya untuk membantu anak meningkatkan pemahaman terhadap materi matematika yang belum dikuasai
DKS	Apakah guru memberikan saran kepada orang tua untuk mendukung belajar matematika anak Bapak/Ibu di rumah?	Kalo saran dari guru sih ada, kita sebagai orang tua memberi pemahaman ke dia bahwa	W/ARI/ EVP/12-02	Dukungan orang tua	Guru mendorong keterlibatan orang tua dalam membantu anak belajar matematika di rumah agar

		pelajaran matematika itu semakin meningkat kelas nya semakin susah Cuma ya kembali lagi kemampuan anaknya sih			pemahaman anak lebih baik
DKS	Bagaimana perkembangan belajar matematika anak Bapak/Ibu dari waktu ke waktu, meningkat atau berkurang?	Menurun semenjak kelas 3 dan 4	W/ARI/HBS/12-02	Perkembangan hasil belajar anak	Perkembangan belajar matematika anak cenderung menurun seiring meningkatnya tingkat kelas dan kesulitan materi
DKS	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan saat melihat hasil belajar tersebut?	Kasih pemahaman harus lebih serius lebih fokus kalo lagi dijelaskan sama guru, ya lebih mau belajarnya lah, kalo di	W/ARI/HBS/12-02	Upaya orang tua	Orang tua berusaha membantu dengan memberikan pemahaman dan mendorong anak lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran

		rumah tu bergaulnya sama orang-orang yang lebih dewasa jadi pemikirann ya itu sudah kayak orang dewasa lah			
DKS	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan anak Bapak/Ibu kesulitan dalam belajar matematika?	Itu tadi sih anaknya kebanyakan bermain apalagi kalo sudah pegang HP mau marah takut anak tertekan makin di lemah- lemahin makin semau- maunya dia, jadi ya orang tua kadang ya ngeliatkan	W/ARI/ KMI/12- 02	Faktor penyebab kesulitan belajar	Kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh kurangnya fokus belajar karena anak lebih sering bermain HP serta pendekatan orang tua yang cenderung tidak memaksa anak agar tidak merasa tertekan

		lah dulu sampai mana dia menyukai satu fokus pelajaran atau hobi dia apa jadi tinggal arahkan saja si kalo saya sesuai kemampuan dia saja karena dia masih anak-anak juga dia kalo mau di paksain kayaknya malah jadi beban dia juga takut makin gak paham nanti			
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu sering mengatakan tidak memahami	Sering	W/ARI/KMI/12-02	Pemahaman terhadap penjelasan guru	Anak cukup sering mengalami kesulitan

	penjelasan guru dalam belajar matematika?				memahami penjelasan guru saat pembelajaran matematika berlangsung
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu berani bertanya ketika tidak mengerti dalam pelajaran matematika?	Sangat berani kayaknya anaknya	W/ARI/KMI/12-02	Keberanian bertanya	Anak menunjukkan keberanian untuk bertanya saat mengalami kesulitan memahami materi matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu sering meminta bantuan ketika kesulitan dalam mengerjakan PR/tugas matematika di rumah?	Kalo ada kesulitan dia minta bantu	W/ARI/KMI/12-02	Mencari bantuan saat kesulitan	Anak cenderung meminta bantuan ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika di rumah
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan waktu lama saat mengerjakan PR matematika? Dan	Dia kalo sudah susah ogah-ogahan sudah kayak	W/ARI/LMT/12-02	Sikap menghadapi kesulitan	Anak cenderung merasa pesimis dan mudah menyerah ketika menghadapi soal matematika

	bagaimana sikap anak Bapak/Ibu ketika menghadapi tugas yang sulit?	pasrah saja sudah lah berapa nanti hasil nilainya terserah saja lah, gak mau usaha sih sebenarnya pesimis duluan			yang dianggap sulit
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu mudah menyerah atau tetap berusaha menyelesaikan tugasnya?	Pesimis duluan	W/ARI/ LMT/12-02	Motivasi belajar	Sikap pesimis membuat anak kurang memiliki motivasi untuk terus berusaha menyelesaikan tugas matematika yang sulit
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu sering menunda tugas matematika?	Sering menunda tugas, kalo gak di tanya dia kadang pura-pura lupa gak ada tugas juga	W/ARI/ LMT/12-02	Penundaan tugas	Anak menunjukkan perilaku menunda pengerjaan tugas matematika sehingga dapat menghambat proses belajar

DKS	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk membantu anak lebih cepat memahami tugas?	Lebih keras lagi ke anak agar dia fokus belajar nya	W/ARI/LMT/12-02	Peran orang tua dalam belajar	Orang tua berusaha meningkatkan fokus belajar anak dengan memberikan arahan dan sikap yang lebih tegas
DKS	Bagaimana konsentrasi anak Bapak/Ibu ketika belajar matematika di rumah?	Konsentrasi itu kalo dia merasa masih mampu menyelesaikan soal kalo sudah dia gak mampu ya sudah ditinggalnya gak mau sudah dia kadang di isi nya sembarang	W/ARI/RKB/12-02	Konsentrasi belajar	Konsentrasi belajar anak tidak selalu stabil dan dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri serta pemahaman terhadap materi
DKS	Berapa lama biasanya anak Bapak/Ibu mampu fokus belajar matematika?	Tergantung soal si anak itu, kalo gampang ya cepat kalo	W/ARI/RKB/12-02	Kesulitan memahami penjelasan	Anak membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana dan berulang

		sudah tingkat penyelesaian soal itu sudah dia anggap susah lama sudah itu kadang kalo kita jelaskan masih mutar-mutar juga dia masih			karena pemahaman terhadap materi matematika masih kurang
DKS	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menjaga konsentrasi anak belajar?	Lebih di kerasin lagi biar dia konsentrasi belajar, agak di kerasin kalo kita benar-benar kerasin ya makin tantrum dia ya paling nangis, ya cuma sedikit di	W/ARI/RKB/12-02	Peran orang tua dalam menjaga konsentrasi belajar	Orang tua berusaha menjaga konsentrasi belajar anak dengan memberi perhatian dan teguran secukupnya agar anak tetap fokus

		perhatikan lah, ada saatnya di kerasin			
DKS	Bagaimana tingkat semangat/ antusias anak Bapak/Ibu ketika akan belajar matematika di sekolah?	Kalo tingkat semangatny a itu sih masih ada cuma ya itu tadi balik lagi kadang kalo dia sudah penat dengan soal itu dia ogah- ogahan sudah	W/ARI/ MBR/12 - 02	Motivasi belajar anak	Semangat belajar anak masih ada namun tidak selalu stabil sehingga mempengaruhi proses belajar matematika
DKS	Apa yang membuat anak Bapak/Ibu kurang semangat dalam belajar matematika?	Materi atau tingkat soalnya yang susah, kadang kan matematika ini kan ibaratnya mungkin dia tahu hasilnya	W/ARI/ MBR/12 - 02	Kesulitan memahami materi	Tingkat kesulitan materi dan langkah penyelesaian soal matematika membuat anak merasa bingung sehingga menurunkan semangat belajar

		tapi cara nya itu nah yang dia susah kadang mutar- mutar dulu baru dapat hasilnya nah dia gak mau kadang yang di situnya itu dia bingung dulu			
DKS	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk meningkatkan motivasi/semangat anak dalam belajar matematika?	Agak sedikit lebih di kerasin karena gak bisa di keras- kerasin banget kayaknya kalo faris ini, kalo kita benar- benar kerasin ya makin	W/ARI/ MBR/12 - 02	Peran orang tua dalam meningkatk an motivasi	Orang tua berusaha meningkatkan motivasi belajar anak dengan memberi perhatian dan sikap tegas secara wajar agar anak tetap mau belajar

		tantrum dia ya paling nangis, ya cuma sedikit di perhatikan lah, ada saatnya di kerasin			
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu mudah lupa terhadap materi matematika yang dipelajari di sekolah?	Main kesini main gak mau karena sudah pengaruh HP, hampir semua pelajaran kayaknya sudah faris mulai lupa	W/ARI/ KMM/12 - 02	Kesulitan mengingat materi	Kurangnya fokus belajar dan pengaruh penggunaan HP menyebabkan anak mudah lupa terhadap materi matematika yang telah dipelajari
DKS	Materi apa yang paling sulit diingat anak Bapak/Ibu dalam pelajaran Matematika?	Pembagian dan cara penyelesaian nya	W/ARI/ KMM/12 - 02	Kesulitan memahami materi	A nak mengalami kesulitan pada materi pembagian terutama pada langkah-langkah penyelesaian sehingga materi

					sulit dipahami dan diingat
DKS	Bagaimana kepercayaan diri anak Bapak/Ibu saat mengerjakan soal matematika? Apakah percaya diri atau takut salah?	Tidak percaya diri pesimis	W/ARI/KPD/12-02	Kepercayaan diri belajar	Rendahnya kepercayaan diri membuat anak ragu dalam mengerjakan soal matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu ragu terhadap jawabannya sendiri dalam mengerjakan tugas matematika?	Sangat ragu	W/ARI/KPD/12-02	Kepercayaan diri belajar	Anak sering merasa tidak yakin dengan jawabannya sehingga menunjukkan kepercayaan diri yang rendah dalam belajar matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu mau mencoba kembali setelah mengalami kesalahan?	Mau mencoba kembali	W/ARI/KPD/12-02	Kepercayaan diri belajar	Anak masih memiliki kemauan untuk mencoba kembali meskipun melakukan kesalahan, namun tetap memerlukan

					dukungan untuk meningkatkan kepercayaan dirinya
DKS	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun rasa percaya diri anak?	Ya itu tadi kita kasih pemahaman saja semua mata pelajaran yang dia pelajari ya untuk dia bekal nanti ke depannya, entah nanti ke depannya dia menyukai bidang pelajaran apa ya nanti mengikuti waktu saja	W/ARI/KPD/12-02	Peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri	Orang tua berusaha meningkatkan rasa percaya diri anak dengan memberikan pemahaman dan motivasi mengenai pentingnya belajar untuk masa depan

Lampiran 19 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Utara

Nama Orang Tua : Sriwulandari

Nama Siswa : Fathan Alverrel Nor Azride

Hari / Tanggal : Jum'at, 13 Februari 2026

Waktu : 14.00

Nara sumber	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Kode	Tema	Analisis
DKS	Bagaimana pemahaman anak Bapak/Ibu terhadap pelajaran matematika yang diberikan di sekolah?	Kurang paham, kan anak-anak itu berbeda mungkin kemampuan nya juga	W/SW D/ PRP/13 -02	Pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika	Anak masih mengalami kesulitan memahami pelajaran matematika karena kemampuan belajar setiap anak berbeda-beda
DKS	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi yang diajarkan oleh guru sudah sesuai dengan kemampuan anak Bapak/Ibu?	Kadang iya kadang enggak	W/SW D/ PRP/13 -02	Kesesuaian materi dengan kemampuan siswa	Materi yang diberikan guru terkadang belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan anak sehingga pemahaman anak terhadap matematika

					masih belum maksimal
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah merasa pelajaran matematika terlalu sulit atau terlalu mudah? Dan anak Bapak/Ibu biasanya sulit memahami materi yang seperti apa?	Iya sering, perkalian iya pembagian iya	W/SW D/ PRP/13 -02	Kesulitan memahami materi matematika	Anak sering mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika, khususnya pada operasi hitung perkalian dan pembagian
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah bercerita bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai?	Jarang sih cerita	W/SW D/ PRP/13 -02	Komunikasi pembelajaran di kelas	Anak jarang menceritakan proses pembelajaran di kelas sehingga orang tua kurang mengetahui bagaimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran
DKS	Kesulitan apa yang paling sering dialami anak Bapak/Ibu saat belajar matematika?	Hitung-hitungan seperti perkalian	W/SW D/ PRP/13 -02	Kesulitan belajar matematika	Anak sering mengalami kesulitan pada materi operasi hitung, khususnya

					perkalian sehingga memerlukan bimbingan lebih dalam memahami perhitungan matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah menceritakan cara guru mengajar matematika di kelas seperti apa?	Jarang bercerita	W/SW D/ PRP/13 -02	Informasi pembelajaran di kelas	Anak jarang menceritakan proses pembelajaran di kelas sehingga orang tua kurang mengetahui bagaimana cara guru mengajar matematika
DKS	Apa harapan ibu Bapak/Ibu mengenai cara guru mengajar agar anak lebih mudah memahami pelajaran matematika?	Kalo fathan ini dia lebih fokusnya sendiri, dia kalo bareng temannya memang kurang fokus harus sendiri kayak	W/SW D/ PRP/13 -02	Harapan orang tua terhadap pembelajaran matematika	Orang tua berharap anak dapat lebih fokus dalam belajar agar lebih mudah memahami pelajaran matematika

		privat memang dari kelas 1 begitu dia kekurangan nya			
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran matematika dibandingkan pelajaran lain?	Iya perlu waktu lama	W/SW D/ PGP/13 -02	Proses pemahaman belajar matematika	Anak membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi matematika dibandingkan dengan pelajaran lainnya
DKS	Di kelas IV C kan pembelajaran matematika durasi waktunya 1 jam 30 menit, menurut Bapak/Ibu apakah durasi segitu dalam pelajaran matematika sudah cukup atau kurang?	Cukup sih biar gak bosan anaknya	W/SW D/ PGP/13 -02	Durasi pembelajaran	Durasi pembelajaran sudah cukup dan tidak membuat siswa bosan
DKS	Apakah fasilitas belajar di sekolah	Nah itu saya belum	W/SW D/	Fasilitas pembelajaran	Fasilitas belum diketahui dapat

	sudah mendukung pemahaman anak Bapak/Ibu?	tau sih fasilitasnya apa aja karna jarang juga ke sekolah kan	PGP/13 -02		dinilai secara optimal
DKS	Apakah PR/tugas rumah yang diberikan guru membantu anak atau justru membebani anak Bapak/Ibu?	Membantu anak agar lebih paham	W/SW D/ PGP/13 -02	Tugas rumah (PR)	PR membantu siswa dalam memahami materi pelajaran
DKS	Bagaimana minat anak Bapak/Ibu terhadap pelajaran matematika?	Agak kurang sih karena susah dan malas	W/SW D/ PGP/13 -02	Minat belajar matematika	Minat siswa rendah karena menganggap matematika sulit dan menimbulkan rasa malas
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah bercerita tentang suasana kelas saat pelajaran matematika berlangsung, merasa nyaman atau tidak?	Paling ngeluhnya cape	W/SW D/ PGP/13 -02	Suasana pembelajaran	Siswa cenderung merasa lelah saat pembelajaran berlangsung

DKS	Apakah lingkungan kelas membuat anak berani bertanya ketika tidak paham?	Nah kalo itu kurang tau saya	W/SW D/ PGP/13 -02	Lingkungan kelas dalam mendorong keberanian siswa bertanya	Orang tua belum mengetahui secara pasti apakah lingkungan kelas mendorong keberanian anak untuk bertanya
DKS	Menurut Bapak/Ibu, lingkungan belajar seperti apa yang dibutuhkan anak Bapak/Ibu agar lebih fokus dalam belajar matematika?	Tenang mungkin ya suasananya kan	W/SW D/ PGP/13 -02	Lingkungan belajar	Lingkungan belajar yang tenang membantu siswa lebih fokus dalam memahami pembelajaran
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu aktif mengikuti pelajaran matematika atau cenderung diam?	Diam sih karena dia takut gak bisa	W/SW D/ PLP/13 -02	Keaktifan siswa	Siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran
DKS	Menurut Bapak/Ibu, apa yang membuat anak lebih berani untuk aktif dalam	Kalo anak-anak lain kan fokus kayak banyak orang dia	W/SW D/ PLP/13 -02	Keberanian dalam pembelajaran	Keberanian siswa masih rendah karena adanya rasa takut tidak

	pembelajaran matematika?	masih bisa fokus, kalo fathan ini harus sendiri			
DKS	Apakah Bapak/Ibu pernah berdiskusi dengan guru mengenai kesulitan belajar matematika anak Bapak/Ibu?	Belum	W/SW D/ PLP/13 -02	Komunikasi dengan guru	Orang tua belum melakukan diskusi dengan guru terkait kesulitan belajar anak
DKS	Apakah guru memberikan perhatian khusus ketika anak Bapak/Ibu mengalami kesulitan belajar matematika?	Mungkin iya	W/SW D/ PLP/13 -02	Perhatian guru	Guru dinilai sudah memberikan perhatian, namun belum sepenuhnya optimal
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan pendampingan saat belajar matematika yang lebih personal/pribadi?	Iya butuh	W/SW D/ PLP/13 -02	Pendampingan belajar	Siswa membutuhkan pendampingan tambahan dalam belajar matematika
DKS	Bagaimana hasil nilai pelajaran	Tidak, kurang tahu	W/SW D/	Pemahaman hasil belajar	Orang tua tidak mengetahui

	matematika anak Bapak/Ibu selama ini? Apakah mencapai KKM?	gak pernah liat	EVP/13-02		hasil belajar anak karena belum pernah melihat secara langsung
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu merasa kesulitan saat menghadapi ulangan atau tes matematika?	Iya sering merasa kesulitan karena susah untuk paham	W/SW D/ EVP/13-02	Kesulitan menghadapi ulangan matematika	Guru sering mengalami kesulitan saat menghadapi ulangan karena kurang memahami materi
DKS	Apakah guru memberikan penjelasan mengenai hasil belajar matematika anak Bapak/Ibu?	Iya memberikan penjelasan, kurang fokus saat belajar kebanyakan ngelamun	W/SW D/ EVP/13-02	Penjelasan guru terkait hasil belajar	Guru memberikan penjelasan, namun siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung
DKS	Bagaimana tanggapan anak Bapak/Ibu setelah menerima nilai yang rendah/tinggi, senang atau sedih?	Ya kalo rendah pasti kecewa sedih kalo tinggi dia senang, dia juga ada ingin tahu	W/SW D/ EVP/13-02	Respon terhadap hasil belajar	Siswa menunjukkan respon emosional terhadap nilai, seperti senang saat tinggi dan

		hasil nilainya pasti ada pas bagi rapot atau apa			kecewa saat rendah
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah mengikuti remedial atau bimbingan tambahan dalam pelajaran matematika?	Nah itu kurang tahu saya	W/SW D/ EVP/13 -02	Informasi remedial/ Pembelajaran tambahan	Orang tua belum mengetahui secara jelas terkait keikutsertaan anak dalam remedial
DKS	Menurut Bapak/Ibu, apakah tindak lanjut (remedial) tersebut membantu meningkatkan pemahaman anak Bapak/Ibu?	Iya membantu peningkatan siswa	W/SW D/ EVP/13 -02	Efektivitas remedial	Program remedial dinilai membantu dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa
DKS	Apakah guru memberikan saran kepada orang tua untuk mendukung belajar matematika anak	Iya memberikan, kurang fokus begitu	W/SW D/ EVP/13 -02	Peran guru dalam memberikan dukungan kepada orang tua	Guru telah memberikan saran kepada orang tua, namun pelaksanaannya belum maksimal

	Bapak/Ibu di rumah?				karena keterbatasan fokus atau tindak lanjut
DKS	Bagaimana perkembangan belajar matematika anak Bapak/Ibu dari waktu ke waktu, meningkat atau berkurang?	Meningkat tapi di kelas 4 banyak wawasan nya tapi masih kurang	W/SW D/ HBS/13 -02	Perkembangan kemampuan belajar matematika	Perkembangan belajar matematika anak mengalami peningkatan, namun materi yang semakin luas di kelas yang lebih tinggi membuat anak masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran
DKS	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan saat melihat hasil belajar tersebut?	Menyuruh belajar kalo les di sekolah kalo di luar belm	W/SW D/ HBS/13 -02	Peran orang tua dalam mendukung belajar	Orang tua berusaha membantu anak dengan mendorong anak untuk belajar dan mengikuti kegiatan tambahan seperti les di sekolah

DKS	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan anak Bapak/Ibu kesulitan dalam belajar matematika?	Iya kurang fokus	W/SW D/ KMI/13 -02	Faktor penyebab kesulitan belajar matematika	Kurangnya fokus belajar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu sering mengatakan tidak memahami penjelasan guru dalam belajar matematika?	Sering mengatakan tidak paham susah	W/SW D/ KMI/13 -02	Pemahaman terhadap penjelasan guru	Anak sering mengalami kesulitan memahami penjelasan guru saat pelajaran matematika berlangsung
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu berani bertanya ketika tidak mengerti dalam pelajaran matematika?	Kurang	W/SW D/ KMI/13 -02	Keberanian bertanya dalam pembelajaran	Anak cenderung kurang berani bertanya ketika mengalami kesulitan sehingga pemahaman terhadap materi menjadi terhambat

DKS	Apakah anak Bapak/Ibu sering meminta bantuan ketika kesulitan dalam mengerjakan PR/tugas matematika di rumah?	Iya sering	W/SW D/ KMI/13 -02	Bantuan belajar di rumah	Anak sering meminta bantuan kepada orang tua ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas matematika di rumah
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan waktu lama saat mengerjakan PR matematika? Dan bagaimana sikap anak Bapak/Ibu ketika menghadapi tugas yang sulit?	Kesal	W/SW D/ LMT/1 3-02	Sikap anak saat menghadapi kesulitan belajar	Anak menunjukkan sikap kesal ketika menghadapi tugas matematika yang dianggap sulit, yang menunjukkan adanya kesulitan dan tekanan dalam memahami materi matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu mudah menyerah atau tetap berusaha	Berusaha kalo di paksa	W/SW D/ LMT/1 3-02	Sikap anak dalam menyelesaikan tugas	Anak masih mau berusaha menyelesaikan tugas, tetapi

	menyelesaikan tugasnya?				membutuhkan dorongan atau arahan dari orang tua
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu sering menunda tugas matematika?	iya sering menunda PR karena malas, enggak juga si namanya anak-anak kadang dia lupa	W/SW D/ LMT/1 3-02	Kebiasaan belajar anak	Anak memiliki kebiasaan menunda mengerjakan tugas matematika yang dapat mempengaruhi proses belajarnya
DKS	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk membantu anak lebih cepat memahami tugas?	Ya menjelaskan cara nya, dia cepat si mbak asal ya itu kita fokus juga ke dia kaya hapalan itu	W/SW D/ LMT/1 3-02	Peran orang tua dalam membantu belajar	Orang tua membantu anak dengan memberikan penjelasan ulang dan membimbing anak agar lebih fokus dalam memahami materi matematika
DKS	Bagaimana konsentrasi anak Bapak/Ibu ketika belajar	Kurang konsentrasi	W/SW D/ RKB/1 3-02	Konsentrasi belajar anak	Anak menunjukkan konsentrasi yang kurang

	matematika di rumah?				saat belajar matematika di rumah sehingga mempengaruhi pemahaman terhadap materi
DKS	Berapa lama biasanya anak Bapak/Ibu mampu fokus belajar matematika?	Setengah jam,kalo kita benar-benar juga	W/SW D/ RKB/1 3-02	Daya tahan fokus belajar	Anak hanya mampu fokus belajar matematika dalam waktu yang relatif singkat sehingga perlu pengawasan dan bimbingan dari orang tua
DKS	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menjaga konsentrasi anak belajar?	Ya itu tadi jangan ada yang ganggu dia harus sendiri	W/SW D/ RKB/1 3-02	Upaya menjaga konsentrasi belajar	Orang tua berusaha menjaga konsentrasi belajar anak dengan menciptakan suasana belajar yang tenang dan meminimalkan gangguan di lingkungan sekitar

DKS	Apa faktor yang paling mempengaruhi fokus anak?	Lingkungan yang mempengaruhi	W/SW D/ RKB/1 3-02	Faktor yang mempengaruhi konsentrasi	Lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi tingkat konsentrasi anak dalam belajar matematika
DKS	Bagaimana tingkat semangat/ antusias anak Bapak/Ibu ketika akan belajar matematika di sekolah?	Kurang semangat	W/SW D/ MBR/1 3-02	Semangat belajar matematika	Anak menunjukkan semangat belajar yang rendah saat mengikuti pelajaran matematika
DKS	Apa yang membuat anak Bapak/Ibu kurang semangat dalam belajar matematika?	Kurang fokus, kurang memahami dan kebanyakan melamun	W/SW D/ MBR/1 3-02	Faktor kurangnya motivasi belajar	Kurangnya fokus dan kebiasaan melamun membuat anak kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika
DKS	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk meningkatkan	Ngomel kadang ,memberi	W/SW D/	Upaya meningkatkan motivasi	Orang tua berusaha memberikan

	motivasi/semangat anak dalam belajar matematika?	arahan kadang dia itu malas juga dia turun padahal kalo di rumah gak ngapa-ngapain	MBR/13-02	meningkatkan	arahan dan dorongan kepada anak agar lebih semangat belajar matematika, meskipun anak masih menunjukkan rasa malas belajar
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu mudah lupa terhadap materi matematika yang dipelajari di sekolah?	Sering lupa dia	W/SW D/ KMM/ 13-02	Daya ingat terhadap materi matematika	Anak mengalami kesulitan dalam mengingat kembali materi matematika yang telah dipelajari di sekolah sehingga mempengaruhi pemahaman belajar
DKS	Materi apa yang paling sulit diingat anak Bapak/Ibu dalam pelajaran Matematika?	Pembagian, hitung-hitungan	W/SW D/ KMM/ 13-02	Kesulitan pada materi matematika	Anak mengalami kesulitan memahami dan mengingat

					materi operasi hitung terutama pembagian sehingga mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal matematika
DKS	Bagaimana kepercayaan diri anak Bapak/Ibu saat mengerjakan soal matematika? Apakah percaya diri atau takut salah?	Takut salah duluan tapi mau mencoba kembali	W/SW D/ KPD/1 3-02	Kepercayaan diri dalam mengerjakan soal	Anak memiliki kepercayaan diri yang masih rendah saat mengerjakan soal matematika karena takut melakukan kesalahan, namun masih memiliki kemauan untuk mencoba kembali
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu ragu terhadap jawabannya sendiri dalam mengerjakan tugas matematika?	Iya ragu	W/SW D/ KPD/1 3-02	Keraguan dalam menjawab soal	Anak sering merasa ragu terhadap jawabannya sendiri sehingga mempengaruhi keyakinan dalam

					menyelesaikan soal matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu mau mencoba kembali setelah mengalami kesalahan?	Iya mau mencoba kembali	W/SW D/ KPD/1 3-02	Ketekunan dalam belajar matematika	Anak menunjukkan kemauan untuk mencoba kembali setelah melakukan kesalahan sehingga menunjukkan adanya usaha untuk memperbaiki hasil belajar matematika
DKS	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun rasa percaya diri anak?	Menasihati dan memberikan motivasi agar percaya diri	W/SW D/ KPD/1 3-02	Peran orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri	rang tua memberikan nasihat dan membenarkan kesalahan anak sebagai bentuk dukungan untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri anak dalam belajar matematika

Lampiran 20 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas IV C

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

Nama Sekolah : SDN 027 Samarinda Utara
 Nama Orang Tua : Nafisa
 Nama Siswa : Sarifah Fatimah Zahira Al-Idrus
 Hari / Tanggal : Sabtu, 14 Februari 2026
 Waktu : 15.05

Nara sumber	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Kode	Tema	Analisis
DKS	Bagaimana pemahaman anak Bapak/Ibu terhadap pelajaran matematika yang diberikan di sekolah?	Kayaknya kalo kayak perkalian susun itu loh itu masih kurang, karena beberapa kali saya coba masih kurang	W/NFS / PRP/14 -02	Pemahaman anak terhadap materi matematika	Anak masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika khususnya pada operasi perkalian bersusun sehingga pemahamannya terhadap materi tersebut masih tergolong kurang
DKS	Menurut Bapak/Ibu, apakah materi yang diajarkan oleh guru sudah	Iya sudah	W/NFS /PRP/14 -02	Kesesuaian materi matematika	Menurut orang tua, materi yang diajarkan oleh guru di sekolah sudah sesuai

	sesuai dengan kemampuan anak Bapak/Ibu?				dengan pembelajaran matematika, meskipun anak masih mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah merasa pelajaran matematika terlalu sulit atau terlalu mudah? Dan anak Bapak/Ibu biasanya sulit memahami materi yang seperti apa?	Lumayan sulit	W/NFS / PRP/14 -02	Tingkat kesulitan belajar matematika	Anak terkadang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika sehingga pelajaran tersebut dianggap cukup sulit untuk dipahami
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah bercerita bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai?	Gak pernah bercerita	W/NFS / PRP/14 -02	Komunikasi anak tentang proses pembelajaran	Anak jarang menceritakan kepada orang tua mengenai proses pembelajaran di kelas, termasuk penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran

DKS	Kesulitan apa yang paling sering dialami anak Bapak/Ibu saat belajar matematika?	Kayak hitungan yang bersusun, karena kalo yang bersusun itu kayak ada yang disimpan nah itu dia sering lupa, seperti perkalian bersusun kan biasanya kalo ada lebih kan disimpan nah itu bisanya susah, kayak lupa tambah yang disimpan itu	W/NFS / PRP/14 -02	Kesulitan dalam operasi hitung matematika	Anak mengalami kesulitan pada materi yang berkaitan dengan perhitungan sehingga mempengaruhi pemahaman anak dalam pelajaran matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah menceritakan cara guru mengajar	Bagus saja sih	W/NFS /PRP/14 -02	Persepsi guru terhadap cara guru mengajar	Menurut orang tua, cara guru mengajar matematika di

	matematika di kelas seperti apa?				kelas sudah cukup baik meskipun informasi tersebut hanya berdasarkan cerita singkat dari anak
DKS	Apa harapan ibu Bapak/Ibu mengenai cara guru mengajar agar anak lebih mudah memahami pelajaran matematika?	Kalo dulu kan saya perkalian itu paling penting, itu sih yang harusnya lebih dijelaskan lebih dalam lagi, apa karna anaknya saja saya juga gak tahu apa anaknya saja yang gak ngerti gurunya sudah bagus tapi	W/NFS /PRP/1 4-02	Harapan orang tua terhadap pembelajaran matematika	Orang tua berharap guru dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam terutama pada materi perkalian agar anak lebih mudah memahami pelajaran matematika

		anaknya yang kurang			
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran matematika dibandingkan pelajaran lain?	Iya butuh waktu yang lama, karena dia suka ngobrol	W/NFS /PGP/1 4-02	Waktu yang dibutuhkan dalam memahami matematika	Anak membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami pelajaran matematika karena kurang fokus saat belajar, misalnya sering berbicara dengan teman
DKS	Di kelas IV C kan pembelajaran matematika durasi waktunya 1 jam 30 menit, menurut Bapak/Ibu apakah durasi segitu dalam pelajaran matematika sudah cukup atau kurang?	Cukup sih	W/NFS /PGP/1 4-02	Persepsi orang tua terhadap durasi pembelajaran	Menurut orang tua, durasi pembelajaran matematika selama 1 jam 30 menit sudah cukup untuk proses pembelajaran di kelas
DKS	Apakah fasilitas belajar di sekolah sudah mendukung	Cukup	W/NFS /PGP/1 4-02	Dukungan fasilitas belajar di sekolah	Menurut orang tua, fasilitas belajar yang tersedia di

	pemahaman anak Bapak/Ibu?				sekolah sudah cukup mendukung proses pembelajaran matematika bagi anak
DKS	Apakah PR/tugas rumah yang diberikan guru membantu anak atau justru membebani anak Bapak/Ibu?	Membantu	W/NFS /PGP/1 4-02	Peran tugas rumah dalam pembelajaran	Tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dinilai dapat membantu anak dalam memahami kembali materi pembelajaran matematika yang telah dipelajari di sekolah
DKS	Bagaimana minat anak Bapak/Ibu terhadap pelajaran matematika?	Sebenarnya dia itu kadang suka kadang gak suka, kadang dia cerita asyik umi lagi main game kadang gak	W/NFS /PGP/1 4-02	Minat belajar matematika	Minat anak terhadap pelajaran matematika bersifat tidak tetap, terkadang menunjukkan ketertarikan namun pada waktu tertentu

		ya tergantung			juga kurang menyukai pelajaran tersebut
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah bercerita tentang suasana kelas saat pelajaran matematika berlangsung, merasa nyaman atau tidak?	Pernah, kadang seru	W/NFS /PGP/1 4-02	Suasana pembelajaran di kelas	Suasana pembelajaran matematika di kelas terkadang dirasakan menyenangkan oleh anak sehingga dapat membuat proses belajar terasa lebih menarik
DKS	Apakah lingkungan kelas membuat anak berani bertanya ketika tidak paham?	Tidak sih anaknya gak bertanya	W/NFS /PGP/1 4-02	Keberanian anak bertanya	Anak cenderung kurang berani untuk bertanya selama proses pembelajaran matematika berlangsung di kelas
DKS	Menurut Bapak/Ibu, lingkungan belajar seperti apa yang dibutuhkan anak Bapak/Ibu agar lebih fokus	Gak tahu saya, ohh dia suka belajar sambil bermain gak bikin fokus	W/NFS /PGP/1 4-02	Lingkungan belajar anak	Anak cenderung menyukai kegiatan belajar yang diselingi dengan bermain. Hal tersebut dapat membuat

	dalam belajar matematika?	sebenarnya Cuma dia suka saja kalo sambil bermain			anak kurang fokus ketika belajar matematika sehingga diperlukan lingkungan belajar yang lebih kondusif agar anak dapat berkonsentrasi dengan baik
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu aktif mengikuti pelajaran matematika atau cenderung diam?	Kayaknya diam, karena dia itu lambat tulis	W/NFS /PLP/1 4-02	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	anak cenderung kurang aktif dalam mengikuti pelajaran matematika di kelas. Hal tersebut disebabkan karena anak membutuhkan waktu lebih lama dalam menulis sehingga lebih banyak diam selama proses pembelajaran berlangsung

DKS	Menurut Bapak/Ibu, apa yang membuat anak lebih berani untuk aktif dalam pembelajaran matematika?	Gak tahu saya	W/NFS /PLP/1 4-02	Keberanian siswa dalam pembelajaran	O rang tua belum mengetahui faktor yang dapat meningkatkan keberanian anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran matematika di kelas
DKS	Apakah Bapak/Ibu pernah berdiskusi dengan guru mengenai kesulitan belajar matematika anak Bapak/Ibu?	Gak pernah, soalnya gurunya juga gak ada informasi apa-apa sih	W/NFS /PLP/1 4-02	Komunikasi orang tua dan guru	Orang tua belum pernah melakukan diskusi dengan guru terkait kesulitan belajar matematika yang dialami anak sehingga informasi mengenai perkembangan belajar anak masih terbatas
DKS	Apakah guru memberikan perhatian khusus ketika anak	Kayaknya enggak	W/NFS /PLP/1 4-02	Perhatian guru terhadap kesulitan belajar siswa	Berdasarkan pandangan orang tua, guru belum

	Bapak/Ibu mengalami kesulitan belajar matematika?			(pendekatan individual)	memberikan perhatian khusus ketika anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika di kelas
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan pendampingan saat belajar matematika yang lebih personal/pribadi?	Butuh karena dia kebanyakan ngobrol	W/NFS /PLP/14-02	Pendampingan belajar anak (pendekatan individual)	Anak membutuhkan pendampingan ketika belajar matematika agar dapat lebih fokus dan tidak mudah terdistraksi selama proses belajar berlangsung
DKS	Bagaimana hasil nilai pelajaran matematika anak Bapak/Ibu selama ini? Apakah mencapai KKM?	Kadang sampai kadang 80 kadang 70	W/NFS /EVP14-02	Hasil belajar matematika	Nilai matematika anak menunjukkan hasil yang cukup bervariasi. Terkadang nilai yang diperoleh mencapai atau mendekati

					KKM, namun pada waktu tertentu nilainya juga menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam pelajaran matematika masih belum stabil
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu merasa kesulitan saat menghadapi ulangan atau tes matematika?	Iya merasa kesulitan	W/NFS /EVP14 -02	Kesulitan belajar matematika	Anak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika sehingga mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yang diperoleh
DKS	Apakah guru memberikan penjelasan mengenai hasil belajar	Gak pernah, saya itu ingin nya gurunya ngomong misal nya di	W/NFS /EVP14 -02	Komunikasi guru dan orang tua mengenai hasil belajar	Orang tua menyampaikan bahwa guru belum memberikan penjelasan

	matematika anak Bapak/Ibu?	whatshapp begitu anak-anak yang kurang kayak begini-begini nya kurang, atau kayak konsultasi di grup begitu terus kalo ada ulangan ngomong juga di grup begitu, kurang komunikasi antara wali-wali muridnya begitu			secara langsung mengenai hasil belajar matematika anak. Orang tua berharap adanya komunikasi yang lebih aktif dari guru, misalnya melalui grup WhatsApp atau diskusi dengan wali murid, sehingga perkembangan belajar anak dapat diketahui dengan lebih jelas
DKS	Bagaimana tanggapan anak Bapak/Ibu setelah menerima nilai yang rendah/tinggi, senang atau sedih?	Sedih, tapi saya nya yang kecewa soalnya sudah saya les kan	W/NFS /EVP14 -02	Respon anak terhadap hasil belajar	Anak menunjukkan perasaan sedih ketika menerima nilai yang rendah dalam pelajaran matematika. Hal

					ini menunjukkan bahwa anak memiliki kesadaran terhadap hasil belajarnya meskipun masih mengalami kesulitan dalam memahami materi
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu pernah mengikuti remedial atau bimbingan tambahan dalam pelajaran matematika?	Gak pernah sih kata anaknya, dia itu sedang gak juga pintar banget	W/NFS /EVP14 -02	Upaya peningkatan hasil belajar	Orang tua telah melakukan upaya untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar matematika anak dengan memberikan bimbingan tambahan atau les di luar sekolah
DKS	Apakah guru memberikan saran kepada orang tua untuk mendukung belajar	Iya ada, Cuma gak khusus ke zahira saja	W/NFS /EVP14 -02	Dukungan guru kepada orang tua	Guru memberikan arahan kepada orang tua terkait pembelajaran

	matematika anak Bapak/Ibu di rumah?	tapi ke semua anak			matematika, namun saran yang diberikan masih bersifat umum dan belum secara khusus ditujukan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar
DKS	Bagaimana perkembangan belajar matematika anak Bapak/Ibu dari waktu ke waktu, meningkat atau berkurang?	Kalo dibanding di sekolah sebelumnya (Berau) di sini berkurang kayaknya	W/NFS /HBS14 -02	Perkembangan kemampuan matematika	Berdasarkan pengamatan orang tua, kemampuan matematika anak mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kemampuan saat berada di sekolah sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dalam perkembangan belajar

					matematika anak
DKS	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan saat melihat hasil belajar tersebut?	Membantu anak belajar ketika dia meminta tolong	W/NFS /HBS14 -02	Peran orang tua dalam membantu belajar	Orang tua berusaha membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar matematika dengan memberikan bantuan atau penjelasan saat anak memintanya
DKS	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan anak Bapak/Ibu kesulitan dalam belajar matematika?	Karena dia kurang fokus dan lambat kebanyakan bengong gak tahu menghayal apa	W/NFS /KMI/4 -02	Faktor penyebab kesulitan belajar matematika	Kesulitan belajar matematika yang dialami anak dipengaruhi oleh kurangnya fokus saat belajar serta kemampuan memahami materi yang masih lambat sehingga anak sering merasa

					bingung dalam menyelesaikan tugas matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu sering mengatakan tidak memahami penjelasan guru dalam belajar matematika?	Pernah	W/NFS /KMI/4 -02	Pemahaman anak terhadap penjelasan guru	Anak pernah menyampaikan bahwa ia tidak memahami penjelasan guru pada pelajaran matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu berani bertanya ketika tidak mengerti dalam pelajaran matematika?	Tidak berani, bukan gak berani api dia malas bertanya	W/NFS /KMI/4 -02	Keberanian bertanya	Anak cenderung tidak bertanya ketika tidak memahami pelajaran karena merasa malas untuk bertanya
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu sering meminta bantuan ketika kesulitan dalam mengerjakan PR/tugas matematika di rumah?	Iya tapi saat kesulitan kalo gak kesulitan gak minta bantuan	W/NFS /KMI/4 -02	Bantuan saat kesulitan belajar	Anak meminta bantuan ketika mengalami kesulitan, tetapi jika tidak merasa kesulitan maka ia tidak meminta bantuan
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu membutuhkan	Membutuhkan waktu lama dan	W/NFS /LMT/4 -02	Kesulitan mengerjakan	Anak membutuhkan waktu lama

	waktu lama saat mengerjakan PR matematika? Dan bagaimana sikap anak Bapak/Ibu ketika menghadapi tugas yang sulit?	kesal, “ih capek umi gak tahu coba umi bantuin”		tugas matematika	mengerjakan PR matematika dan terkadang merasa kesal ketika menghadapi soal yang sulit
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu mudah menyerah atau tetap berusaha menyelesaikan tugasnya?	Sekarang-sekang enggak, waktu itu iya	W/NFS /LMT/4 -02	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	Anak tidak mudah menyerah dan tetap berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu sering menunda tugas matematika?	Iya kayak nanti ya umi kan masuk siang umi	W/NFS /LMT/4 -02	Kebiasaan menunda tugas	Anak terkadang menunda mengerjakan tugas matematika dan memilih mengerjakannya nanti
DKS	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk membantu anak lebih cepat memahami tugas?	Kalo dia minta tolong baru saya bantuin kalo gak minta	W/NFS /LMT/4 -02	Peran orang tua dalam membantu belajar	Orang tua membantu anak mengerjakan tugas ketika anak meminta bantuan

		tolong saya gak bantuin			
DKS	Bagaimana konsentrasi/fokus anak Bapak/Ibu ketika belajar matematika di rumah?	Kalo pas ngerjain PR ngeerjakin sih dia, kalo fokus itu fokus uma dia itu lambat, nulisnya lambat	W/NFS /RKB/4 -02	Konsentrasi belajar anak	Konsentrasi anak saat belajar matematika masih kurang karena anak sering lambat memahami materi
DKS	Berapa lama biasanya anak Bapak/Ibu mampu fokus belajar matematika?	Gak sih dia itu kalo lagi kerjain ya kerjain Cuma dia itu lambat tulis begitu loh	W/NFS /RKB/4 -02	Durasi fokus belajar	Anak mampu fokus belajar dalam waktu yang tidak lama karena sering merasa lelah saat mengerjakan tugas
DKS	Apa yang biasanya Bapak/Ibu lakukan untuk menjaga konsentrasi anak belajar?	Membantu jika dia meminta tolong	W/NFS /RKB/4 -02	Peran orang tua dalam menjaga konsentrasi belajar	Orang tua membantu anak belajar ketika anak meminta bantuan agar anak dapat lebih fokus dalam belajar

DKS	Apa faktor yang paling mempengaruhi fokus anak?	Kebanyakan bengong dan ngomong gak tahu ngelamunin apa	W/NFS /RKB/4-02	Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar	Fokus anak sering terganggu karena anak banyak melamun atau berbicara sehingga tidak memperhatikan kegiatan belajar
DKS	Bagaimana tingkat semangat/ antusias anak Bapak/Ibu ketika akan belajar matematika di sekolah?	Biasa saja dia	W/NFS /MBR/4-02	Motivasi belajar	Semangat belajar matematika anak tergolong biasa saja dan tidak terlalu menunjukkan antusias yang tinggi
DKS	Apa yang membuat anak Bapak/Ibu kurang semangat dalam belajar matematika?	Karena susah	W/NFS /MBR/4-02	Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	Kurangnya semangat belajar matematika pada anak dipengaruhi oleh sikap anak yang cenderung biasa saja terhadap pelajaran tersebut

DKS	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk meningkatkan motivasi/semangat anak dalam belajar matematika?	Gak kayaknya biasa saja	W/NFS /MBR/ 4-02	Upaya meningkatkan motivasi belajar	Orang tua belum memiliki cara khusus untuk meningkatkan motivasi belajar matematika anak
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu mudah lupa terhadap materi matematika yang dipelajari di sekolah?	Pas saya ajarin kayak perkalian begitu itu yang sering lupa kayak nambahin simpanannya itu, bisa dia perkaliannya cuma hasilnya salah karena gak ditambah simpanannya	W/NFS /KMM/ 4-02	Daya ingat terhadap materi matematika	Anak sering lupa pada beberapa materi matematika, seperti perkalian atau hasil perhitungan karena kurang mengingat langkah penyelesaiannya
DKS	Materi apa yang paling sulit diingat anak Bapak/Ibu dalam	Perkalian atau hitung-hitungan bersusun susah atau	W/NFS /KMM/ 4-02	Materi matematika yang sulit diingat	Materi yang paling sulit diingat oleh anak adalah perkalian dan

	pelajaran Matematika?	sering lupa menambahkan simpanannya			hitungan bersusun sehingga anak sering mengalami kesalahan dalam mengerjakan soal
DKS	Bagaimana kepercayaan diri anak Bapak/Ibu saat mengerjakan soal matematika? Apakah percaya diri atau takut salah?	Tidak percaya diri takut salah	W/NFS /KPD/4 -02	Kepercayaan diri dalam mengerjakan matematika	Anak kurang percaya diri saat mengerjakan soal matematika karena takut melakukan kesalahan
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu ragu terhadap jawabannya sendiri dalam mengerjakan tugas matematika?	Iya ragu	W/NFS /KPD/4 -02	Keraguan dalam menjawab soal	Anak sering merasa ragu terhadap jawabannya sendiri ketika mengerjakan tugas matematika
DKS	Apakah anak Bapak/Ibu mau mencoba kembali setelah mengalami kesalahan?	Iya mau mencoba kembali	W/NFS /KPD/4 -02	Ketekunan dalam belajar matematika	Anak menunjukkan sikap pantang menyerah karena masih mau mencoba

					kembali setelah melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal matematika
DKS	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membangun rasa percaya diri anak?	Menasihati dan memberikan motivasi agar percaya diri	W/NFS /KPD/4 -02	Dukungan orang tua terhadap kepercayaan diri anak	Orang tua memberikan nasihat dan motivasi kepada anak agar lebih percaya diri dalam belajar matematika

Lampiran 21 Surat Izin Penelitian dari Sekolah

 UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN		BANK: + BPO KALTIM + BUKOPIN + BUKARALAY + MAMORI
Samarinda, 04 Februari 2026		
Nomor	: 10/UWGM/FKIP-PGSD/II/2026	
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada Yth, Kepala Sekolah SDN 027 Samarinda Ulu di – Tempat		
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:		
Nama	: Devi Kurnia Sari	
NPM	: 2286206001	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi	: Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Kelas IV C SDN 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026	
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.		
Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
Mengetahui Ketua Program Studi PGSD,  Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd NIK: 2016.089.215		
Telp : (0541) 4121117 Fax : (0541) 736572 Email : uwgama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id	<i>Kampus unggul, widadhewirauusahaan, gemilang, dan mulia.</i>	
Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119		

Gambar 14 Dokumentasi Surat Izin Penelitian



Gambar 15 Pengantaran Surat Izin Penelitian

Lampiran 22 Surat Balasan dari Sekolah



Gambar 16 Dokumentasi Surat Balasan dari Sekolah

Lampiran 23 Surat Telah Mengikuti Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 027 SAMARINDA ULU

Jalan Pramuka Gri Kelua, Samarinda Ulu, Kota Samarinda 75123
 Pcs-el : sdn034ptd@yahoo.co.id, sdqpramuka@gmail.com
 NPSN : 30400926 NIS : 100270
 NSS : 101166001027

SURAT KETERANGAN
 No. 422/056/100.01.18.0727/03/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 027 Samarinda Ulu, menerangkan bahwa :

Nama	: Devi Kumia Sari
NPM	: 2286206001
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: Strata 1
Tempat Kuliah	: Universitas Widy Gama Mahakam Samarinda

telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi S1 pada tanggal 04 Februari – 04 Maret 2026 di SD Negeri 027 Samarinda Ulu, Samarinda.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 30 Maret 2026
 Kepala,

Aidi Fitriyansyah, S.Pd, MM
 NIP 196609021990031017



Gambar 17 Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 24 Daftar Hadir Siswa (Absensi)

[illegible]

The image shows an open notebook with two pages of a 'Dafin Alwan Beken' form. The left page is titled 'Dafin Alwan Beken HAKET' and the right page is titled 'Dafin Alwan Beken KIRIL'. Both pages contain a grid for recording data. The left page has handwritten notes in red ink, including 'L. 1000', 'L. 1000', 'L. 1000', and 'L. 1000'. The right page is mostly blank.

Gambar 18 Dokumentasi Buku Absensi

Lampiran 25 Kegiatan Pembelajaran Matematika di Kelas**Gambar 19 Kegiatan Pembelajaran Matematika**

Lampiran 26 Guru Saat Menerapkan Strategi Pembelajaran (Memberikan Bimbingan Individual) Kepada Siswa

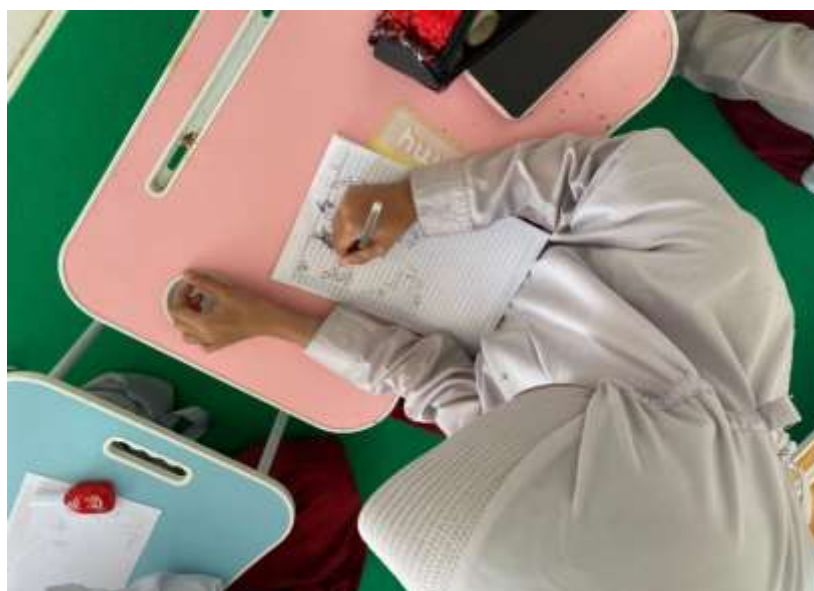




Gambar 20 Penerapan Pendekatan Individual

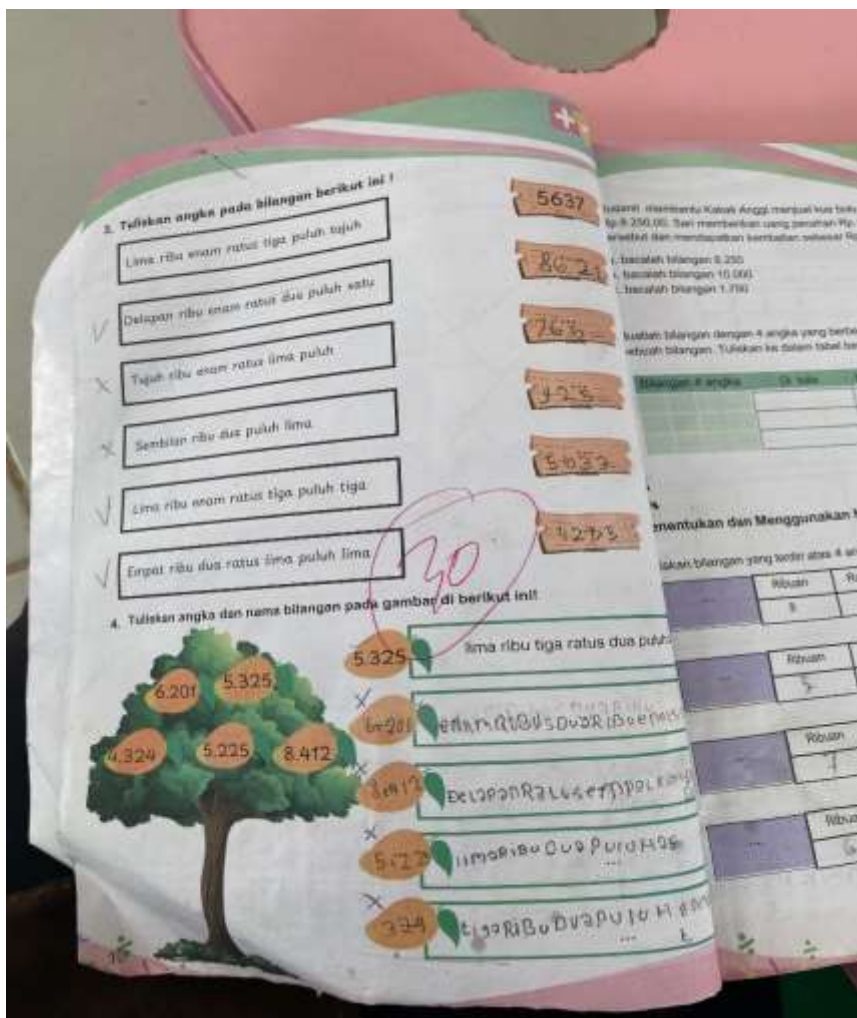
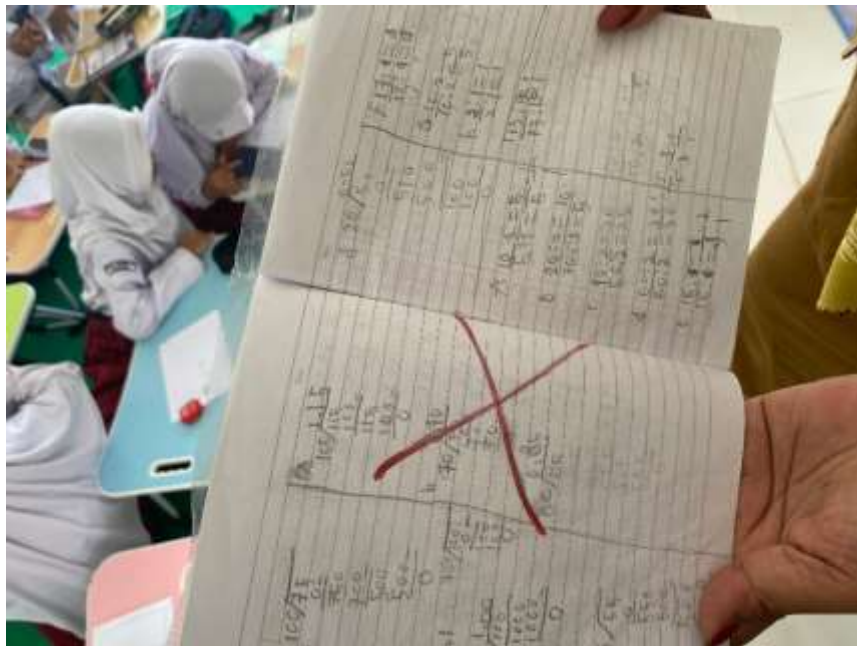
Lampiran 27 Siswa Saat Mengerjakan Tugas Atau Latihan Matematika

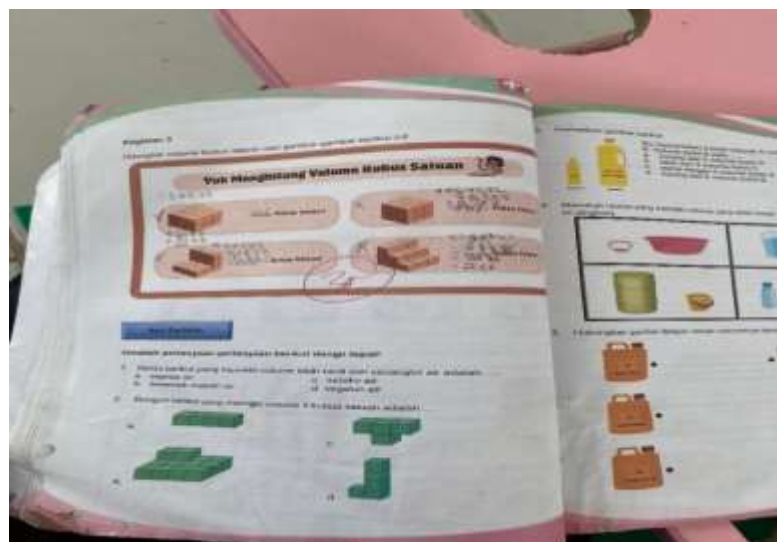
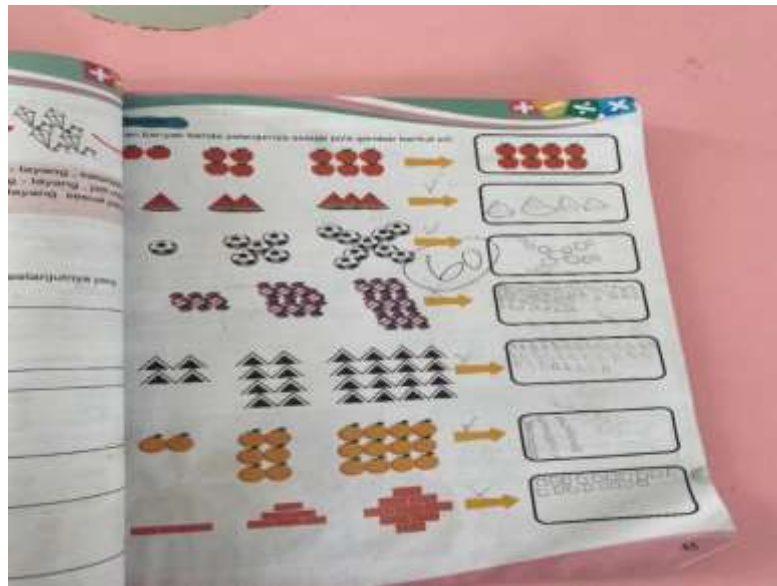




Gambar 21 Siswa Saat Mengerjakan Tugas







No.	Nama	Nilai	Uraian
1	Agus	85	
2	Adi	75	
3	Andi	65	
4	Budi	55	
5	Citra	45	
6	Dani	35	
7	Eva	25	
8	Fani	15	
9	Gani	5	
10	Hani	0	
11	Ivan	90	
12	Jani	80	
13	Kani	70	
14	Lani	60	
15	Mani	50	
16	Nani	40	
17	Ovi	30	
18	Pani	20	
19	Rani	10	
20	Sani	0	
21	Tani	95	
22	Uvi	85	
23	Vani	75	
24	Wani	65	
25	Xani	55	
26	Yani	45	
27	Zani	35	
28	Asri	25	
29	Bani	15	
30	Cani	5	
31	Dani	0	
32	Evi	90	
33	Fani	80	
34	Gani	70	
35	Hani	60	
36	Iani	50	
37	Jani	40	
38	Kani	30	
39	Lani	20	
40	Mani	10	
41	Nani	0	
42	Ovi	95	
43	Pani	85	
44	Rani	75	
45	Sani	65	
46	Tani	55	
47	Uvi	45	
48	Vani	35	
49	Wani	25	
50	Xani	15	
51	Yani	5	
52	Zani	0	

Gambar 22 Nilai Siswa Yang Kesulitan Belajar Matematika

Lampiran 29 Foto Kegiatan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi**Gambar 23 Dokumentasi Wawancara Ibu WTW****Gambar 24 Dokumentasi Wawancara Siswa MFA**



Gambar 25 Dokumentasi Wawancara Siswa MAD



Gambar 26 Dokumentasi Wawancara Siswa MRA



Gambar 27 Dokumentasi Wawancara Siswa FAN



Gambar 28 Dokumentasi Wawancara Siswa SFZ



Gambar 29 Dokumentasi Wawancara Orang Tua Ibu PWT



Gambar 30 Dokumentasi Wawancara Orang Tua Ibu PPW



Gambar 31 Dokumentasi Wawancara Orang Tua Bapak ARI



Gambar 32 Dokumentasi Wawancara Orang Tua Ibu SWD

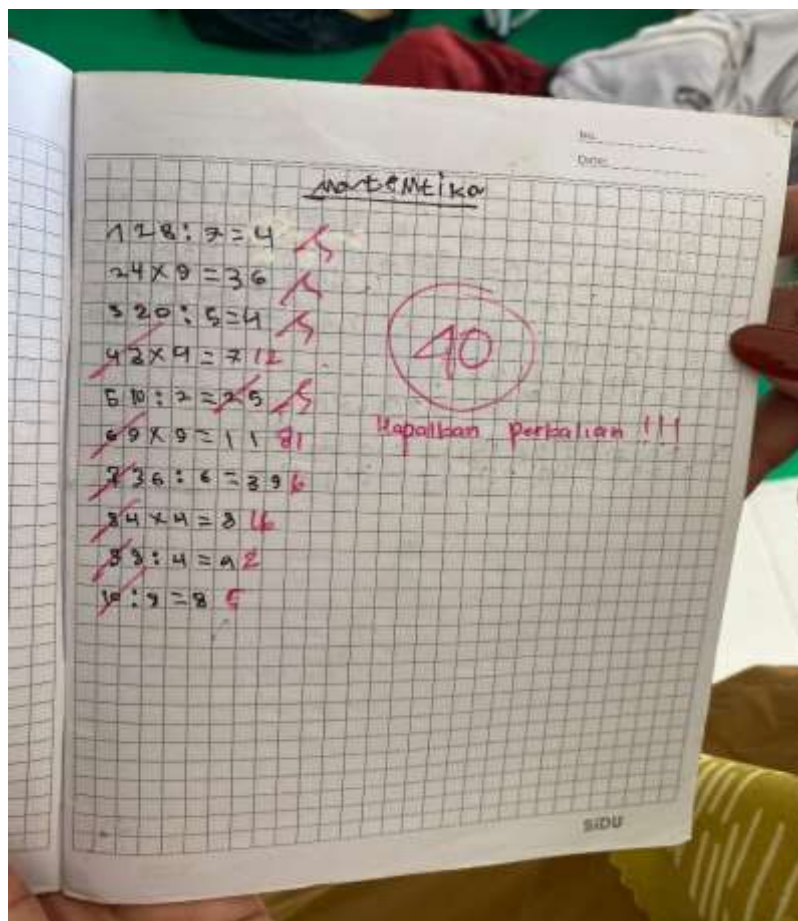


Gambar 33 Dokumentasi Wawancara Orang Tua Ibu NFS

Lampiran 30 Dokumentasi Observasi



Gambar 34 Pelaksanaan Pembelajaran (Pendekatan Individual)



Gambar 35 Hasil Belajar Siswa



Gambar 36 Kesulitan Dalam Memahami Instruksi/Penjelasan Guru



Gambar 37 Kesulitan Mengingat Dan Menguasai Materi